



**MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERTANIAN
KELOMPOK TANI DI DUSUN NGABLAH DESA
PRIJEK NGABLAH KECAMATAN KARANGGENENG
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

**Oleh:
Syuhrotul Khanun
B92216093**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syuhrotul Khanun
NIM : B92216093
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi /
Pengembangan Masyarakat
Islam
Judul Skripsi : Membangun Spiritualitas
Pertanian Kelompok Tani di
Dusun Ngablak Desa Prijek
Ngablak Kecamatan
Karanggeneng Kabupaten
Lamongan

Bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2020
Saya yang bertanda tangan



Syuhrotul Khanun
NIM: B92216093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syuhrotul Khanun
NIM : B92216093
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Membangun Spiritualitas Pertanian
Kelompok Tani di Dusun Ngablak
Desa Prijek Ngablak Kecamatan
Karanggeng Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2020
Menyetujui,
Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag.M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERTANIAN KELOMPOK
TANI DI DUSUN NGABLAK DESA PRIJEK NGABLAK KECAMATAN
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**

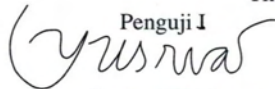
SKRIPSI

Disusun Oleh
Syuhrotul Khanun B92216093

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

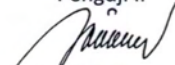
Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I


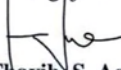
Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



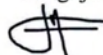
Dr. H. Syaiful Ahrori, M. El
NIP. 1955092519991031001

Penguji III



Dr. H. Thavib, S. Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Drs. Agus Afandi M. Fil. I
NIP. 196611061998031002



di Lamongan, 25 Juni 2020

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYUHROTUL KHANUN

NIM : B92216093

Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : Syuhrotulkhamun72@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul:

MEMBANGUN SPIRITUALITAS PERTANIAN KELOMPOK TANI DI DUSUN NGABLAK DESA PRIJEK NGABLAK KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juni 2020

Penulis

Syuhrotul Khanun

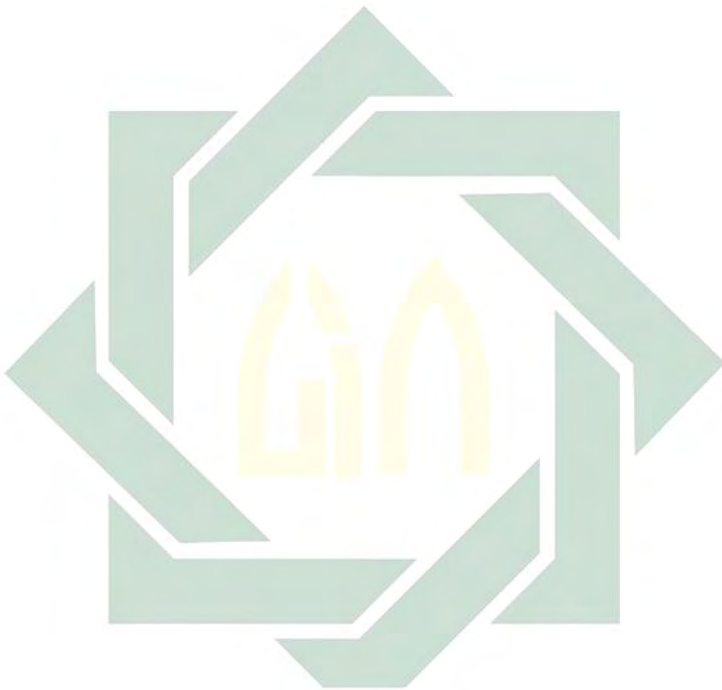
ABSTRAK

Syuhrotul Khanun, B92216093, 2020. Membangun Spiritualitas Pertanian Kelompok Tani Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Penelitian skripsi ini membahas tentang menumbuhkan spiritualitas Pertanian Kelompok Tani di Dusun Ngablak. Lunturnya spirit keagamaan ditandai dengan beberapa hal, yaitu menguatnya semangat materialisme dalam pertanian, pemahaman bahwa ibadah tidak terkait dengan masalah pertanian, do'a-do'a pertanian dalam bahasa Jawa yang disebut dengan *sroti tani* sudah tidak digunakan, dan penggunaan obat kimia secara berlebihan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang efektif dan upaya yang bisa dilakukan untuk membangkitkan kembali serta menjaga spirit keagamaan petani yang sudah luntur. Adapun Fokus Masalah yang dirumuskan peneliti, yaitu: 1) Bagaimana situasi problematika pertanian masyarakat di Dusun Ngablak? 2) Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam bertani secara spiritual? 3) Bagaimana strategi yang digunakan masyarakat untuk menumbuhkan spiritualitas pertanian?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan metode penelitian berbasis partisipasi masyarakat yang dikenal dengan sebutan PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dari awal hingga akhir penelitian. Terutama Kelompok Tani sebagai mitra dan Ibu-ibu PKK sebagai kelompok pendukung dalam penelitian ini.

Hasil dari Penelitian ini adalah yaitu Pertama, Masyarakat Tani Dusun Ngablak mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar, muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu adalah bagian terpenting dalam kehidupan, sehingga muncul kesadaran bahwa semua tidak terlepas dari campur tangan Tuhan dan tidak boleh menyakiti makhluk hidup yang

lain. Kedua, adanya kelompok yang mengorganisir untuk bertani ramah lingkungan atau pertanian organic dan Ketiga adanya aturan atau kebijakan dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian terlebih pertanian ramah lingkungan.



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitiian.....	6
E. Strategi Pendampingan.....	7
a. Pohon Masalah	8
b. Pohon Harapan	15
c. Strategi Progam	20
d. Narasi Progam	24
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Pemberdayaan dan Spiritual	29
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	29
2. Spiritual Pertanian	29
B. Tikus Sawah	41
C. Konsep Pengendalian Hama Tikus.....	44
D. Prespektif Islam Terhadap Hama Tikus	50
E. Pertanian Ramah Lingkungan dalam Prespektif Islam ...	50
F. Penelitian Terdahulu.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	56

B. Prosedur Penelitian	57
C. Subyek Pembedayaan	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Validasi Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Jadwal Penelitian.....	64
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis	68
B. Kondisi Demografi.....	71
C. Pendidikan.....	71
D. Ekonomi	72
E. Kesehatan	73
F. Pola Keberagaman Masyarakat.....	74
G. Sosial.....	75
H. Sarana dan Prasarana	77
BAB V TEMUAN PROBLEM	
A. Lunturnya Spiritual Keagamaan	79
B. Pupuk Kimia	86
C. Belum Ada Pengorganisasian dari Kelompok Tani.....	88
D. Belum Ada Progam Dari Pemerintah Desa Prijek Ngablak	91
BAB VI DINAMIKA PROSES PENORGANISASIAN	
A. Koordinasi Dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun Ngablak	93
B. Merumuskan Masalah Komunitas.....	94
C. Strategi Gerakan	98
D. Penumbuhan Spritual Keagamaan Melalui Pengajian Ibu- Ibu PKK.....	103
E. Evaluasi Kegiatan Penumbuhan Spirit Keagamaan	104
F. Perencanaan Kegiatan	106
G. Pelatihan Pertanian Organik Pertama.....	107
H. Evaluasi Pertanian Organik Pertama	110
I. Strategi Gerakan Lanjutan.....	111
J. Pelatihan Pertanian Organik Kedua	113

K. Materi Pembuatan Pestisida dan Insektisida Organik .	114
L. Menumbuhkan Keyakinan Dalam Bertani Organik....	115
M. Komunitas Tani Dusun Ngablak	117
N. Persiapan Keberlangsungan Progam	118
O. Evaluasi Pelatihan Kedua.....	119
BAB VII AKSI PERUBAHAN	
A. Membangun Spirit dengan Kelompok Tani dan Ibu-Ibu PKK Dusun Ngablak	121
B. Penumbuhan Spirit Melalui Pengajian	123
C. Mengadakan Pelatihan Ramah Lingkungan.....	126
1. Pengenalan Pertanian Organik	126
2. Pelatihan Pembuatan MOL.....	129
3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang.....	130
4. Pelatihan Pembuatan Pestisida dan Insektiktisida Organik	132
5. Menumbuhkan Keyakinan Bertani Organik.....	134
6. Penguatan Kelembagaan	135
BAB VIII REFLEKSI	
A. Refleksi Teoritis	140
B. Refleksi Prespektif Dakwah Islam	141
C. Monitoring dan Evaluasi	143
BAB IX PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1.Trend and change	5
1.2.Analisa Strategi Progam.....	20
1.3.Narasi Progam	24
1.4.Penelitian Terdahulu.....	53
1.5.Jadwal Penelitian.....	65
1.6.Jumlah Penduduk Dusun Ngablak	71
1.7.Pendidikan Dusun Ngablak	72
1.8.Ekonomi Dusun Ngablak	73
1.9.Kesehatan Dusun Ngablak	74
2.1.Tabel Sehari-hari Masyarakat Dusun Ngablak.....	83
2.2.Strategi Progam	100
2.3.Detail Monitoring dan Evaluasi Secara Formatif.....	143
2.4.Monitoring dan Evaluasi Progres	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1.Peta Dusun Ngablak.....	66
1.2.Kordinasi dengan Kepala Dusun.....	94
1.3.FGD Pertama Bersama petani Dusun Ngablak.....	93
1.4.FGD Bersama Kelompok Tani dan Ibu-Ibu PKK.....	97
1.5.Pengajian Ibu-Ibu PKK Dusun Ngablak.....	102
1.6.Pertemuan Pertama Pelatihan Pertanian Organik.....	106
1.7.Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang.....	111
1.8.Pemberian Penjelasan Oleh Pemateri.....	113
1.9.Koordinasi dengan Kelompok Tani.....	120
1.10.Pengajian Ibu-Ibu PKK.....	122
1.11.Pelatihan Pertama Pertanian Organik.....	126
1.12.Pembuatan MOL.....	129
1.13.Pembuatan Pupuk Kandang.....	131
1.14.Pembuatan Pestisida Urine Kelinci.....	133
1.15.Materi Pestisida dan Insektisida Organik.....	138

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1.1.Pekerjaan Kepala Keluarga Dusun Ngablak 4



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal kata spiritual dari kata spirit yang mempunyai arti roh, sukma, dan jiwa.¹ sedangkan spiritualitas yaitu suatu hal yang terkait dengan jiwa dan roh.² Spiritualitas berarti sesuatu yang berdasarkan pada bimbingan dan pengaruh Allah. Sifat spirit mempunyai kebenaran hakiki yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu ciri spiritual ialah memiliki tujuan dan arah hidup yang terus menerus dapat mengembangkan kekuatan dan kebijaksanaan kehendak dari seseorang agar dapat tercapainya hubungan yang mendekatkan diri dengan Tuhan.³

Islam mengajarkan kepada para umatnya, pertama dan lebih utama, agar benar-benar mempunyai sikap tulus dan iman kepada Allah, hubungan akrab dengan Allah, selalu mengingatNya dan berikhtiar kepadaNya, selain itu dapat berupaya menolong diri sendiri. Seorang muslim memiliki keharusan dalam merasakan jiwanya bahwa ia selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan Allah SWT, tidak mengukur seberapa yang dapat dilakukan untuk dirinya. Muslim sejati mempunyai

¹ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. Hal. 963.

² Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 11.

³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta: Arga, 2011) Hal. 57.

sifat yang tulus dan pikirannya selalu terbuka kepada ciptaan dan keindahan yang dimiliki Allah. mereka sadar bahwa Allah yang mengendalikan semua urusan kehidupan manusia di dunia. Ketulusan seorang muslim dapat dilihat dari kepatuhannya kepada Allah dalam situasi apapun dan bagaimanapun. Mereka tidak boleh melanggar aturan dan harus mengikuti perintah dan bimbingan Allah meskipun itu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Mengikuti aturan Allah dan Rasulnya dalam segala keadaan merupakan suatu kepatuhan dan keimanan, baik dalam urusan kecil ataupun besar, tanpa syarat dan tanpa ragu.⁴

Hakikat dalam Pembangunan merupakan sebuah konsep multidimensi yang terkait dalam aspek-aspek ekonomi, politik, sosial, lingkungan, dan budaya. Upaya pembangunan dalam peningkatan produksi pertanian telah berkembang dengan pesat.⁵ Pembangunan yang sedang digalakkan di Indonesia merupakan bidang pertanian.⁶ Pertanian memiliki peran penting dalam mendongkrak perekonomian Negara Indonesia.⁷

Kegiatan manusia dalam menanam jenis tanaman baik tanaman tahunan ataupun musiman, tanaman non pangan ataupun pangan, biasa disebut

⁴ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Terj. Ahmad Baidowi. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) Hal. 11-12.

⁵ Dantje T. Sembel, *Pengendalian Hayati Hama Hama Serangga Tropis dan Gulma*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) Hal. 1.

⁶ Kartasapoetra, *Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) Hal. 1.

⁷ Halimah W. Kadarsan, *Keuangan Pertanian Agribisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), Hal. 4.

dengan kegiatan pertanian. Pertanian mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Pengertian secara sempit berarti sebagai suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan, pengertian secara luas berarti suatu kegiatan yang mempunyai proses memproduksi agar dapat hasil suatu bahan yang dibutuhkan manusia baik berasal dari tumbuhan disertai dengan memperbanyak, pertimbangan serta memperbarui factor ekonomis.⁸

Pertanian diartikan sebagai campur tangan kegiatan manusia dalam mengembangkan tanaman supaya memperoleh manfaat yang lebih baik. Pertanian merupakan produksi yang berdasarkan proses tumbuhnya tanaman yang dilakukan petani dalam pertanian.⁹ Petani yaitu seseorang yang kerjanya dalam bidang bercocok tanam.¹⁰ pekerjaan utama serta mata pencaharian penduduk desa yaitu pertanian, sehingga pertanian merupakan suatu perhatian utama dalam pembangunan pedesaan.¹¹

Dalam pertanian hama dan penyakit tanaman padi menjadi salah satu kendala dalam rangka swasembada beras, karena setiap tahun selalu muncul serangan yang berakibat penurunan produksi padi, sehingga sangat merugikan bagi petani di Indonesia. Serangan hama dan penyakit tanaman padi selalu ada dan muncul mulai dari

⁸ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), Hal. 8.

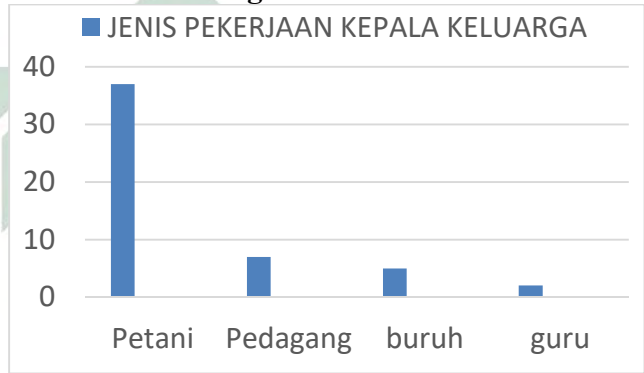
⁹ Triwibowo Yuwono Dkk, *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: GMUPress, 2019), Hal. 92-93.

¹⁰ Hasan alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 1141.

¹¹ Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta, Bpfe Yogyakarta. Hal. 9.

pembibitan dan pada saat padi tumbuh sampai panen baik musim kemarau maupun musim penghujan.¹²

Diagram 1.1
Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Dusun
Ngablak



Dapat dilihat dari diagram di atas hampir setiap rumah di Dusun ini adalah petani. Entah hanya sebatas buruh tani atau pemilik lahan pertanian. Meskipun demikian, Dusun ini belum mampu menjadi Dusun swasembada pangan bagi masyarakatnya. Hasil panen yang diperoleh masyarakat masih sangat kurang, bahkan masyarakat kadang tidak mendapat hasil, hal ini dikarenakan kerugian dari serangan hama tikus.

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini bahwa serangan hama tikus sudah ada sejak tahun 2015 yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang

¹² Moch Sodiq, *Pengendalian Terpadu Hama dan Penyakit Tanaman Padi*. (Yogyakarta: pelantaxia, 2017), Hal. 1.

merusak tanaman petani dan mengakibatkan petani Dusun Ngablak mengalami kerugian

Tabel 1.1
Trend and Change Dusun Ngablak

2015	2016	2017	2018	2019
0	00	000	0000	00000

Trend and Change di atas menggambarkan perubahan dari aspek pertanian di Dusun Ngablak dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Masalah serangan hama tikus yang mewabah menunjukkan peningkatan populasi yang sangat pesat terhadap masalah hama tikus dari setiap tahunnya, serangan hama tikus makin menjadi-jadi seiring perkembangan populasi hewan pengerat tersebut. Sehingga masyarakat di Dusun Ngablak mengalami kerugian. Masyarakat petani di Dusun Ngablak mengalami peningkatan yang sangat pesat terhadap masalah hama tikus, karena setiap tahunnya meningkat, serangan hama tikus yang sulit untuk dikendalikan menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan usaha pertanian.

Semua petani Dusun Ngablak mengeluh dengan adanya hama tikus ini, karena memang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Untuk itu perlu adanya penanganan dalam membasmi hama tikus agar masyarakat Dusun Ngablak khususnya yang bekerja sebagai petani tidak mengalami kerugian saat masa tanam bahkan sampai gagal panen juga untuk meningkatkan kembali hasil panen di Dusun Ngablak ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah :

1. Bagaimana situasi problematika pertanian masyarakat di Dusun Ngablak ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam bertani secara spiritual ?
3. Bagaimana strategi yang digunakan masyarakat untuk menumbuhkan spiritualitas pertanian?

C. Tujuan

Tujuan dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana situasi problematika pertanian Dusun Ngablak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam bertani secara spiritual
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan masyarakat untuk menumbuhkan spritualitas masyarakat.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dan berhubungan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di fakultas Dakwah dan Komunikasi program study Pegembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
2. Secara Praktis

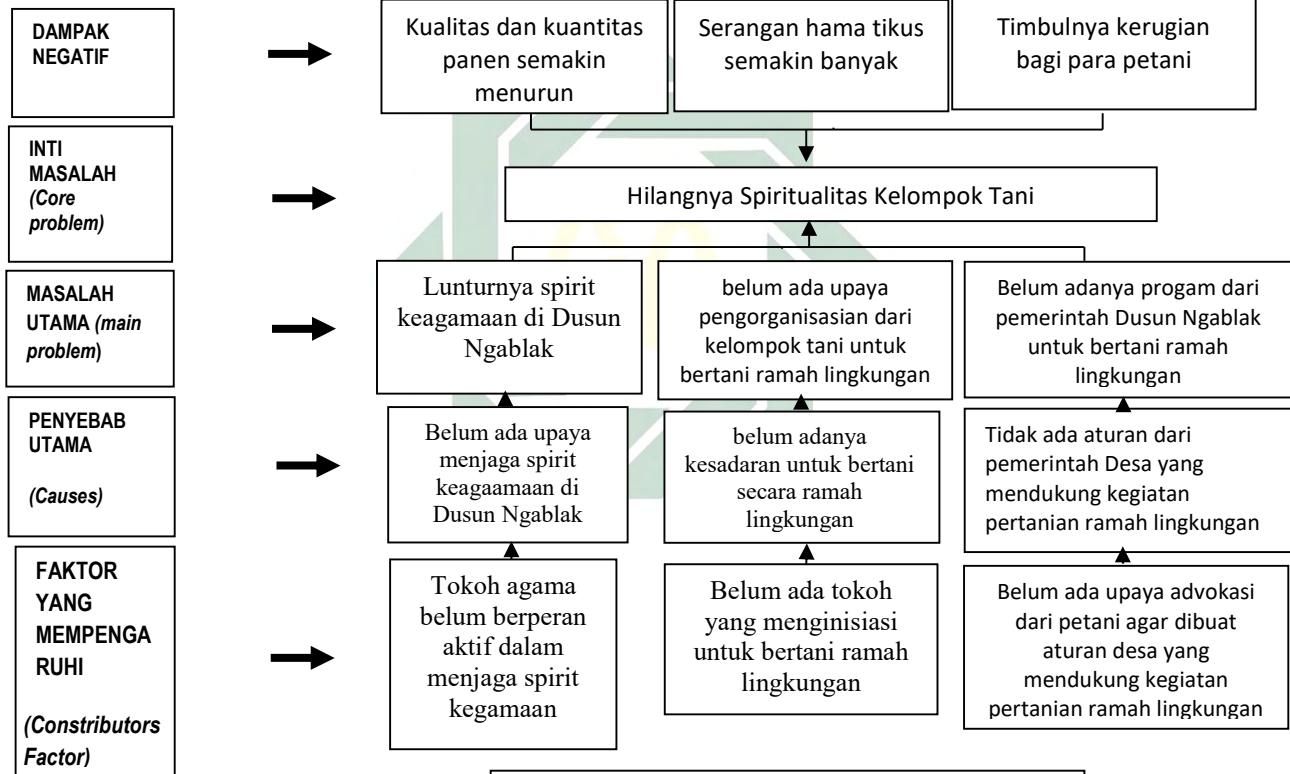
- a. Diharapkan menjadi acuan tentang cara mengatasi hama tikus dengan membangun kembali spritualistas kelompok tani dengan pertanian ramah lingkungan.
- b. Diharapkan menjadi acuan tentang cara dan strategi membangkitkan spiritualitas kelompok tani Dusun Ngablak.
- c. Diharapkan menjadi informasi dan referensi penelitian terkait.

E. Strategi Pendampingan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka analisis problem atau analisis masalah paling mendasar adalah :



Bagan 1.1 Analisa Masalah



Sumber : Hasil dari FGD dengan Masyarakat

Dari pohon masalah diatas dapat dilihat penyebab, factor serta permasalahan yang ada. Penyebab merupakan aspek yang perlu diselesaikan secara sistematis, agar inti permasalahan dapat terselesaikan. Focus penelitian ini bisa dilihat dari beberapa macam, adapun uraian permasalahan tersebut adalah :

1) Lunturnya Spiritualitas Pertanian di Dusun Ngablak

Manusia diciptakan Allah dari Tanah.¹³ Dan memakmurkan dengan cara menjadikannya sebagai khalifah.¹⁴ Menjaga air, tanaman, tanah dan lingkungan sekitar merupakan salah satu upaya manusia dalam menjaga kemakmuran bumi. Petani tidak mengeksploitasi tanah akan tetapi menjaga, mengolah serta merawat tanaman dengan baik.

Hilangnya spiritualitas pertanian seiring dengan berjalanya waktu, do'a-do'a dalam pertanian sudah tidak digunakan lagi, begitu juga dengan perilaku atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Dahulu, saat petani akan mengelolah hingga panen dan memasukan hasil taninya kedalam lumbung, petani selalu meminta izin kepada alam. Do'a pertanian tersebut seperti contoh, ketika menanam padi adalah "*Dewi Rani kang ngerso bumi, sang pawah amangan aji-ajine bumi, bumi siro tangio kowe arep tokke aslimu, mbok sridono, sing morotopo ndut pertopo, suwene 7 sasi 15 dino*".

¹³ QS Shaad, ayat: 71

¹⁴ QS Al Baqarah, ayat: 30

Do'a tersebut merupakan bentuk penghormatan, manusia izin ke Dewi Rani yang dipercaya sebagai penjaga bumi, petani meminta agar pertaniannya diridhoi oleh bumi serta dapat hasil baik yang dikeluarkan bumi

Seperti do'a *sroti tani* yang dilantunkan ketika menanam padi adalah sebagai berikut "*Dewi Rani kang ngerso bumi, sang pawah amangan aji-ajine bumi, bumi siro tangio kowe arep tak tokke asilmu, mbok sridono, sing morotopo ndut pertopo, suwene 7 sasi 15 dino*".

Do'a tersebut sebagai bentuk penghormatan, izin manusia kepada Dewi Rani yang dipercaya sebagai penjaga bumi, petani memohon agar bumi meridhoi pertaniannya dan mengeluarkan hasil yang baik dari bumi serta menjadikan lahan sebagai cocok tanam. Kalimat 7 bulan 15 hari adalah lamanya waktu masa penanaman padi masa lalu, mulai dari menanam sampai masa panen, yaitu "*pari duwur*". Masyarakat di Dusun Ngablak menyebutnya dengan *pari duwur*, karena bentuk parinya yang tinggi dan cara panenanya beda dari padi biasanya yang dipotong sampai batang, hanya dipetik bagian buahnya saja, kegiatan ini biasa disebut "*ani ani*".¹⁵ Dahulu, di Dusun Ngablak masa tanam sampai panen yang hanya diketahui secara pasti yaitu 7 bulan 15 hari karena jenis padi dalam pertanian pada saat itu hanya *pari duwur* dan masih belum berkembang seperti sekarang.

¹⁵ Istilah yang digunakan masyarakat Desa Prijek Ngablak ketika memanen *pari dhuwur*, dan alat yang digunakan untuk memetik disebut *pugut*.

Dahulu, proses *nyuwuk* dilakukan saat padi sudah mulai berubah.¹⁶ Pada prosesnya peralatan yang perlu dibawa yakni “*brambang jahe*”, (bawang merah dan jahe). Bawang merah dan jahe dibawah kesawah, yang tujuannya untuk mengusir hama padi, adapun do’a yang dibaca pada saat *nyuwuk* padi ialah sebagai berikut, “*Bocah angon sopo bebiyanganmu, biyangaku pedang wiring walang sangit, kowe ojo ngisep tanduranku tuwuran pari, yen kowe mgisep tanduranku tuwuran pari, kowe tak semburi brambang jahe*”. Do’a tersebut merupakan do’a pengusir hama kecil yang ada disawah, seperti, belalang, burung, ulat.

Jika padinya sudah disuwuk dan tidak berisi, maka petani harus mengelilingi “*glagah ulung* atau *glagah arjuna*”.¹⁷ Adapun untuk babi dan juga hama tikus terdapa doanya tersendiri. Do’a mengusir tikus syaratnya adalah “*sego pengalom2 sego pecel seko pasar masange neblat 4*” (nasi pecel dari pasar yang dipasang di empat sudut sawah). Empat bungkus nasi pecel harus di beli dari pasar, yang selanjutnya di bawa kesawah, nasi pecel tersebut dipasang disetiap sudut sawah yang berjumlah 4 sudut, dengan mengucapkan doa sebagai berikut. “*Tikus putih, kowe tak cawisi sego pangalom-alom nak entek negoro jowo lungao nyang sabrang, nek entek negoro*

¹⁶ *Nyuwuk* merupakan proses mendo’akan padi agar berbuah dan tidak dimakan hama

¹⁷ *Glagah ulung* atau *glagah arjuno* merupakan tanaman rumput sejenis dengan alang-alang yang berada di pematang sawah

sabrang bablaso nyang etan". Adapun syarat untuk menakut-nakuti babi yaitu, *talunane di pendemi lawe* (mengubur tali lawe dipadang).¹⁸

Dahulu, petani dalam menjalankan kegiatan pertanian memiliki kearifan lokal tersendiri. Namun, do'a-do'a dan amalan pertanian seiring berjalanya waktu sudah tidak dipakai lagi. Pupuk kimia lebih dipilih dipakai oleh petani daripada do'a-do'a dan amalan tersebut, karena hasil dari pupuk kimia terlihat jelas. selain itu, petani juga sudah mulai meninggalkan ibadah wajib kepada Allah SWT, seperti halnya sholat. Sebagian masyarakat di Dusun Ngablak menganggap bahwa usahanya adalah segalanya sampai lupa dengan kewajibannya dalam ibadah kepada Allah SWT. Padahal keseluruhan masyarakat Dusun Ngablak adalah agamanya Islam.

Penyebab masyarakat enggan beribadah yakni ada beberapa hal. Pertama masyarakat tidak mengetahui bahwa ibadah yang ditinggalkan merupakan ibadah wajib. Kedua, masyarakat tidak mengetahui tata cara sholat lima waktu. Ketiga, masyarakat mengetahui tata cara serta hukum sholat lima waktu namun lupa waktu dan enggan beribadah karena terlalu sibuk ladang. Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena ibadah merupakan bentuk usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kesadaran petani supaya kembali beribadah kepada Allah

¹⁸ Tali lawe merupakan benang berukuran agak besar yang berwarna putih, seperti yang dipakai pada pakaian warok reog ponorogo

SWT ialah seseorang yang memiliki ilmu agama, juga mempunyai tanggungjawab untuk turut serta memberikan pendidikan tata cara sholat dan lain sebagainya. Selain itu, diperlukan peran kaum agamis agar turut serta dalam membangkitkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam sekitar serta rasa cinta kepada sang pencipta.

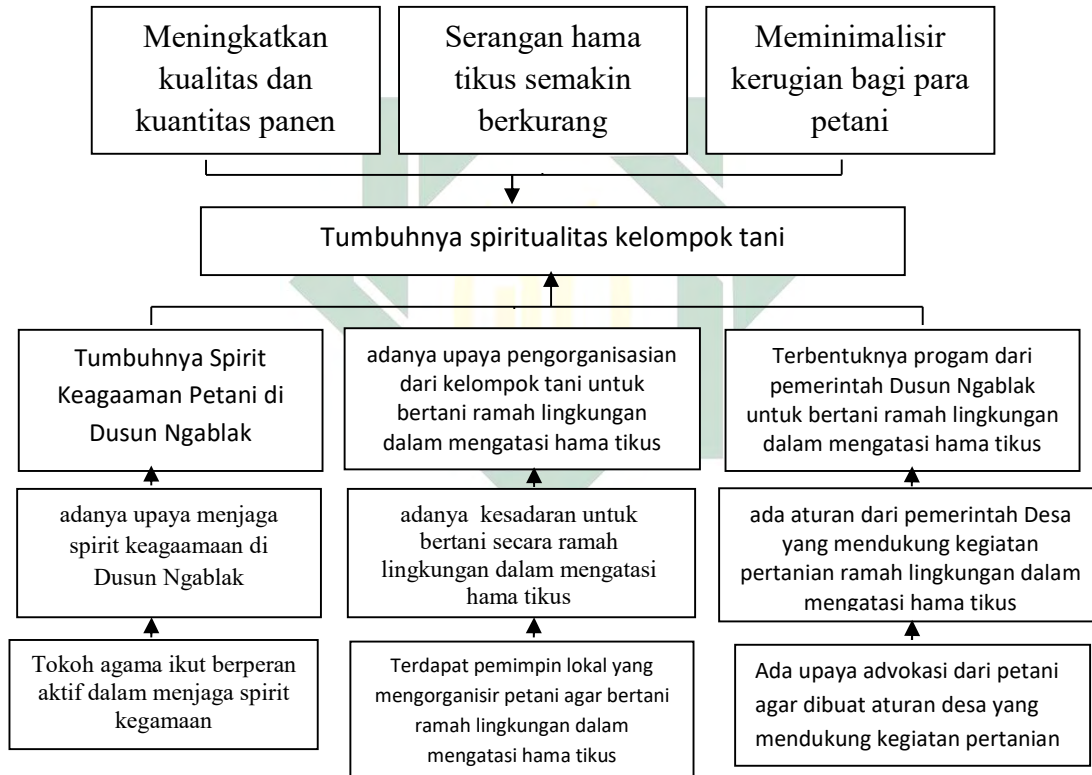
- 2) Tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan
Bentuk lunturnya spiritualitas pertanian salah satunya adalah berkurangnya rasa cinta manusia (petani) terhadap alam atau lingkungan, sehingga petani menggunakan obat-obat kimia secara berlebihan. Semakin sedikit manusia yang peduli akan keadaan alam sekitar. Kelompok tani yang berfungsi sebagai lembaga pertanian juga belum bisa berfungsi secara optimal, karena memang belum ada seseorang yang mengorganisir lembaga tersebut dengan baik. Terlebih gagasan untuk bertani yang ramah lingkungan atau biasa disebut dengan pertanian organik. Adapun fokus penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani yang ada di RT 01 RW 01 di Dusun Ngablak agar berfungsi secara optimal.
- 3) Belum ada program dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian, terlebih pertanian ramah lingkungan
Pertanian bisa disebut sebagai tumpuan hidup atau sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat di Dusun Ngablak. Namun, sangat disayangkan bahwa hal ini tidak

didukung dengan program-program dari pemerintah desa dalam kegiatan pertanian. Pemerintah Desa Prijek Ngablak memang belum memberikan perhatian khusus untuk masalah pertanian. Terbukti dengan belum adanya upaya untuk membuat program yang dikhususkan untuk petani dan memajukan pertanian di Dusun Ngablak. Jika dilihat lebih dalam, hingga saat ini petani memang belum berupaya untuk mengadakan advokasi agar pemerintah desa merumuskan peraturan yang mendukung pertanian di Dusun Ngablak, terlebih pertanian ramah lingkungan.¹⁹

Berdasarkan analisa problem yang ditemukan, maka analisis tujuan yang akan dicapai adalah :

¹⁹ Wawancara Bapak Rasmijan, Kepala Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari.

Bagan 1.2 Analisa Harapan



Berdasarkan pohon harapan diatas, dapat diketahui tujuan dari pemecahan masalah yaitu menumbuhkan spiritualitas pertanian serta menjaga keagamaan di Dusun Ngablak, dengan menerapkan pertanian ramah lingkungan. Selain itu, aspek terpenting yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membuka kesadaran masyarakat Dusun Ngablak bahwasanya ibadah kepada Allah SWT sangat penting, dan menjaga alam sekitar juga tidak kalah penting. Pertanian ramah lingkungan sebagai salah satu bentuk kepedulian manusia akan rasa cinta kasihnya kepada alam atau lingkungan sekitar. Sehingga, jika pertanian ramah lingkungan sudah bisa diterapkan maka harmoni kehidupan di alam semesta dapat kembali normal, bakteri baik bisa berkembang biak kembali dan kondisi tanah kembali membaik serta ekosistem menjadi seimbang.

Selain itu, penerapan pertanian ramah lingkungan membutuhkan biaya yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan pertanian konvensional yang menggunakan pestisida kimia, karena alat dan bahan dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan petani dapat meraciknya sendiri. Jika demikian, hal ini akan lebih menghemat biaya pengeluaran petani untuk perawatan tanaman.

Tujuan tersebut memiliki hasil yang menjawab persoalan pada pohon masalah. Pertama, spirit keagamaan di Dusun Ngablak dapat dijaga. Kedua, Ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan. Ketiga, terdapat program dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1) Tumbuhnya Spirit Keagamaan di Dusun Ngablak dan dapat dijaga

petani mempunyai sifat tawakkal adalah hal yang biasa dalam pekerjaannya, tawakkal ialah segala upaya dalam bersikap berserah diri kepada Allah sesudah melakukan usahanya. Karena, menurut aqidah dalam proses pertanian membutuhkan sifat sabar sebelum panen tiba. Pada proses ini, petani bisa lebih faham arti yang sebenarnya arti dari tawakkal, karena hasil dari panen bagaimanapun juga tidak lepas campur tangan dari Allah.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa bertani adalah salah satu bentuk *jihad fi sabilillah* karena setidaknya bagi petani sendiri, bertani adalah suatu upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga keluarganya. Lebih dari itu, hanya dengan pertanian, krisis pangan dapat diatasi, sehingga semua orang dapat mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu, sebagai bangsa agraris dan agamis tentunya sangat logis jika nilai-nilai teologis digali kembali dan dijadikan sebagai landasan pembangunan pertanian. Sehingga aktifitas pertanian memberikan keberkahan terhadap kehidupan masyarakat.

Sedangkan bagi petani, dengan tertanamnya nilai-nilai agama, akan mampu memahami profesinya sendiri. Menjadi petani tidak hanya sebagai upaya pemenuhan produksi pangan, tetapi lebih dari itu, spirit pertanian dengan melihat agama sebagai sebuah pondasi dalam bertani merupakan bentuk peribadatan yang sarat pahala. Dengan demikian, ini akan membuat petani menjadi lebih percaya diri

dengan profesinya dan lebih produktif dalam bertani. Nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan melalui kajian-kajian agama. Dalam hal ini sangat diperlukan peran ahli agama atau para ulama untuk merekonstruksikan sekaligus membumikan nilai-nilai keagamaan yang mampu memahami pertanian serta membentuk paradigma berpikir dan kesadaran baru tentang pertanian.

Dalam hal ini perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung spirit keagamaan dalam kegiatan pertanian di Dusun Ngablak, Desa Prijek Ngablak. Yaitu suatu usaha untuk membuka kesadaran masyarakat, bahwasanya kegiatan pertanian serta kegiatan ibadah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pertanian merupakan bentuk ikhtiar atau usaha manusia, selanjutnya adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan yang menentukan segala sesuatu di muka bumi. Aktifitas agama sangat erat kaitannya dengan aktifitas ekonomi masyarakat.

- 2) Ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan

Penelitian ini menggandeng kelompok tani yang ada di Dusun Ngablak sebagai pihak yang akan berperan aktif dalam upaya menjaga spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Setelah beberapa pertemuan dengan kelompok tani di Dusun Ngablak, akhirnya muncul inisiasi dari kelompok tani dan tergerak untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pertanian ramah lingkungan. Pendampingan ini dilakukan bersama kelompok tani yang terdiri petani dari

kalangan tua untuk mengikuti pelatihan pertanian organik. Kelompok tani terlebih dahulu ingin mencoba pertanian organik hingga berhasil dan baru menyebar luaskan kepada petani lain. Selain itu, kelompok tani juga berinisiatif untuk memasukkan unsur-unsur spirit keagamaan dalam kegiatan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak.

3) Ada program dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian

Jika agama saja dengan jelas dan tegas memberikan dukungan dan insentif yang menarik pada sektor pertanian, maka sudah seharusnya jika pengambil kebijakan memihak kepada petani dan mulai merefleksikan nilai-nilai agama dalam membangun pertanian. Kebijakan pemerintah kepada petani dengan memberikan perlindungan harga produk pertanian, memperluas akses petani terhadap input produksi, akses pasar, penguasaan teknologi baru, pembangunan infrastruktur, perlindungan lahan pertanian dan segala bentuk kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian. Dalam hal ini, pemerintah Desa Prijek Ngablak dapat membuat program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan yang telah diinisiasi oleh kelompok tani agar berkelanjutan dengan memberikan dukungan inovasi produk pertanian organik, memberikan legalitas untuk kelompok tani yang ada di Dusun Ngablak, serta dapat memberikan bantuan alat-alat yang memudahkan pertanian organik.

Berdasarkan analisis problem dan analisis tujuan yang ada diatas, maka rencana program yang dijalankan adalah :

Tabel 1.2
Analisa Strategi Program

NO	Analisa Masalah	Tujuan	Strategi
1.	Lunturnya spirit keagamaan di Dusun Ngablak	Tumbuhnya Spirit Keagamaan Petani di Dusun Ngablak	Adanya kegiatan kampanye untuk menumbuhkan spiritualitas masyarakat
2.	belum ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan dalam mengatasi hama tikus	adanya upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan dalam mengatasi hama tikus	adanya pelatihan dan simulasi tentang bertani ramah lingkungan dalam mengatasi tikus

3	Belum adanya progam dari pemerintah Dusun Ngablak untuk bertani ramah lingkungan dalam mengatasi hama tikus	Terbentuk progam dari pemerintah Dusun Ngablak untuk bertani ramah lingkungan dalam mengatasi hama tikus	Adanya inisiatif terbentuknya progam Pemerintah setempat untuk kebijakan mengatasi hama tikus
---	---	--	---

Problem pertama yang harus diselesaikan adalah dari aspek manusia, yaitu lunturnya spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Dari masalah tersebut dapat ditarik harapan agar spirit keagamaan dalam bidang pertanian di Dusun Ngablak dapat tumbuh dan dijaga. Kemudian muncullah program-program yang diharapkan dapat mencapai target yang telah dirumuskan sebelumnya. Program yang dilaksanakan untuk mencapai harapan tersebut yaitu dengan mengadakan pengajian agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak yang didampingi oleh salah satu petani, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu sebagai upaya menjaga spirit keagamaan.

Adapun *output* yang diharapkan yaitu Ibu-ibu mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar, muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu adalah bagian terpenting dalam kehidupan, sehingga muncul kesadaran bahwa semua tidak terlepas dari campur tangan Tuhan dan tidak boleh menyakiti makhluk hidup yang lain. Kesadaran ini akan bermuara pada sikap cinta alam dan makhluk hidup di muka bumi dan akan berwujud menjadi sikap menjaga spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Ibu-ibu dipilih sebagai mitra dalam upaya kajian agama dikarenakan ibu merupakan seorang yang teliti dan telaten. Sehingga, jika ia dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kesehariannya, maka kemungkinan besar akan bisa disebarluaskan kepada anggota keluarga yang lain.

Problem kedua dilihat dari aspek kelembagaan, yaitu tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani yang ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan

manusia terhadap alam dan makhluk hidup yang ada didalamnya. Harapannya adalah ada kelompok yang mengorganisir untuk bertani ramah lingkungan atau pertanian organik. Pada akhirnya, pengorganisasian dilakukan oleh kelompok tani yang siap untuk merubah pola pertanian, dari pertanian yang kecanduan akan obat kimia, menuju pertanian yang organik. Kegiatan dilakukan dari hal yang paling mendasar.

Problem ketiga dilihat dari aspek kebijakan pemerintah, yaitu belum adanya aturan atau kebijakan dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian, terlebih pertanian ramah lingkungan. Fasilitator bersama kelompok pemuda tani Dusun Ngablak melakukan diskusi seputar kondisi pemerintahan Desa Prijek Ngablak. Harapannya agar pemerintah dapat membuat program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan.

Berdasarkan analisa diatas, maka penjabaran kegiatan-kegiatan dapat dilihat pada ringkasan narasi program dibawah ini.

Tabel 1.3
Narasi Program

Tujuan Akhir (<i>Goal</i>)	Tumbuhnya Spiritualitas Kelompok Tani dalam bertani Di Dusun Ngablak		
Tujuan (<i>Purpose</i>)	Membangun Kembali spiritualitas kelompok tani		
Hasil (<i>Result/Output</i>)	<p style="text-align: center;">Hasil 1 Tumbuhnya Spirit Keagamaan Petani di Dusun Ngablak</p>	<p style="text-align: center;">Hasil 2 adanya upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan dalam mengatasi hama tikus</p>	<p style="text-align: center;">Hasil 3 Adanya inisiatif terbentuknya program Pemerintah setempat untuk kebijakan mengatasi hama tikus</p>
Kegiatan	<p style="text-align: center;">Keg 1.1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan kepala Dusun Ngablak 	<p style="text-align: center;">Keg 2.1</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengorganisir kelompok tani untuk mengadakan diskusi masalah pertanian 	<p style="text-align: center;">Keg 2.1</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengorganisir kelompok tani di Dusun Ngablak untuk melakukan advokasi kepada pemerintah desa
	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan tokoh agama di Dusun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kesepahaman antara petani satu dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • koordinasi dengan kepala Dusun Ngablak

Ngablak	pelaku pertanian lainnya	
<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Ngablak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan waktu dan tempat merencanakan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan kelompok tani Dusun Ngablak
<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan pengisi pengajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar pupuk dan pestisida organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan diskusi kondisi pemerintahan Desa Prijek Ngablak
<ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan pengajian rutin untuk Ibu-ibu Dusun Ngablak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan penegelolaan Pupuk dari kotoran hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merekomendasikan program pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Prijek Ngablak agar dijadikan salah satu program tahun berikutnya
<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keberlanjutan pengajian rutin yang telah terlaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengelolaan fermentasi urine kelinci 	

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah tercipta keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material. Sedangkan tujuan sementara pada penelitian ini adalah mengurangi penggunaan obat kimia dengan bertani yang ramah lingkungan sehingga bakteri baik dapat berkembang biak dan kesuburan tanah dapat berangsur baik serta ekosistem menjadi seimbang. Pada penelitian kali ini kegiatan yang dilakukan kurang lebih tiga program. Pertama, mengadakan kajian agama untuk Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak. Kedua, mengadakan pelatihan pertanian organik bersama kelompok tani di Dusun Ngablak. Ketiga, mengadakan advokasi kepada pemerintah desa agar mengadakan program yang mendukung pertanian ramah lingkungan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuka kesadaran petani betapa pentingnya peduli dengan kondisi alam dan rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dengan pertanian ramah lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang kemudian didukung oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori yang relevan dengan penelitian. Diantara teori tersebut adalah teori mengenai pemberdayaan

spiritualitas masyarakat, konsep pengendalian hama tikus, perspektif atau dakwah islam yang membahas tentang menjaga ekosistem alam serta pertanian ramah lingkungan dalam prespektif dakwah islam. Selain itu, penulis juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu atau penelitian terkait yang berkaitan langsung dengan tema penulis.

BAB III METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur penelitian untuk pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB VI PROFIL DUSUN

Pada bab ini penulis menjelaskan kondisi geografis dan gambaran umum realitas yang terjadi di Dusun Ngablak. Fungsi ini sangat mendukung tema yang diangkat, yakni masalah spiritualitas petani dan strategi menumbuhkan spiritualitas masyarakat dalam pertanian.

BAB V PROBLEMATIKA MASYARAKAT DUSUN NGABLAK

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang problematika yang ada di Dusun Ngablak, meliputi hilangnya spiritualitas petani dalam bertani dan streategi menumbuhkan spiritualitas pertanian petani di Dusun Ngablak.

BAB VI PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses FGD sampai dengan evaluasi. Didalamnya juga menjelaskan tentang proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

BAB VII PROSES AKSI

Pada bab ini penulis sajikan bagaimana persiapan program dan proses pelaksanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah sebagai gerakan aksi perubahan. Selain itu, juga dipaparkan hasil evaluasi program, menjawab keberhasilan atas aksi membangun spiritualitas kelompok tani dan strategi dalam mengatasi hama tikus.

BAB VIII CACATAN REFLEKSI

Pada bab ini penulis membuat catatan refleksi tentang pengorganisasian masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian masyarakat tentang pentingnya spiritualitas dalam bertani dan mengatasi hama tikus.

BAB IX KESIMPULAN

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah rekomendasi kepada beberapa pihak untuk mengatasi hama tikus di Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Dan Spiritual Pertanian 1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh Secara bahasa asal dari pemberdayaan dari kata “*daya*” yang berarti “*kekuatan atau kemampuan*”.²⁰ Dari definisi tersebut, maka pemberdayaan bisa berarti “*proses menuju berdaya*”.²¹ Atau “*pemberian daya kepada pihak yang belum berdaya*”.²² Dalam kutipan Harry Hikmat Menurut Schumacker, pemberdayaan adalah “*kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan*”.²³

Eddy, mengistilahkan pemberdayaan dengan kata *empowerment* yaitu “*sebuah usaha untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata*”.²⁴ Akan tetapi apabila manusia bisa berubah maka dapat menghasilkan kesadaran dan tindakan yang nyata, karena bangkitnya dan runtuhnya sebuah bangsa tergantung pada tindak dan sikap mereka sendiri.

²⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Hal. 77.

²¹ *Ibid*, Hal. 77

²² *Ibid*, Hal. 77

²³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006), Hal. 2.

²⁴ Eddy Ch. Papilaya, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hal. 42.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat *Ar-Ra'd* ayat 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²⁵

Pemberdayaan (*empower*) menurut Merriam yang dikutip oleh Murniati yaitu mengandung dua pengertian. Pengertian pertama adalah *“to give power or authority to”*, dan kedua berarti *“to give ability to or enable”*.²⁶ Dalam pengertian pertama, pemberdayaan ialah *“memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain”*. Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan ialah *“segala upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan”*.²⁷

Konsep yang berbeda-beda dari berbagai pakar ahli yang digunakan dalam mendefinisikan pemberdayaan telah menciptakan berbagai macam

²⁵ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahanya, *Ar-Ra'd* ayat 11.

²⁶ Murniati, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2008), Hal. 47.

²⁷ Ibid, Hal. 47.

pengertian. Menurut Lyons yang telah dikutip oleh Randy bahwa pemberdayaan masyarakat adalah *“proses yang dilalui agar masyarakat memperoleh kendali lebih besar akan urusan/masalah mereka sendiri”*.²⁸ Lyons juga berpendapat bahwa suatu komunitas masyarakat harus memenuhi dua kondisi sosial untuk dapat mengalami proses pemberdayaan, yaitu *“anggota masyarakat harus mempunyai perasaan bermasyarakat dan anggota masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas tersebut”*.²⁹ Pembangunan lokal perasaan dalam bermasyarakat sangat penting, karena hal itu memberi nilai tambah pada perasaan individu dan dapat mendorong pemberdayaan kelompok sekelilingnya untuk bertindak secara kolektif dalam upaya memenuhi kebutuhan bersama.³⁰

Munculnya suatu pemberdayaan di lingkungan karena ada kondisi rendahnya sosial ekonomi masyarakat yang berakibat mereka tidak mampu dan tidak tahu. Kondisi masyarakat yang tidak tahu dan tidak mampu berakibat produktivitas mereka menjadi rendah. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara dinamis, sinergis, berkesinambungan dan memberikan dorongan semua potensi yang terlibat secara evolutif, sehingga harkat, martabat serta jati diri masyarakat dapat terwujud secara maksimal untuk untuk

²⁸Randi Rwrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Alax Madia, 2007), Hal 180.

²⁹ Ibid, Hal. 180.

³⁰ Ibid, Hal. 180.

mengembangkan diri dan bertahan secara mandiri baik dibidang sosial, ekonomi, budaya, dan agama.

Dalam pemberdayaan Peningkatan kekuasaan masyarakat yang kurang beruntung secara dinamis, kesinambungan serta adanya upaya dalam membangun daya untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar turut terlibat dalam mengolah potensi yang dimiliki secara evolutif.

Manfaat dilakukan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Potensi terhadap kemandirian individu yang perlu diberdayakan, yang bersumber dari proses kemandirian tiap individu yang meluas kekeluarga, kelompok serta masyarakat.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan dan menyediakan prasarana.
3. Memberdayakan masyarakat dengan maksud memberi pengetahuan dibidang ekonomi agar merubah perekonomian yang lebih baik.³¹

Wacana pembangunan dalam konsep pemberdayaan selalu terkait dengan konsep keadilan, kemandirian, jaringan kerja, dan partisipasi. Menurut Dewi Pratiwi yang mengambil dari pendapat Craig dan Mayo partisipasi merupakan *“komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan, strategi pemberdayaan*

³¹ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hal. 8-10.

*menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini”.*³²

Selain itu pentingnya memberdayakan masyarakat, ada beberapa masalah yang bisa mengganggu implementasi pemberdayaan masyarakat dalam tatanan praktis. Menurut Prasojo yang dikutip oleh Dewi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ketiadaan konsep mengenai permasalahan yang menyangkut apa itu pemberdayaan masyarakat, peran masing-masing pemerintah, masyarakat swasta, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, mekanisme pencapaiannya dan lain sebagainya.³³

Jika melihat dari tujuan pemberdayaan, definisi pemberdayaan dalam kemandirian masyarakat mempunyai dua definisi. Pertama yaitu usaha dalam peningkatan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan suatu kebijakan dan program pembangunan, supaya tercapainya kondisi hidup masyarakat ketingkat kemampuan yang dihapkan dan definisi kedua yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat supaya masyarakat mempunyai sifat mandiri dalam mengambil keputusan dalam rangka membangun lingkungan dan diri secara mandiri.

Amrullah Ahmad menyatakan pendapat yang dikutip oleh Manchendrawaty bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah “*sistem tindakan nyata yang menawarkan alternative*

³² Dewi Pratiwi Kurniawat, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*, (Jurnal Administrasi Publik, 2010), Vol. 1, Nomor 4. Hal 11.

³³ Ibid, Hal. 14.

model pemecahan masalah Ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam".³⁴ Manchendrawaty juga mengemukakan pendapat Imang Mansur Burhan yang mendefinisikan "potensi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun ekonomi".³⁵

Pemberdayaan masyarakat bisa terwujud melalui partisipasi masyarakat yang aktif dan terfasilitasi dengan ada suatu pelaku pemberdaya. Pemberdayaan masyarakat sasaran utamanya yaitu mereka yang tidak berdaya dan lemah, baik kemampuan atau kekuatan untuk akses sumber daya produktif, atau dalam pembangunan masyarakat masih kurang berpengalaman. Akhir dari proses tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menjadikan warga lebih mandiri serta bisa mengembangkan kehidupan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.³⁶

Berdasarkan definisi-definisi pemberdayaan yang sudah dijelaskan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya pemberdayaan ialah suatu upaya dan proses untuk mendapatkan atau memberi daya, kemampuan atau kekuatan kepada individual masyarakat supaya bisa teridentifikasi, teranalisis, menetapkan kebutuhan atau potensi serta pemecahan solusi masalah yang dihadapi dan sekaligus memaksimalkan sumber

³⁴ Manchendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 41.

³⁵ Ibid, Hal 41.

³⁶ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2011), Volume 12, Nomor 1. Hal. 16.

daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Kesi mengemukakan pendapat Pranarka dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa “pemberdayaan mengandung dua kecenderungan”. Pertama, “proses pemberdayaan yang menekan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar tiap individu lebih berdaya”.³⁷

2. Spiritual Pertanian

Menurut Poerwadarminto bahwa spiritual merupakan asal dari kata spirit yang mempunyai arti “jiwa, sukma, dan roh”.³⁸ Menurut Irmansyah Spiritual ialah sesuatu yang mempunyai kaitan dengan “roh dan jiwa”.³⁹ Sedangkan menurut Ari Ginanjar, spiritual ialah “kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah (lillahita’ala)”.⁴⁰ Menurut Ali, yang mengemukakan pendapat Hegel spiritual ialah “kesatuan dari kesadaran diri dan kesadaran yang dicapai secara rasio dan menganggapnya sebagai suatu kesatuan antara kegiatan praktis dan

³⁷ Ibid. Hal. 16.

³⁸ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. Hal. 963.

³⁹ Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 11.

⁴⁰ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

teoritis".⁴¹ Hegel juga berpendapat, bahwa spiritual memperoleh kehadirannya dalam diri sendiri, spiritualitas adalah "*hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Allah. Spiritualitas juga dapat diartikan sebagai bidang penghayatan batiniah terhadap Tuhan melalui perilaku tertentu yang sebenarnya terdapat pada setiap agama, tetapi tidak semua pemeluk agama menekuninya*".⁴²

Spiritual juga dapat berarti sebagai hubungan manusia dengan Tuhan dan pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang diikuti oleh setiap individu. supaya individu bisa faham tentang keberadaan ataupun pengalaman bisa memulainya dari kesadaran tentang adanya kehidupan transende (sosok transeden yang digambar oleh individu berupa kepercayaan kepada yang maha kuasa) kehidupan yang mempunyai ciri baik nilai maupun pandangan yang dipegang terkait dengan orang lain, diri sendiri, alam, dan segala sesuatu yang digambarkan sebagai sesuatu yang abadi. Duane mengemukakan pendapat Maslow, yaitu "*spiritualitas diartikan sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreatifitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas*".⁴³

⁴¹ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela'ah Signifikasih konsep Tradisionalisme Isla*, (Surabaya: PS4M, 2003), Hal. 79.

⁴² Ibid, Hal. 79.

⁴³ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus. (Yogyakarta: Kansius, 1991), Hal. 89.

Sedangkan Agustian berpendapat bahwa segala suatu yang memiliki sifat spiritualitas mempunyai kebenaran yang hakiki dan ada suatu hubungan dengan tujuan kehidupan. Agustian menyebutkan aspek menjadi spiritual adalah “*memiliki arah dan tujuan hidup yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang untuk mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan*”.⁴⁴

Spiritual merupakan salahsatu kesadaran rohani manusia agar mempunyai hubungan dengan kekuatan yang besar, bisa menemukan nilai yang hakiki, menemukan arti keindahan kehidupan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan dibalik fakta yang secara menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal ghaib mempunyai beberapa aspek yaitu:

1. *Prayer Fulfillment* (pengalaman ibadah) yaitu suatu bentuk perasaan bahagia serta gembira dengan sebab terlibatnya seseorang dengan transenden. Dalam hal ini bisa diambil kemanfaatan dari suatu ibadah yang sudah dilakukan.
2. *Universality* (universal) yaitu bentuk kepercayaan terhadap suatu kehidupan.
3. Diri sendiri dengan alam semesta.
4. *Connectedness* (berkaitan) yaitu suatu kepercayaan bahwa seseorang menjadi bagian dari hidupnya yang lebih besar melewati sebuah kelompok dan suatu generasi.

⁴⁴ Ari Agustian, *Rahasia Sukses...*, Hal. 57.

Selain itu, ada beberapa faktor yang terhubung dengan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Diri sendiri

Jiwa atau roh seorang manusia merupakan penyelidikan spiritual ataupun fundamental dalam.

2. Sesama

Masyarakat yang saling terhubung dan butuh dalam kehidupan yang sudah lama diakui sebagai pokok pengalaman manusiawi. Sehingga pentingnya hubungan yang terjalin dengan sesama dalam kehidupan manusia.

3. Tuhan

hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dapat dipahami dalam suatu kehidupan keagamaan. Namun, pada saat ini hubungan manusia dengan Tuhan dipahami secara luas dan tidak terbatas. Banyak cara yang bisa Manusia fahami tentang Tuhan seperti dalam suatu hubungan alam.

Manusia menjadi salahsatu focus spiritual. Jika wilayah Psikologi mengkaji jiwa sebagai ego, maka spiritual mengkaji manusia sebagai spirit. Dibentuknya hidup manusia bermaksud agar sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah.⁴⁵ Oleh karena itu, nilai spiritual yaitu nilai batin yang memberikan dorongan batin. Adapun nilai spiritualitas yang umum yaitu kejujuran, kepedulian, amal baik, tenggang rasa, kebenaran, tanggung jawab, kesederhanaan, kedamaian, kerjasama, kebebasan, pengertian, integritas, rasa percaya, kebersihan hati, cinta, kecermatan, kemuliaan,

⁴⁵ Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan...*, Hal. 79.

keberanian, kesatuan, kerendahan hati, kesetiaan, rasa syukur, ikhlas, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, keteguhan, persamaan, keseimbangan dan hikmah.⁴⁶

B. Tikus Sawah

1. Jenis Tikus

Tercatat ada kurang lebih 150 jenis tikus di Indonesia, jenisnya ada sekitar 50 jenis tikus dimasukkan genus *bandicota*, *Rattus* dan *Mus*. Adapun tikus yang merugikan ada 9 jenis dengan rincian:

- a. Merugikan dalam rumah (tikus rumah = *Rattus Rattus diardi*; mencit rumah = *Mus Musculatus* dan *M.cervicolor*).
- b. Merugikan diluar rumah (tikus pesawahan) = *R.argentiventer*; tikus wirok = *B.indica*; tikus belukar/hutan = *R.tiomanicus*; tikus padang/semak = *R.exulans*; mencit sawah = *Mus caroli*; dan tikus riul = *R.nurvegicus*.

2. Serangan dan Kerugian

Tikus sawah (*R. argentiveter*) menjadi salah satu hama penting tanaman padi, yang menyerang mulai dipersemaian, pertanaman sampai hasil saat disimpan digudang. Timbulnya kerusakan yang sangat luas dan terjadi hampir setiap musim tanam padi. Tikus termasuk hewan pengerat, menggali tanah untuk berkembang dan berlindung dengan trowongan yang gali atau jalur sepanjang pematang dan tanggul irigasi.

Seekor tikus sehari membutuhkan pakan kurang lebih 10% dari berat tubuhnya, berdasar

⁴⁶ M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan SQ Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Andi, 2016), Hal. 5.

hasil penelitian rahcman (1979) memaparkan bahwa seekor tikus sawah mampu merusak rata-rata 283 bibit padi perhari, sedangkan kalau padi muda mampu merusak rata-rata 78 batang perhari, padi bunting sebanyak 103 batang perhari, serta kalau merusak padi yang sudah bermalai rata-rata sehari 12 batang. Data statistic pertanian IV selama tahun 1981-1990 (10 tahun) menunjukkan bahwa rata-rata luas serangan hama tikus adalah 141.743 Ha/tahun dengan intensitas seranggan 16,7 % (anonym, 1998).

3. Penyebaran

Secara umum tikus sawah hidup lingkungan sekitar sawah. Mempunyai cukup tinggi dalam adabtasi, hingga menyebar didataran tinggi ataupun rendah. Di Indonesia penyebaran tikus sawah dapat keseluruh plosok tanaman, kemampuan kembangbiak tikus juga sangat tinggi, pada saat banjir tikus berpindah tempat dengan makan seadanya, setelah banjir selesai tikus segera menyerang tanaman padi dengan jumlah yang lebih banyak, pada fase vegetatif dan awal generatif tanaman padi tikus bergerak antara 100-200 m dari sarang. Sedangkan fase generatif hanya bergerak anatar 50-125 m dari sarangnya.

4. Gejala Serangan

Mulai benih dipersemaian atau pembibitan sampai dengan waktu panen tikus menyerang padi. Tanaman padi yang terserang, batangnya akan tampak terpotong dan berserakan, kerusakan terbesar setelah pembentukan bakal malai pada waktu tikus memakan pangkal pucuk malai atau memotong

seluruh batang untuk memakan butir gabah. Jika kerusakan terjadi pada fase vegetatif, tanaman masih mampu memproduksi anakan baru, sehingga tanaman padi kelihatan mempunyai malai muda ditengah dan masak ditepinya. Sedangkan tanaman padi tidak dapat tumbuh bila serangan tikus terjadi pada waktu fase generatif/ pada waktu keluar bulir.

5. Tanaman Inang

Tikus termasuk hewan pemakan segala (omnivora), lebih menyukai makan biji-bijian seperti gabah, beras, jagung dan kedelai, sedangkan ubi kayu, ubi jalar merupakan urutan pakan berikutnya, bila ketersediaan pakan melimpah tikus cenderung melilih yang paling disukai yaitu padi atau biji-bijian.

6. Reproduksi

Tikus memiliki kemampuan berkembang biak yang sangat cepat, masa bunting tikus betina kurang lebih tiga minggu dengan jumlah anak 6-18 ekor dan sangat dipengaruhi oleh jenis dan keadaan pakan dilapang. Apabila tikus betina setelah melahirkan pada waktu pakan dilapang tersedia dalam jumlah yang banyak dan mengandung gizi cukup, maka 1-2 hari siap untuk kawin lagi. Pertama kali tikus betina kawin pada umur 28 hari. Lama hidup tikus dilapang antara 8-12 bulan.

Pada satu musim tanam padi tikus betina betina dapat melahirkan anak 2-3 kali, sehingga satu ekor tikus betina dapat menghasilkan keturunan sampai 100 ekor tikus, dengan perkembangbiakan yang cepat ini menyebabkan kerusakan tanaman padi mejadi besar. Tikus betina cepat mejadi dewasa,

sebaliknya tikus jantan lebih lambat menjadi dewasa dibandingkan tikus betina kurang lebih 60 hari.⁴⁷

C. Konsep Pengendalian Hama Tikus

Hama tikus sawah selalu menjadi ancaman pertanaman padi, kehilangan akibat serangan hama tikus sangatlah besar, karena tikus menyerang tanaman sejak padi di persemaian hingga menjelang panen, kerusakan akibat serangan tikus sawah mulai dibagian tengah petak sawah sementara sekitar pematang Nampak utuh, keberadaan hama tikus dilapang dapat diketahui dengan cara pengumpanan tanpa racun yang dipasang sebanyak 20 titik umpan/Ha atau pengamatan jejak dan jalan lintas tikus.⁴⁸ Ada beberapa konsep pengendalian untuk mengurangi hama tikus yaitu :

- a.) Pertanian Ramah Lingkungan dengan fermentasi urine kelinci

Kelinci adalah hewan mamalia dari famili Leporidae, yang dapat ditemukan di banyak bagian bumi. Kelinci berkembangbiak dengan cara beranak yang disebut vivipar. Dulunya, hewan ini adalah hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa. Pada perkembangannya, tahun 1912, kelinci diklasifikasikan dalam ordo Lagomorpha. Ordo ini dibedakan menjadi dua famili, yakni Ochtonidae (jenis pika yang pandai bersiul)

⁴⁷ Moch Shodiq & Tri Mujoko, *Pengendalian Terpadu Hama dan Penyakit Tanaman Padi*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2017), Hal.22-25.

⁴⁸ Suharto, *Pengenalan dan Pengendalian Hama Tanaman Pangan*, (Yogyakarta: CV Andi, 2007), Hal 41.

dan Leporidae (termasuk di dalamnya jenis kelinci dan terwelu). Asal kata kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu konijntje yang berarti "*anak kelinci*".

Riset yang dilakukan Badan Penelitian Ternak (Balitnak) di Ciawi, Kabupaten Bogor, pada 2005 memperlihatkan urine kelinci mengandung unsur N, P, dan K masing-masing sebesar lebih tinggi 2,72%, 1,1%, dan 0,5% daripada kotoran dan urine ternak lain seperti sapi, kerbau, domba, kuda, babi, bahkan ayam.

Urine atau air kencing kelinci dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang kaya akan unsur hara terutama unsur hara N atau sering kita kenal dengan Urea, urine kelinci ini dapat diaplikasi ketanaman bisa secara langsung ataupun melalui proses fermentasi.

Manfaat yang dihasilkan dari urine kelinci ini dapat membantu pertumbuhan tanaman pada masa vegetatif yang untuk pembentukan akar, daun, batang dan anakan jika diaplikasikan ke tanaman padi, selain daripada itu manfaat urine kelinci juga dapat membantu membentuk zat hijau pada daun yang berfungsi untuk proses fotosintesis.⁴⁹ Menurut Husni juga seorang petani yang berhasil dalam prakteknya, "*salah satu manfaat urine kelinci bisa digunakan sebagai*

⁴⁹ Mengelolah Urine Kelinci Menjadi Pestisida dan Pupuk Organik dengan Kandungan Luar Biasa, WWW.Kompasiana.com, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.

pengusir hama tikus".⁵⁰ "Bahkan hasil fermentasi dari air kencing Kelinci juga dapat mencegah hama lain yang menyerang tanaman padi, Misalnya hama Sundep".⁵¹

- b.) Pengemposan (fumigasi), cara pengenlian ini dilaksanakan dengan menggunakan asap atau gas beracun, hasil pembakaran serbuk belerang (SO₂) bersama merang atau sabut kelapa (100 gram belerang bersama 100 gram-150 gram merang), kemudian dimasukkan kedalam liang tikus. Cara ini merupakan cara paling efektif dalam membunuh tikus berada dalam liang, agar penggunaan gas lebih efektif lubang ditutup dengan tanah liat.
- c.) Pemasangan tirai persemaian, pemasangan tirai biasa dilakukan dari gangguan tikus bahan yang digunakan adalah lembaran plastik atau barang kaleng bekas, tirai dipasang sekitar persemaian dengan ukuran kira-kira 50cm tingginya agar tidak bisa dilompati tikus.⁵²
- d.) Sanitasi lingkungan, lingkungan persawahan yang bersih baik rumput maupun semak bisa membantu dalam mengurangi perkembangan hama tikus, karena semak dan rumput menjadi salah satu tempat persembunyian tikus, oleh karena itu kebrsihan sangat membantu dalam mengatai tikus sawah.

⁵⁰ Pemuda Tani Organik Pakai Air Kencing Kelinci Usir Tikus, WWW.News.Detik.Com, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.

⁵¹ Air Kencing Kelinci dijadikan Senjata Lawan Hama Tikus, WWW.Harianbhirawa.co.id, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.

⁵² Hidayat Natawigena, *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hal 86.

- e.) Pemasangan bubu perangkap di persemaian, tikus memiliki daya tarik yang kuat terhadap persemaian karena persemaian merupakan satu-satunya sumber makan karena disawah tidak ada banyak makanan.
- f.) Pemanfaatan tanaman perangkap, perangkap tanaman diupayakan dipasang dengan menanam lebih dulu disamping sekitar atau tanaman berumur genjah, luas petak tanaman perangkap 25-100m, melihat sifat tikus akan memilih tanaman ini dari pada sekitarnya, karena tanaman sudah diberi pagar plastik dan dikombinasi dengan bubu perangkap.
- g.) Tanam serentak, merupakan penanaman yang dilakukan secara serentak dalam area luas berdasar daya jelajah migrasi tikus hingga 2Km, maka menanam serentak dilakukan dengan luas kira-kira 30Ha, keserentakan diartikan sebagai serentak memasuki fase generatif, dengan selang waktu kurang 10 hari dengan tanam serentak pertumbuhan populasi tikus dapat dideteksi lebih mudah dan upaya pengedaliannya juga dapat direncanakan dan dilakukan dengan lebih baik. Apabila di suatu wilayah cara bertanam tidak bersamaan, akan selalu tersedia makanan bagi tikus, sehingga mendorong meningkat perkembangan populasinya.⁵³
- h.) Gropyokan, membongkar sarang atau liang tikus di pematang sawah, kemudian memburu dan membunuh tikus tersebut. Cara ini dilakukan secara masal meliputi area yang luas pada lahan yang padinya sudah dipanen

⁵³ Ibid, Hal 42-43.

atau pada saat bera. Pada malam hari dengan membawa obor atau lampu patromak, memburu tikus yang sedang keluar dari sarangnya. Hal tersebut karena bila melihat cahaya lampu, tikus tidak lari sehingga mudah untuk dipukul (dibunuh). Memasukkan air yang banyak kedalam liang tikus, kemudian tikus yang keluar, dipukul tanpa harus membongkar pematang.⁵⁴

Cara gropyokan dalam pengendalian hama tikus memiliki beberapa kelemahan yaitu :

- 1.) Mengurangi keseimbangan rantai makanan
 - 2.) Membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak
 - 3.) Kurang efektif sepanjang tahun
- i.) Pemanfaatan musuh alami adalah tindakan yang sangat perlu dilakukan kerana tetap menjaga kelestarian jenis-jenis musuh alami dengan jalan tidak menangkap dan membunuh memberikan perlindungan dan membiarkan hidup bebas, musuh alami tikus ialah kucing, anjing, ular sawah, burung elang dan burung hantu.

D. Perspektif Islam Terhadap Keseimbangan Ekosistem

Keseimbangan lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di alam semesta ini. Alam semesta diciptakan oleh Allah menciptakan alam ini dengan kenikmatan serta kekayaan yang didapat dengan gratis yang bisa dimanfaatkan oleh manusia dan

⁵⁴ Hidayat Natawigena, *Dasar-dasar Perlindungan...*, Hal 81.

semua makhluk hidup. Lingkungan harus dijaga supaya tetap seimbang dengan menghilangkan madharat yang ada dengan suatu masalah, seperti mengusir hama tikus dengan urine kelinci. Mengusir tikus dengan Pupuk Organik atau bahan alami dengan tidak merusak lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan *qoidah fiqh islam* :

الضرر يزال

Artinya:

“Kemadharatan harus dihilangkan”.⁵⁵

Atau dalam kaidah fiqh lain, yaitu :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya :

“Tidak boleh memudharatkan dan tidak boleh dimudharatkan”.⁵⁶

Manusia harus paham dan pandai dalam pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal namun tidak boleh kelewat batas. Suatu tuntutan untuk Manusia supaya bisa mempunyai pemecahan masala tanpa timbulnya kemadharatan. Apabila eksploitasi terjadi terhadap sumberdaya alam maka yang diperkirakan ialah jaminan dan keefesiensian eksploitasi tidak menimbulkan kerusakan yang lebih banyak.

Tidak merusak lingkungan dengan hal yang merugikan atau membunuh makhluk lain sudah di ajarkan didalam Islam, seperti halnya dalam firman Allah (Q.S Al-qashash : (77) yang berbunyi yaitu :

⁵⁵ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqh Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2006), Hal 67.

⁵⁶ Ibid, Hal 67.

وَإِنِّعَ فِيمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الفُسَادَ فِي الأَرْضِ ۖ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ المُفْسِدِينَ

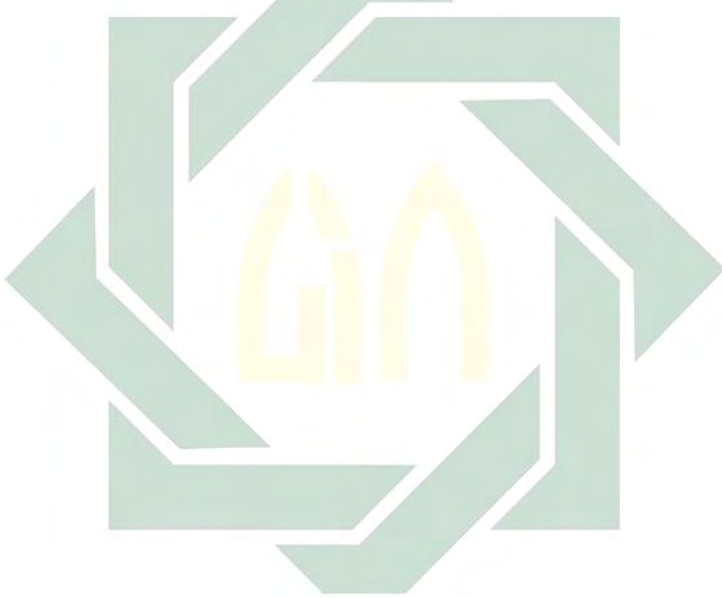
Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan perbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁵⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai kerusakan yang dibuat oleh manusia, maka Allah memerintahkan untuk mencari cara yang alami dan tidak mengganggu dan mengancam kehidupan makhluk lain ataupun dari kehidupan manusia itu sendiri. Dan Allah juga memerintahkan untuk menjaga keseimbangan alam dan selalu menjaga dari kemungkarannya manusia. Sehingga, masalah petani Dusun Ngablak menggunakan Pupuk Organik atau bahan alami sebagai pengusir hama tikus. Berdasarkan ayat dakwah diatas, kegiatan pemberdayaan ini dapat dikatakan sebagai salah satu metode dakwah karena mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik, dan kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pada intinya adalah bahwa pengorganisasian ini bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku baik dengan cara memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan

⁵⁷ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya.

baik, diharapkan dapat menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ketika di dunia, petani mendapatkan keberkahan atas hasil pertaniannya, merasa cukup atas pendapatannya, hidupnya tenang, tidak terlilit hutang, dan semakin baik hubungannya dengan Allah SWT. Sedangkan ketika di akhirat, ia dapat memetik buah dari perbuatan baiknya selama di dunia.



E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang di kaji
Judul	Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan (Studi Lapangan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)	Membangun Kemandirian Masyarakat Petani Padi Terhadap Ketergantungan Pupuk Anorganik (Kimia) Melalui Kelompok Tani Di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah	Pengorganisasian Kelompok Petani Organik Dalam Upaya Mengurangi Ketergantungan Pupuk Kimia Di Desa Rejosari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto	Menumbuhkan spiritualitas pertanian kelompok tani di dusun ngablak desa prijek ngablak kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan

		Kabupaten Gresik		
Peneliti				Syuhrotul Khanun
Pendekatan	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Program	Pengorganisasian kelompok wanita tani Agar sadar mengenai bahaya pupuk/pestisida kimia	Menumbuhkan kesadaran petani untuk meningkatkan perekonomiannya	Pengorganisasian kelompok petani organik untuk menguatkan petani akibat melemahnya ketahanan pangan	1. Menumbuhkan spiritualitas pertanian kelompok tani Dusun Ngablak 2. Adanya upaya pengorganisirian dalam bertani ramah lingkungan. 3. Adanya kebijakan serta program dari pemerintah desa dalam pertanian ramah lingkungan.

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang dapat dilihat adalah bahwa ke empat penelitian tersebut, baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang upaya dalam bertani ramah lingkungan. Akan tetapi, permasalahan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji bukan hanya sekedar menciptakan pertanian ramah lingkungan namun juga untuk menumbuhkan spiritualitas pertanian masyarakat Dusun Ngablak, serta aksi berupa advokasi kepada pemerintahan desa agar tercipta progam dan kebijakan yang mendukung dalam pertanian ramah lingkungan.

Sedangkan persamaan yang lainnya adalah ke empat penelitian ini sama-sama menggunakan subyek penelitian berupa observasi, wawancara mendalam (indept interview), dan juga melakukan FGD langsung dengan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendampingan yang dilaksanakan diDusun Ngablak Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneg Kabupaten Lamongan ini metodologi yang digunakan adalah metodologi PAR/ “*Participatory Action Research*”. Pada umumnya PAR merupakan kegiatan yang mamiliki ciri-ciri yakni terlibatnya semua pihak secara aktif serta relevan dalam membahas tindakan yang sedang berlangsung, perubahan dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kearah yang lebihbaik.⁵⁸

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan PRA. Teknik dalam merangsang keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan progam merupakan teknik PRA. Teknik PRA sendiri yaitu teknik yang memiliki bebrapa urutan kegiatan yang bisa terarah pada pembelajaran antara orang luar dengan warga setempat. Ada prinsip-prinsi PRA, ada lima, adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi. Partisipasi masyarakat dibutuhkan metode PRA ini, yang mana metode ini digunakan supaya adanya keterlibatan warga, bukan Cuma sebagai mitra dalam pengumpulan dan analisis info yang ada.
- b. Fleksibilitas. Teknik ini digunakan berdasar pada kondisi dan situasi yang ada seperti contoh keahlian dan jumlah dari tim PRA,

⁵⁸ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat...*, Hal 91.

keberadaan sumber daya, waktu, lokasi serta tema kerja yang dilaksanakan.

- c. Kerja kelompok/ *“teamwork”*. Secara umum, pelaksanaan PRA dilakukan oleh kelompok local/setempat dan bagi orang luar sedikit yang hadir, adanya ilmuwan sosial dan para ahli sector yang sesuai dengan topic.
- d. Optimalnya acuan. Supaya sesuai dengan dana dan waktu, tujuan PRA secara langsung dalam pengumpulan info terkait yang cukup untuk menjadi bahan keputusan dan rekomendasi.
- e. Sistematis. Langkah-langkah yang sudah tersusun untuk menjamin kevalidan data temuan dan reabilitas data, merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan.⁵⁹

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Pemetaan Awal

Salah satu alat untuk memahami komunitas yaitu melakukan Pemetaan, agar peneliti bisa faham tentang problem dalam kehidupan nyata dan relasi sosial yang terjadi.⁶⁰ Kehidupan masyarakat yang perlu difahami oleh peneliti, melalui *“key people”* atau kelompok tani yang sudah ada, untuk mengetahui kondisi perekonomian dan kondisi sosial di Dusun Ngablak, maka diperlukan pemetaan bersama kelompok tani.

⁵⁹ Masykuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. (Surabaya: Visipress Media, 2011). Hal 25-26.

⁶⁰ Agus Afandi, 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014). Hal 43.

2. Membangun Hubungan Manusia

Membangun kepercayaan serta inkulturasi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, agar dapat terjalinnya hubungan yang saling mendukung dan setara.⁶¹ Awal inkulturasi dilakukan dengan pemerintah desa, kepala dusun Ngablak, ketua RT/RW serta masyarakat Dusun Ngablak yang menjadi petani.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Agenda program riset yang diagendakan peneliti dengan kelompok tani dan ibu-ibu PKK, melalui teknik PRA untuk memahami persoalan pertanian di Dusun Ngablak yang selanjutnya merupakan sebuah alat perubahan sosial.⁶²

4. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan ataupun segala persoalan dilaksanakan bersama masyarakat di Dusun Ngablak.⁶³ Tujuan dalam pemetaan ialah agar faham tentang wilayah atau lokasi Dusun Ngablak yang mana nanti hasil pemetaan tersebut dijadikan sebagai bahan FGD bersama kelompok tani.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Agenda merumuskan masalah pertanian di Dusun Ngablak yang diagendakan oleh peneliti yang dilakukan bersama Para petani di Dusun Ngablak.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Penyusunan strategi bertujuan untuk menyelesaikan masalah luntarnya spiritualitas pertanian di Dusun Ngablak, penentuan pihak yang terlibat dan merumuskan program yang

⁶¹ Ibid, hlm. 43.

⁶² Ibid, hlm 43.

⁶³ Ibid, hlm. 43.

berkemungkinan berhasil dan gagal serta mencari solusi apabila terdapat masalah yang menjadi halangan berhasil atau tidak terlaksananya program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Pendampingan yang dilakukan peneliti bertujuan agar mengetahui pranata sosial yang perlu dibangun dan memecahkan problem sosial yang ada pada masyarakat.⁶⁴ Peneliti mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan sosial melalui strategi yang sudah ditentukan sebelumnya.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Melakukan aksi perubahan dapat dengan cara melakukan pendidikan informal, pembentukan kelompok, melakukan advokasi dengan pemerintahan desa secara partisipatif. Yang bertujuan supaya bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia masyarakat serta mempunyai kemandirian dalam mengatasi masalah tanpa adanya bantuan orang luar.

9. Refleksi

Berdasarkan hasil proses belajar bersama masyarakat dan terlaksananya program dari awal hingga akhir peneliti serta masyarakat merefleksikan hasilnya.⁶⁵ Refleksi dilakukan oleh Peneliti dan masyarakat setelah seluruh kegiatan telah selesai dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan yang sudah terlaksana dan menjadikan pengalaman untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan

⁶⁴ Ibid, hlm. 43.

⁶⁵ Ibid, hlm. 44.

selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program.⁶⁶

C. Subyek Pemberdayaan

Subyek pemberdayaan dalam penelitian yang dipilih peneliti adalah masyarakat Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bertujuan agar masyarakat bisa menumbuhkan spiritual agama dalam bertani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk mencari informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap memakai suatu konsep. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara keluarga petani satu dengan keluarga petani lainnya.

b. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD ini dilakukan peneliti dengan memanfaatkan petani dan Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak. Penggalan data ini dinilai lumayan efektif dalam menggali kevalidan data serta dapat menjadi proses pengorganisasian masyarakat.

c. Teknik Mapping (pemetaan)

Tujuan pelaksanaan Mapping yaitu untuk menggali info yang terdiri dari kondisi

⁶⁶ Ibid, hlm. 44.

sosial, sarana fisik serta menggambar kondisi tempat penelitian secara umum dan menyeluruh menjadi peta.

d. Transeck

Teknik Transeck merupakan mengamati secara langsung yang dilakukan peneliti ditempat objek penelitian dengan menyusuri setiap wilayah, tanpa tekecuali.

E. Teknik Validasi Data

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti alam proses ini, bertujuan supaya bisa melihat tingkat keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi adalah “*suatu sistem yang menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang diperoleh*”.⁶⁷ Triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi komposisi tim

Penelitian yang dilakukan merupakan terdiri dari berbagai Tim multidisplin. arti dari multidisplin yaitu keterlibatan seluruh masyarakat yang tercakup tanpa adanya pandangan kasta, baik dari kelas bawa atau, baik perempuan atau laki-laki.⁶⁸

2. Triangulasi alat dan teknik

Dalam pelaksanaanya peneliti mendapat informasi dengan melakukan interview dan diskusi serta observasi secara langsung terhadap lokasi penelitian yang

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014), Hal 241.

⁶⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal. 128.

dilakukan. Hasil yang diperoleh bisa menjadi bentuk tulisan maupun diagram.⁶⁹

3. Triangulasi keragaman sumber informasi

Dalam pelaksanaannya informasi yang dicari peneliti terdiri dari setiap kejadian dan selama proses berlangsung, dan informasi didapat diperoleh dari masyarakat dan dengan melihat secara langsung lokasi penelitian.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Trend and Change (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Salah satu teknik PRA dengan bagan perubahan dan kecenderungan bertujuan memberi fasilitas ke masyarakat agar dapat mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai kejadian, kegiatan, dan keadaan masyarakat dari beberapa waktu. Hasil tersebut dibentuk dalam dalam suatu matriks. Perubahan hal yang telah diamati dapat memperoleh gambaran adanya suatu perubahan yang bisa berlanjut di masa depan.⁷¹

b. Teknik MSC (Most Significant Change)

Pada prosesnya Teknik ini dilakukan pada saat evaluasi, karena teknik ini sangat sederhana dan mudah diterapkan. Masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian

⁶⁹ Ibid. Hal 129.

⁷⁰ Ibid, Hal 130.

⁷¹ Ibid, hal 122.

dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh program tersebut kepada masyarakat. hasil dari evaluasi akan dijadikan pengalaman supaya lebih baik lagi ketika mendampingi masyarakat lainnya.

c. Analisa Pohon Masalah dan Harapan

Suatu akar masalah dan dan tujuan dapat dilihat melalui teknik ini yakni analisa pohon masalah dan harapan, namun hasil dari teknik ini terkadang mirip pohon dengan akar yang banyak. Melibatkan masyarakat secara visual dan banyak orang diwaktu yang sama merupakan yang sering digunakan teknik analisa pohon masalah. Dan adanya teknik ini, bisa dipakai untuk mencari sebab terjadinya suatu masalah tersebut, begitu juga pohon harapan. Pohon harapan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di pohon masalah yang telah ditentukan.⁷²

G. Jadwal Penelitian

Selama pengorganisasian membutuhkan adanya jadwal, yang berguna untuk agenda melaksanakan progam peneliti, pengorganisasian yang dilakukan peneliti dimulai sejak bulan agustus dan selanjutnya disajikan dibawah ini, sebagai berikut:

⁷² Ibid, hal 140.

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian Kegiatan

NO.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)				
		Agustus	November	Desember	Februari	Maret
1.	koordinasi dengan kepala Dusun Ngablak	*				
	Penggalian data Pemetaan dan Transeck		*	*		
	koordinasi dengan tokoh agama di Dusun Ngablak				*	
	koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Ngablak				*	
	koordinasi dengan pengisi pengajian				*	

	mengagendakan pengajian rutin untuk Ibu-ibu Dusun Ngablak				*	
	menjaga keberlanjutan pengajian rutin yang telah terlaksana					*
2.	mengorganisir kelompok tani untuk mengadakan diskusi masalah pertanian				*	
	Menyiapkan waktu dan tempat merencanakan kegiatan				*	
	Pembentukan kesepahaman antara petani satu dengan pelaku pertanian lainnya					*
	pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar pupuk dan pestisida organik					*

3.	mengorganisir kelompok tani di Dusun Ngablak untuk melakukan advokasi kepada pemerintah desa				*	
	koordinasi dengan kepala Dusun Ngablak				*	
	koordinasi dengan kelompok tani Dusun Ngablak				*	
	mengadakan diskusi kondisi pemerintahan Desa Prijek Ngablak				*	
	Merekomendasikan program pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Prijek Ngablak agar dijadikan salah satu program tahun berikutnya					*

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Dusun Ngablak terletak di Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, di Desa Prijek Ngablak terdapat 3 Dusun, salah satu Dusunnya adalah Dusun Ngablak, Dusun Klagen dan Dusun Prijek. Di Dusun Ngablak hanya mempunyai 1 RT dan 1 RW saja dengan jumlah penduduk sekitar 169 jiwa, batas Dusun Ngablak dengan Dusun yang lain dibatasi dengan lahan persawahan yang sangat luas, Dusun Ngablak Memiliki lahan persawahan yang sangat luas sehingga mayoritas masyarakat Dusun Ngablak ini mata pencahariannya mayoritas sebagai petani.⁷³

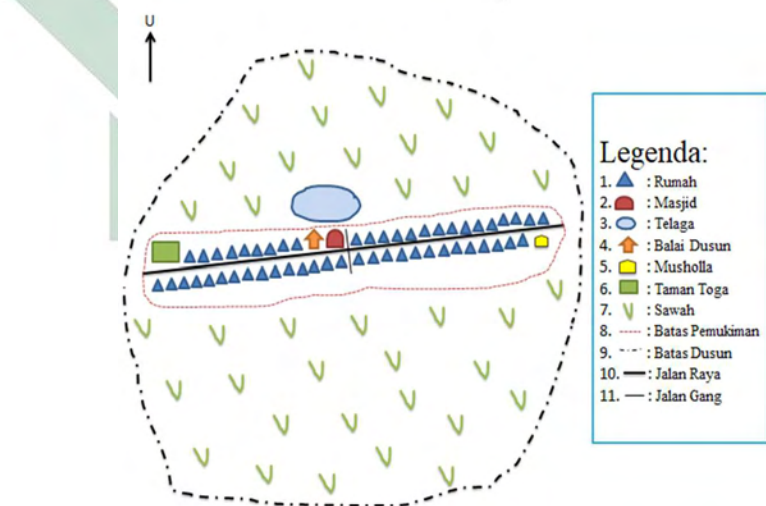
Jika dari pusat kota Lamongan menuju Dusun Ngablak akan memakan waktu sekitar 1 jam 30 menit, dan jika dari Surabaya menuju Dusun Ngablak maka akan menghabiskan waktu selama 3 jam (180 menit), Dusun Ngablak adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Prijek Ngablak, dan Desa Prijek Ngablak sendiri adalah satu Desa yang berada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, di Kecamatan Karanggeneng terdiri dari 18 desa dan salah satunya ialah prijek Ngablak, dan dengan 35 dusun yang salah satunya juga terdapat Dusun Ngablak.

Di Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan ini hanya mempunyai sedikit fasilitas umum seperti Masjid, Mushollah, Balai pertemuan dan Taman

⁷³ Hasil Pemetaan Peneliti di Dusun Ngablak

Toga yang baru saja dibuat oleh masyarakat tahun yang lalu, karena fasilitas umum lainnya seperti SD dan TPQ terdapat didusun lain yang berdekatan dengan Dusun Ngablak dan masih satu Desa tetapi untuk jenjang MTS dan SMA berada didesa lain yang jarak tempuhnya lumayan jauh. Untuk letak masjid berada ditengah-tengah permukiman yang tepatnya disebelah Selatan permukiman, dan disamping masjid terdapat balai pertemuan, sedangkan Mushollah Dusun Ngablak berada disebelah paling pojok barat bagian utara permukiman, dan letak taman toga berada di ujung timur pintu masuk Dusun Ngablak⁷⁴

Gambar 1.1
Peta Dusun Ngablak



Dibawah ini adalah contoh peta satelit Dusun Ngablak.

⁷⁴ Hasil Transeck Peneliti di Dusun Ngablak



Sumber: Google Map

Dusun Ngablak memiliki lahan persawahan sangat luas, karenanya mayoritas masyarakat mata pencahariaanya bercocok tanam, seperti menanam padi, jagung, palawija dan lain sebagainya, di samping itu masyarakat Ngablak juga bercocok tanam di Taman Toga dan mempunyai tanaman didepan rumah ataupun dibelakang rumah seperti mangga, srikaya, belimbing, pisang, buah naga, dan lain sebagainya. Adapun Taman Toga ditanami rempah-rempah seperti jahe, kunyit, sereh, laos dan sebagainya, untuk hasil panen Taman Toga digunakan untuk Masyarakat di Dusun Ngablak itu sendiri. Kekurangan Dusun ngablak masih belum mempunyai fasilitas tempat pendidikan sendiri seperti TPQ, Sekolah Dasar atau MI, MTS, dan SMA, oleh karena itu Masyarakat Dusun Ngablak jika ingin belajar Ngaji ke TPQ, mau bersekolah baik SD Atau MI, MTs maupun SMA berada

didusun lain untuk TPQ dan SD dan di Desa lain untuk MTs dan SMA.⁷⁵

B. Kondisi Demografi

Dusun Ngablak memiliki 1 RT dan 1 RW yang terdiri dari 51 KK (Kepala Keluarga) dan jumlah penduduknya 169 jiwa, dan jumlah keseluruhan rumah masyarakat ada sebanyak 51 rumah. Adapun jumlah penduduk Dusun Ngablak menurut jenis kelamin yakni terdiri dari 92 laki-laki dan 72 perempuan, dari perbandingan jumlah penduduk dengan kategori jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan. Dalam hal ini tidak menyebabkan hilangnya keharmonisan masyarakat Dusun Ngablak karena perbedaan jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Masyarakat dusun Ngablak kecamatan Karanggeneng ini mempunyai lebih banyak anak laki-laki daripada anak perempuan oleh karena itu jumlah penduduk jenis kelamin laki- laki lebih banyak.⁷⁶

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Dusun Ngablak

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	92 orang
2.	Perempuan	72 Orang

C. Pendidikan

Saat ini pendidikan masyarakat di Dusun Ngablak mulai berkembang dimana dulu keinginan

⁷⁵ Hasil Pemetaan dan Transeck di Dusun Ngablak Oleh Peneliti

⁷⁶ Ibid, Data di Peroleh dari Kepala Dusun Ngablak

untuk melanjutkan sekolah ke tingkat Sekolah Menengah ke Atas (SMA) sangatlah sedikit karena faktor biaya, rata-rata masyarakat di Dusun Ngablak hanya tamat SD dan langsung bekerja dan ada juga yang menikah dalam usia dini, kini masyarakat sudah banyak yang bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat SMA bahkan sudah ada yang bisa melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, sebagaimana dalam table berikut :

Tabel 1.7
Pendidikan Masyarakat Dusun Ngablak

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	11 Orang
2.	Belum Sekolah	6 Orang
3.	SD	67 Orang
4.	SMP	46 Orang
5.	SMA	30 Orang
6.	S1	8 Orang

D. Ekonomi

Masyarakat Dusun Ngablak mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani, masyarakat menjual hasil panen dari pertanian dan perkebunan sebagai penghasilan pokoknya, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang juga lumayan banyak, masyarakat yang menjadi pedagang ini usahanya berbeda-beda, ada yang pedangan bakso, pedangang bubur, pedagang mie ayam, pedangang sayur, pedagang ikan dan lain sebagainya. Bekerja sebagai buruh dan ada juga bekerja sebagai guru yaitu guru soklah dan guru ngaji. Melihat pekerjaan masyarakat Dusun Ngablak kelas ekonomi yaitu menengah kebawah, keadaan ini juga dapat dilihat

dari fisik bangunan rumah yang dirasa layak karena memiliki satu lantai dan tidak berpagar.⁷⁷

Tabel 1.8
Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Ngablak

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	37 Orang
2.	Pedagang	7 Orang
3.	Buruh	5 Orang
4.	Guru	2 Orang

E. Kesehatan

Kesehatan masyarakat Dusun Ngablak dapat dilihat bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat ialah jenis penyakit sedang, jenis penyakit ini meliputi beberapa penyakit seperti Magh, Diare, Cacar dan lain sebagainya. Penyakit ini kebanyakan diderita oleh kaum remaja namun tidak menutup kemungkinan bagi kaum dewasa dan lansia juga ada yang menderita jenis penyakit ini. Selanjutnya masyarakat yang menderita penyakit ringan juga lebih banyak daripada penyakit berat, jenis penyakit ini meliputi beberapa penyakit seperti flu, batuk, gatal-gatal, pegel linu, pusing, dan panas, untuk penyakit ini dari semua kalangan baik dari balita, remaja, dewasa hingga lansia pernah mengalami jenis penyakit ini. Masyarakat penderita penyakit berat hanya dua orang jenis penyakit ini meliputi beberapa penyakit seperti tumor, saluran kencing, paru- paru dan liver,

⁷⁷ Hasil Pemetaan di Dusun Ngablak Oleh Peneliti

bagi penderita penyakit ini banyak diderita oleh kaum dewasa. Pihak pemerintah member bantuan berupa JAMKESMAS, yang dimiliki oleh sebagian penduduk namun sebagaimana banyak yang tidak mempunyai bantuan.⁷⁸

Tabel 1.9
Jenis Penyakit Masyarakat Dusun Ngablak

No	Penyakit	Jumlah
1.	Ringan	19 Jiwa
2.	Sedang	24 Jiwa
3.	Berat	2 Jiwa

F. Pola Keberagaman Masyarakat

Masyarakat di Dusun Ngablak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan ini masih sangat kental dengan nuansa Religiusannya, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dusun Ngablak ini mayoritas adalah Nahdlatul Ulama', disini juga ada Muhamadiyah tapi masyarakat disini tidak ada cekcok atau masalah dengan perbedaan ini masyarakat disini sangat kompak dan saling menghargai satu sama lain.

Hajatan tahlilan terdengar familiar di telinga orang Indonesia khususnya masyarakat pedesaan merupakan salah satu tradisi zaman wali songo yang sampai sekarang masih diamalkan oleh sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat Dusun Ngablak yang mayoritas NU. Didusun Ngablak ini Tahlilan dilakukan jika ada Hajatan bagi yang Mengadakan saja.

⁷⁸ Hasil Pemetaan di Dusun Ngablak Oleh Peneliti

Tahlilan di dusun Ngablak ini merupakan tradisi yang sudah lama dijalani oleh masyarakat, Biasanya Setelah acara tahlil dan yasin selesai, biasanya orang yang mempunyai hajat (dalam hal ini adalah tuan rumah) menghidangkan suguhan yang berupa gorengan ataupun buah-buahan dan minuman (kecuali Muslimat) yang ditambah Makanan seperti Soto dan terserah yang mempunyai hajat atau tuan rumah kepada para undangan tahlil, bahkan sebelum pulang pun juga diberi *berkat* (makanan/jajanan yang dibungkus untuk dibawa pulang) dengan maksud bersedekah. diadakannya tahlilan dimaksudkan agar amal almarhum diterima dan segala dosa yang diperbuat sewaktu didunia diampuni oleh Allah swt. Hal ini wajar sebab Rasulullah sendiri menganjurkan agar umat muslimselalu mendoakan umat muslim yang lain. Maka dari sinilah muncul istilah mengirim pahala yang ditujukan kepada almarhum almarhumah yang dilakukukan setiap malam jumat yang bertepatan pada hari kamis karena setiap hari kamis malam jumat para ahli kubur datang ke rumah untuk meminta doa kepara keluarganya yang masih hidup didunia.⁷⁹

G. Sosial

Masyarakat Dusun Ngablak dengan jumlah penduduk 164 penduduk memiliki beberapa institusi sosial yaitu⁸⁰:

⁷⁹ Wawancara Bapak Rasmijan Selaku Kepala Dusun, pada bulan November, di Dusun Ngablak, Lamongan.

⁸⁰ Hasil Pemetaan di Dusun Ngablak Oleh Peneliti

1. *Jama'ah Tahlil*
Jama'ah ini merupakan kumpulan masyarakat yang mejadi wadah bagi masyarakat Dusun Ngablak dalam kegiatan *tahlil* dan yang dilakukan setiap ada yang mengadakan hajatan.
2. PKK
Institusi ini adalah wadah bagi ibu-ibu untuk berorganisasi dalam berbagai bidang, dan bidang-bidang tersebut adalah sebagai pemberdayaan keluarga.
3. Kupatan
Budaya kupatan yang ada di Dusun Ngablak sudah menjadi kewajiban setiap warga untuk membuat ketupat dan lepet setiap tahunnya. Kupatan ini dilakukan satu tahun sekali yaitu pada tanggal 7 Syawal ditandai dengan hari raya kupat.
4. Tingkepan
Upacara tingkepan adalah salah satu tradisi masyarakat Jawa yang ada di Dusun Ngablak. Mitoni adalah biasa sebutan untuk upacara ini. Mitoni berasal dari kata pitu yang mempunyai arti tuju. Upacara ini dilakukan untuk usia kehamilan tujuh bulan pada kehamilan pertama kali.
5. Walimahan
Walimahan di bagi menjadi dua, yakni walimatul arsy dan walimatul khitan. Walimatul dilakukan oleh warga Dusun Ngablak yang sedang memiliki hajat pernikahan dan hajat khitan. Setelah adanya acara walimahan warga yang mempunyai hajat membagikan berkat kepada seluruh

warga yang di undang dalam acara walimahan.

6. Tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dan seribu hari

Hal ini dilakukan oleh warga Dusun Ngablak untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Kegiatan doa bersama ini dilakukan oleh malam hari bagi warga desa laki-laki, dan sore hari bagi warga desa perempuan. Kegiatan ini berisi pembacaan yasin dan tahlil dan kirim doa kepada keluarga yang meninggal.

H. Sarana dan Prasarana

Di Dusun Ngablak hanya mempunyai beberapa fasilitas umum karena fasilitas umum lainnya terdapat di Desa lain, adapun beberapa fasilitas yang dimiliki dan digunakan masyarakat Dusun Ngablak yaitu⁸¹ :

1. Masjid

Masyarakat Dusun Ngablak menggunakan fasilitas ini menjadi tempat beribadah. Seperti shalat berjamaah lima waktu dan shalat jumat. Begitu juga ada yang melakukan akad nikah di fasilitas ini.

2. Musallah

Masyarakat Dusun Ngablak menggunakan fasilitas ini menjadi tempat beribadah yang terletak diujung barat Dusun sehingga masyarakat yang rumahnya di sebelah barat melakukan ibadah di fasilitas ini kecuali shalat jum'at.

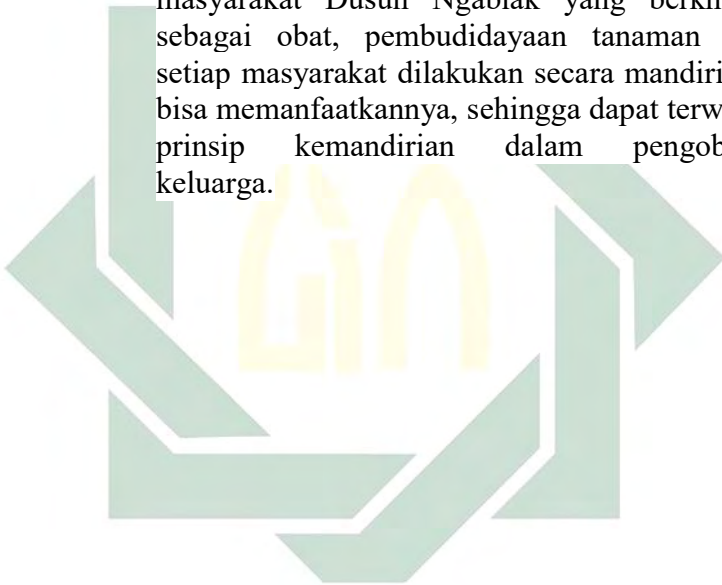
3. Balai Pertemuan

⁸¹ Hasil Transeck Dusun Ngablak Oleh Peneliti

Fasilitas ini digunakan masyarakat Dusun Ngablak sebagai tempat diadakannya perkumpulan, seperti halnya rapat, dan perlombaan. Balai ini juga dijadikan sebagai penyimpanan inventaris dan perlengkapan yang dimiliki masyarakat Dusun Ngablak.

4. Taman Toga (tanaman obat keluarga)

Fasilitas ini digunakan sebagai hasil budidaya masyarakat Dusun Ngablak yang berkhasiat sebagai obat, pembudidayaan tanaman obat setiap masyarakat dilakukan secara mandiri dan bisa memanfaatkannya, sehingga dapat terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.



BAB V TEMUAN PROBLEM

A. Lunturnya Spiritual Keagamaan

Kehidupan spiritual merupakan kehidupan keagamaan yang dijalani manusia, dimana manusia menjalani dan menaati perintah Allah, seperti menjalankan kewajiban shalat lima waktu dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah kepada manusia. Spiritualitas berarti sesuatu yang berdasarkan pada bimbingan dan pengaruh Allah. Sifat spirit mempunyai kebenaran hakiki yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu ciri spiritual ialah memiliki tujuan dan arah hidup yang terus menerus dapat mengembangkan kekuatan dan kebijaksanaan kehendak dari seseorang agar dapat tercapainya hubungan yang mendekatkan diri dengan Tuhan.⁸²

Manusia memiliki kesadaran rohani sebagai bentuk spiritualitas untuk menemukan nilai abadi yang berhubungan dengan kekuatan besar, menemukan arti keindahan hidup, dan harmonisme yang bangun keharmonisan serta kecintaan dengan alam semesta, serta menangkap pesan dan sinyal secara keseluruhan dibalik fakta tersebut.⁸³ Dalam kehidupan manusia agama islam sangat penting dalam memberi arah menuju jalan yang lebih baik. Dalam konsep islam yang diyakini dalam sebagai jalan keselamatan didunia dan diakhirat adalah satu agama yang diturunkan kepada

⁸² Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta: Arga 2011), Hal. 57.

⁸³ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela'ah Signifikasih konsep Tradisionalisme Islam* (Surabaya: PS4M, 2003), 79.

umat Islam berupa kitab suci al- Qur'an dan Rasu (Muhammad SAW) sesuatu dengan ketetapan hukum yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, adat istiadat dan mu'amalat. Apabila manusia memahami dan mengamalkan hukum-hukum tersebut dengan baik, setiap individu akan menjadi baik dan tatanan keluarga yang dibangun akan menjadi kokoh. Begitu juga hubungan antar manusia akan terjalin lebih baik, aktifitas kehidupan juga berjalan lancar sebagaimana mereka juga dapat melaksanakan perintah-perintah Allah secara konsisten. Namun, apabila pemahaman dan pelaksanaan mereka terhadap konsep itu menyimpang kehidupan individualitas dan social mereka akan rusak karena jauh dari perintah Allah.⁸⁴

Oleh sebab itu, paham keagamaan ialah dimana manusia memahami Agama tersebut dan mempratekkan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dikatakan paham dengan agama ketika seseorang tersebut mengerti jelas akan ilmu Agama, dipraktekkan dan diamalkan.

Manusia akan diberi pahala jika melaksanakannya dan akan dimintai pertanggung jawaban jika mengabaikannya. Dengan cara ini Islam akan menjadi kepribadian seseorang muslim sejati sebagai teladan dari sebuah kebaikan, kehidupan yang bersih, keshalehan, individu-individu sosial yang berperilaku baik.⁸⁵

Alam dan tanaman sudah dibekali kekuatan tersendiri oleh Allah SWT untuk menghadapi segala kemungkinan masalah yang akan menimpanya. Karena

⁸⁴ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 33.

⁸⁵ *Ibid*, 239-240.

sejatinya Allah SWT selalu memberikan manfaat dari segala sesuatu yang telah diciptakan. Peran agama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan menumbuhkan rasa cinta terhadap makhluk hidup serta alam sekitar. Manusia harus senantiasa mengingat Allah SWT melampaui segala kepentingannya di dunia. Keyakinan tersebut sangat perlu ditanamkan dalam hati petani, karena pada hakikatnya Allah SWT akan memberikan rezeki kepada setiap makhluknya dan Allah SWT sebagai penentu segala usaha dan do'a manusia.

Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, ia bertugas untuk memakmurkan bumi, menjaga keharmonisan alam dan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Allah menciptakan manusia dari tanah dan menjadikan sebagai pemakmurnya. Memakmurkan bumi salah satunya bisa dilakukan dengan tetap menjaga harmoni cinta dengan tanah, air, tanaman, dan juga lingkungan sekitar. Pada dasarnya, petani dapat berperan besar dalam usaha memakmurkan bumi, karena pekerjaannya berhubungan langsung dengan alam, tanah, dan makhluk hidup yang lain. Memakmurkan bumi dapat diwujudkan dengan mengolah tanah dengan sebaik-baiknya, menjaga kesuburannya, serta tidak mengeksploitasinya serta merawat tanaman dengan sebaik-baiknya demi keberlanjutan hidup masyarakat. Disamping itu, petani seharusnya tetap menjaga kelestarian ekosistem yang ada di alam dengan sebaik-baiknya. Hal itu dapat diwujudkan dengan tidak menggunakan pestisida kimia untuk membunuh makhluk hidup yang ada di sekitar dan menggantinya dengan pestisida organik.

Kurangnya kesadaran petani akan pentingnya memakmurkan bumi dengan menjaga harmoni kehidupan di muka bumi mengakibatkan petani menggunakan obat kimia secara berlebihan dalam bidang pertanian. Seperti yang terjadi di Dusun Ngablak, kesadaran petani akan pentingnya menjaga bumi telah mulai luntur. Manusia semakin berhasrat untuk menghasilkan produksi pertanian yang melimpah tanpa memperdulikan dampak negatif terhadap lingkungan dan juga makhluk hidup. Selain itu, petani sering menganggap bahwa usahanya adalah segala-galanya, hingga melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT karena kesibukannya di ladang. Petani tidak menyadari bahwa hasil dari segala usahanya tidak terlepas dari kekuasaan Allah SWT.

Petani di Dusun Ngabalak umumnya memiliki pandangan bahwa pekerjaan dan urusan agama adalah sesuatu yang terpisah, tidak ada hubungan diantara keduanya. Mencari nafkah dengan bekerja di sawah atau di ladang merupakan sesuatu yang harus diutamakan daripada beribadah. Pekerjaan di sawah maupun ladang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun ibadah adalah urusan belakangan, setelah semua pekerjaan di sawah atau di ladang selesai. Pada saat musim menggarap sawah misalnya, petani berangkat ke sawah pukul 05.30 dan pulang ketika sudah adzan maghrib atau saat hari sudah mulai gelap.⁸⁶ Adapun kegiatan petani sehari-hari pada saat musim menggarap sawah atau musim penghujan tiba, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁶ Hasil Pemetaan Oleh Peneliti di Dusun Ngablak

Tabel 2.1
Kegiatan Sehari-hari Masyarakat Tani Dusun Ngablak

NO.	pukul	Kegiatan dari pagi sampai malam	Keluarga Bapak Jupri		Keluarga Bapak Suja'i		Keluarga Bapak Laskon		Keluarga Bapak Jamali	
			Suami	istri	suami	istri	Suami	Istri	suami	istri
1.	04.00	Bangun tidur	✓	✓	-	-	-	-	-	-
2.	04.00-04.10	Sholat Shubuh	✓	✓	-	-	-	-	-	-
3.	04.10-05.00	Masak	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
4.	05.00-05.15	Mencuci baju, Menjemur, menyapu, menyiapkan sarapan, menyiapkan anak	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

		sekolah								
5.	05.15-05.20	Kasih makan ayam/ kambing/ sapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	05.20-05.30	Sarapan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	05.30	Pergi kesawah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	05.45-17.45	Disawah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	17.45	Pulang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	18.00	Sampai rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	18.00-18.15	Mandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	18.20-18.30	Maghrib	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-

13.	18.30-19.00	Makan Malam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	19.00-19.15	Shalat Isya'	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	19.15-20.00	Nonton TV	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	20.00-04.00	Tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa istri memiliki kegiatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan suami. Selain itu, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani bekerja seharian di sawah ketika musim menggarap sawah. Maka kebanyakan mereka melewatkan ibadah sholat dzuhur dan sholat ashar. Bahkan banyak sekali keluarga yang tidak melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan juga tidak melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan dengan Allah SWT yang menentukan segalanya.

B. Pupuk Kimia

Disamping masalah lunturnya spiritual petani tersebut, petani juga kecanduan dalam menggunakan pupuk kimia, karena petani terlalu percaya dengan kekuatan obat kimia yang bisa menolong pertaniannya. Petani menggantungkan keberhasilan hasil pertaniannya berdasarkan seberapa banyak pupuk dan pestisida atau insektisida kimia yang digunakan. Petani beranggapan, semakin banyak pupuk kimia yang digunakan, maka akan semakin banyak pula hasil yang didapatkan.⁸⁷ Padahal, harga pupuk dan pestisida kimia tidaklah terjangkau. Belum lagi perjuangan mendapatkan pupuk kimia tidaklah mudah, karena distribusi pupuk bersubsidi tidak memenuhi kebutuhan konsumen dan tidak bisa menjangkau semua petani. Petani harus berebut untuk mendapatkan pupuk kimia yang dicari.

Tujuan utama diterapkannya pupuk kimia pada lahan pertanian adalah untuk mempercepat

⁸⁷ Wawancara Bapak Rasmijan, Selaku Kepala Dusun, pada Bulan Februari 2020, di Dusun Ngablak, Lamongan.

pertumbuhan dan mempercepat masa panen. Padahal, penggunaan yang terus menerus hanya akan menimbulkan dampak negatif, diantaranya:⁸⁸

1. Lahan menjadi rusak
2. Meledaknya hama penyakit
3. Menurunnya (hilangnya) keanekaragaman hayati
4. Ketergantungan petani terhadap input dari luar
5. Pembiayaan yang tinggi (mahal)
6. Makin menurunnya kualitas hasil panen (tidak sehat karena mengandung bahan kimia)

Dari beberapa dampak negatif pupuk kimia tersebut sudah dirasakan oleh petani di Dusun Ngablak. Diantaranya yaitu lahan pertanian menjadi rusak dan semakin banyaknya hama tikus. Pada awal tahun 2015 Petani menjadikan pupuk kimia sebagai campuran pupuk kandang. Namun petani pada saat ini menggunakan pupuk kimia secara berlebihan. Petani menggunakan pupuk kimia sangat banyak untuk mengejar pertumbuhan tanaman agar lebih cepat dan segera bisa dipanen. Benar adanya, pupuk kimia berhasil mempercepat pertumbuhan tanaman dengan baik, sehingga petani semakin kecanduan untuk menggunakannya lebih banyak lagi. Produksi pupuk kimia di Dusun Ngablak melambung sangat tinggi dari tahun 2017 hingga tahun 2020.⁸⁹

Memang benar, penggunaan pestisida kimia memiliki beberapa keuntungan, seperti lebih mudah dan praktis digunakan, lebih cepat menurunkan populasi hama namun hanya sementara, mudah didapatkan, mudah disimpan, dan mudah diaplikasikan. Namun, dibalik beberapa keuntungan tersebut terdapat dampak

⁸⁸ Sutriyono, *tata cara membuat pupuk organik* (Malang: Intimedia, 2017) hal. 5

⁸⁹ Wawancara Bapak Rasmijan, Pada Bulan Februari 2020.

negatif jangka panjang yang sangat berbahaya, diantaranya:⁹⁰

1. Racun bagi manusia dan makhluk hidup lain
2. Berdampak buruk terhadap lingkungan
3. Mengakibatkan ledakan populasi hama

Petani menggunakan pestisida kimia secara berlebihan dikarenakan ia tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan, karena petani belum tahu dampak negatif yang ditimbulkan. Pestisida kimia tidak mengenal mana kawan dan mana lawan dalam pertanian, sehingga segala makhluk hidup yang terdapat di lahan pertanian dibunuh. Bisa jadi pestisida membunuh kawan petani, tetapi justru tidak membunuh lawan petani. akibatnya, makhluk hidup yang seharusnya menjadi kawan petani terancam punah. Seperti jamur metarizium yang terdapat di dalam tanah. Bakteri ini merupakan bakteri baik yang dapat melindungi tanaman dari serangan hama jahat. Akan tetapi keberadaannya semakin langka dikarenakan terkena pestisida kimia akibat ulah manusia. Jika hal ini terus berkelanjutan, akibatnya bakteri ini akan punah dan tentu dampaknya akan terus merambah pada aspek-aspek yang lain. Dapat mengancam keselamatan manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan sekitar.

C. Belum Ada Pengorganisasian dari Kelompok Tani

Menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan

⁹⁰ Achmad Fauzi, *Pupuk Bersubsidi Diberikan Jika Petani Tergabung dalam Kelompok Tani*, diakses melalui www.KOMPAS.com

kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelembagaan petani ditumbuh-kembangkan guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.⁹¹

Kelembagaan petani terdiri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, serta dewan komoditas pertanian nasional. Kelompok tani merupakan organisasi petani yang ada di suatu wilayah. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Adapun fungsi dari kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian (permentan) tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

1. Kelas belajar: Poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
2. Wahana kerja sama: Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan;

⁹¹ peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Pasal Ayat 1 tentang pembinaan kelembagaan petani

3. Unit produksi: usaha tani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Kelompok tani di Dusun Ngablak belum menjalankan semua fungsi kelompok tani sesuai ketentuan Permentan tahun 2016 tersebut. Selama ini kelompok tani hanya sebagai media distribusi pupuk bersubsidi kepada petani. Meskipun begitu, distribusi pupuk bersubsidi belum bisa menjangkau semua petani di Dusun Ngablak. Masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bagian pupuk bersubsidi. Adanya kelompok tani di setiap daerah diharapkan dapat menjadi wadah belajar bagi masyarakat, sehingga fungsi kelompok tani bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat daripada hanya sekedar menjadi distributor pupuk.⁹²

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar seharusnya bisa dioptimalkan guna mewujudkan petani yang berkompetensi. Dalam prosesnya, Poktan bersama masyarakat dapat melakukan proses belajar dengan melakukan diskusi bersama, pertemuan pembelajaran secara berkala, atau sekedar melaksanakan pertemuan untuk berdiskusi masalah pertanian yang sedang dialaminya. Poktan juga bisa mendatangkan dan berkonsultasi dengan pihak penyuluh pertanian lapangan dari dinas pertanian dan berbagai sumber lainnya. Selain itu, Poktan bisa menjalin kerjasama dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina ataupun pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

⁹² Wawancara Bapak Rasmijan, pada Bulan Februari 2020, di Dusun Ngablak, Lamongan.

petani agar bisa menjadi petani ahli dan bisa mewujudkan petani yang mandiri.

Akan tetapi hal tersebut sama sekali belum diadakan oleh kelompok tani yang ada di Dusun Ngablak. Pelatihan pertanian biasanya diadakan di pusat kecamatan dengan mengundang ketua kelompok tani, namun ketua Poktan tidak berkenan menyampaikannya kepada anggota ataupun petani lain tentang ilmu yang sudah didapatkannya.⁹³ Belum ada usaha dari kelompok tani untuk mengembangkan pertanian yang ada di Dusun Ngablak, terlebih usaha untuk mengembangkan pertanian organik di Dusun Ngablak. Begitu juga dengan dua fungsi kelompok tani yang lain, keduanya belum dilaksanakan oleh kelompok tani di Dusun Ngablak.

D. Belum Ada Program dari Pemerintah Desa Prijek Ngablak

Demi menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga spirit keagamaan pertanian, diperlukan gerakan nyata baik berupa pendidikan ataupun pelatihan. Hal ini diperlukan mengingat masyarakat Dusun Ngablak yang sebagian besar berpendidikan rendah, lebih mudah menerima segala sesuatu jika terdapat wujud yang nyata. Pertanian ramah lingkungan sangat perlu diterapkan di Dusun Ngablak mengingat penggunaan obat-obat kimia oleh masyarakat sudah semakin mengkhawatirkan. Sebagian dampak negatifnya juga sudah dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan ini tentunya memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah Desa Prijek Ngablak.

⁹³ Wawancara Bapak Rusmi, Kelompok Tani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.

Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah desa yang diharapkan dalam kegiatan penyadaran ini yaitu adanya peraturan dan juga program yang mengarah pada kegiatan pertanian ramah lingkungan. Seperti pelatihan pertanian organik, pendidikan pertanian organik secara berkala dan berkelanjutan, serta diadakan kajian spiritual yang berkaitan tentang pertanian. Adanya dukungan dari pemerintah desa diharapkan menjadi motivasi tersendiri untuk masyarakat, sehingga masyarakat terutama petani memiliki kesadaran untuk merubah pertaniannya dari pertanian kimia menjadi pertanian organik. Sayangnya, selama ini pemerintah Desa Prijek Ngablak belum membuat peraturan ataupun program yang mendukung pertanian organik.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun Ngablak

Peneliti koordinasi dengan kepala Dusun Ngablak, Rasmijan Pada bulan Agustus 2019. Dan juga menerangkan bahwa penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian aksi bersama masyarakat, penelitian ini merupakan tugas akhir perkuliahanyakni skripsi. Peneliti melakukan koordinasi kembali dengan Rasmijan kepala Dusun Ngablak pada bulan November 2019, dan agenda yang dilakukan merupakan penggalan segala hal yang telah terjadi serta penggalan data serta meminta izin kepada pemerintah desa Prijek Ngablak untuk melakukan penelitian dan pengorganisasian masyarakat di Dusun Ngablak.

Gambar 1.2
Peneliti melakukan inkulturasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti menghubungi kembali kepala Dusun Ngablak Rasmijan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan persoalan pertanian, seperti kelompok tani, pkk serta pemerintah desa di Dusun Ngablak Pada bulan November 2019. Pertemuan tersebut merupakan Agenda pertemuan dengan memanfaatkan diskusi yang terkait dengan persoalan pertanian di Dusun Ngablak. sehingga akhirnya diputuskanlah agenda penelitian ini nantinya terfokus pada masalah pertanian di Dusun Ngablak. Selain itu, peneliti juga memberi keterangan bahwasanya penelitian yang dilakukan merupakan penelitian aksi yang nantinya masyarakat ikut terlibat, dan aktif di setiap pelaksanaan program. Peneliti juga menjelaskan, penelitian yang dilakukan ini diharap bisabermafaat dan berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Ngablak. Kepala Dusun Ngablak, Rasmijan mengapresiasi serta mempersilahkan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.⁹⁴

B. Merumuskan Masalah

Tahap ini sudah dilakukan sejak peneliti kordinasi pertama dengan Kepala Dusun Ngablak, yaitu mulai bulan Agustus 2019. Kemudian diperdalam pada saat pelaksanaan FGD pertama, FGD tidak terlepas dari kesepakatan dan persetujuan Kepala Dusun Ngablak dan ketua kelompok Tani Dusun Ngablak, setelah peneliti kordinasi dengan keduanya, kemudian disepakati FGD dilakukan pada tanggal 16 Februari 2020, yang bertempat dirumah Kepala Dusun Ngablak, FGD dihadiri 14 orang yakni Rasmijan (40 tahun), Joko (38 tahun), jupri (42 tahun), alimun (45 tahun), tohari

⁹⁴ Koordinasi dengan Kepala Dusun Ngablak, Bulan Agustus, November dan Desember.

(39 tahun), Siswanto (34 tahun), parikun (49 tahun), rustam (54 tahun), serta peneliti sendiri.⁹⁵

Gambar 1.3 **FGD Bersama Kelompok Tani Dusun Ngablak**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Awalnya penyampaian diskusi yaitu membahas focus masalah penelitian yang diangkat yakni lunturnya spiritualitas pertanian di Dusun Ngablak. FGD dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta masalah pertanian di Dusun Ngablak, membahas lunturnya spiritualitas pertanian serta solusi yang digunakan dalam menyelesaikannya, membahas tentang keaktifan kelompok tani yakni tentang kelembagaan. Pernyataan peneliti ditanggapi oleh peserta satu persatu. Peserta berpendapat dengan sepakat dan setuju dengan tema penelitian yang diangkat. Diskusi bersama kelompok tani berlangsung dengan lancar, dalam penyampaian pendapat dan gagasannya peserta diskusi sangat aktif, dan peserta diskusi menyampaikan

⁹⁵ FGD dengan Masyarakat Petani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.

beberapa problem yang terjadi di Dusun Ngablak sesuai dengan pokok pembahasan yang telah didiskusikan. Hal ini sangat memudahkan proses diskusi bersama kelompok tani. Waktu tidak terasa, diskusi berlangsung mulai pukul 19.45-22.00WIB. Setelah diskusi membahas tentang fokus masalah telah selesai didiskusikan, setelah itu peserta diskusi melanjutkan obrolan masalah lain hingga larut malam tiba.⁹⁶

Beberapa rangkuman yang diambil dari pernyataan peserta diskusi, berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan, keaktifan dan keantusiasan peserta diskusi dalam penyampaian pendapatnya mengenai bahasan penelitian yang sedang diambil., Rasmijan sebagai kepala Dusun mengatakan; *“tema yang diangkat tersebut memang cocok, karena menurut saya kondisi pertanian di Dusun Ngablak itu banyaknya hama tikus, dan salah satu faktor penyebab banyaknya hama tikus tersebut, menurut saya karena masyarakat terlalu banyak menggunakan pestisida kimia yang berdampak menyebabkan ekosistem tidak seimbang”*. Imbuh Rustam; *“tema tersebut cocok dengan keadaan masyarakat dusun Ngablak ,dan diharapkan tema penelitian pertanian organik bisa membantu dan mengurangi pemakaian pupuk kimia”*.

“system pertanian yang dilakukan oleh petani di Dusun Ngablak yaitu tani kiro-kiro”, imbuh Rustam. *“Kiro-kiro”* yang artinya perkiraan atau kira-kira , yang bisa dimaknai sebagai pertanian yang dilakukan tidak pada sumber dan ilmu yang jelas. Contoh salah satunya yaitu, tanaman petani terkena hama kemudian petani bertanya kepada petani yang lain, apa obatnya kira-kira? hal tersebut akan dipraktekkan terkait jawaban yang diberi oleh petani lain biasanya menggunakan

⁹⁶ Ibid.

obat kimia hanya berdasar ilmu kira-kira, jika hasil yang diharapkan belum terlihat petani akan menanyakannya ke petani yang lain, begitu seterusnya sehingga bisa terlihat hasil yang diharapkan. Bila masalah ini berlanjut maka bahan kimia yang diterima oleh tanaman terlalu banyak dan tentu mempengaruhi ekosistem, merusak tanah, merusak kualitas tanaman serta berbahaya untuk kesehatan manusia.

“Sing dibutuhke masyarakat iku sing jelas ilmune” imbuh Rustam. Yang berarti, ilmu bertani (organik) adalah hal yang dibutuhkan masyarakat. *“Penelitiane mbak Khanun iki sing jelas bermanfaat untuk masyarakat, tujuannya adalah untuk membawa masyarakat lebih sejahtera, tapi menyadarkan masyarakat yo perlu proses yang sangat lama, terlebih untuk hal yang belum terbukti jelas hasilnya.”*

Kepala Dusun mengungkapkan “Karakter masyarakat Ngablak itu tidak mudah menerima sesuatu yang baru, mereka membutuhkan bukti yang kelihatan. Jadi, harus ada yang memberikan contoh terlebih dahulu, jika ada orang yang mendahului dan berhasil, niscaya masyarakat akan berbondong-bondong untuk mengikuti tanpa harus diperintah”.

Peneliti setuju dengan pernyataan peserta diskusi, kemudian peneliti memberikan tanggapan dengan mengajak peserta diskusi untuk bersama-sama melakukan perubahan di masyarakat, karena peneliti tidak mungkin bisa bergerak seorang diri. *“Oleh karena itu, kita harus melakukannya secara bersama-sama, saya harap pemuda disini dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada masyarakat, lambat laun pasti masyarakat akan mengikutinya”.* Berbagai macam pendapat yang diutarakan peserta diskusi dengan aktif dan diiringi *“guyonan”*. Untuk terlaksana sebuah kegiatan tidak dapat lepas dari kebutuhan dana yang

digunakan. Begitu pula terkait program pelaksanaan pelatihan pertanian secara organik. Bila menginginkan keberlanjutan program ini, maka diharap bisa mempersiapkan dana untuk segala kebutuhan.⁹⁷

C. Strategi Gerakan

Bahasan strategi yang telah dilakukan pada FGD pertama yaitu mengenai penyelesaian permasalahan untuk menumbuhkan spirit kualitas pertanian serta menyelesaikan masalah pertanian di Dsusun Ngablak. Segala kegiatan tidak diputuskan oleh peneliti sendiri, melainkan berasal dari pernyataan masyarakat pada waktu FGD, dan lanjutan kordinasi bersama Kepala Dusun, masyarakat dan beberapa kelompok tani dan tak lupa bersama ibu-ibu PKK Dusun Ngablak, kegiatan yang dilakukan merupakan berdasarkan FGD pertama berupa kegiatan bersifat material dan spiritual. Kegiatan spiritualitas memepunyai tujuan untuk member kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya hubungan dengan Allah dan memperlakukan alam dengan baik. Sedangkan kegiatan yang sifatnya material ialah bertujuan untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai memperlakukan makhluk hidup dengan baik. Untuk pelaksanaan kegiatannya peneliti bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dan kelompok tani di Dusun Ngablak.

⁹⁷ FGD dengan Masyarakat Petani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.

Gambar 1.4 FGD Kelompok Tani dan Ibu-Ibu PKK



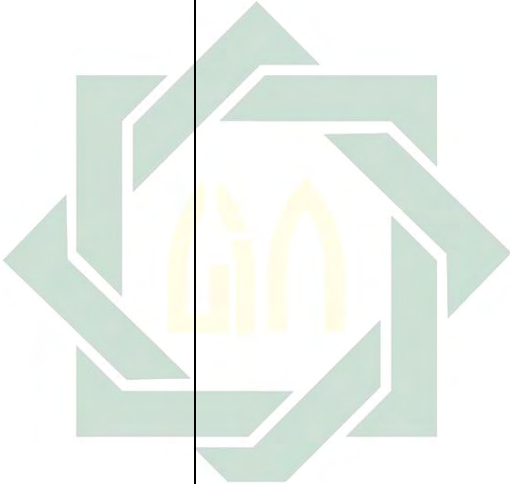
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan yang bersifat spiritual dilaksanakan bersama dengan Ibu-ibu PKK dan sebagian bapak-bapak di Dusun Ngablak, sedangkan kegiatan yang bersifat material dilaksanakan bersama dengan masyarakat petani di Dusun Ngablak. Kegiatan spiritual harus diimbangi dengan kegiatan yang bersifat material karena masyarakat pada umumnya menginginkan hasil sesuatu yang nyata. Jika kegiatan spiritual lebih bersifat penyadaran, maka kegiatan material merupakan bentuk nyata atas prinsip-prinsip spiritual dalam pertanian. Berikut merupakan ringkasan strategi gerakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Strategi Program

Masalah	Harapan	Proses/kegiatan	Hasil
Lunturnya spiritual agama dalam bertani di Dusun Ngablak	Tumbuhnya spiritual agama dalam bertani di Dusun Ngablak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Ngablak 2. Pengajian agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun yang didampingi oleh kelompok tani, dilaksanakan setiap hari minggu sebagai upaya menjaga spirit keagamaan 3. Koordinasi dengan kelompok tani di Dusun Ngablak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu-ibu mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar 2. Muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu penting 3. Munculnya kesadaran bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan 4. Munculnya kesadaran bahwa tidak boleh menyakiti makhluk hidup
Tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan	Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan		

<p>Tidak ada program dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan</p>	<p>Ada program dari pemerintah Desa Prijek Ngablak yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pembentukan kesepahaman antara kelompok tani dengan pelaku pertanian lainnya 5. Diskusi masalah pertanian di Dusun Ngablak bersama dengan Kelompok tani 6. Pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar untuk membuat pupuk dan pestisida organik 7. Materi pengolahan pupuk kandang serta pembuatan pestisida dan insektisida organik 8. Penguatan kelembagaan 9. Pengorganisasian kelompok tani bersama dengan kepala Dusun Ngablak untuk melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Prijek Ngablak 10. Diskusi seputar kondisi pemerintahan Desa Prijek Ngablak 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Muncul kesepakatan antara kelompok pemuda tani dan petani yang lain bahwa kesadaran untuk menjaga spirit keagamaan perlu ditanamkan 6. Menguatkan nilai-nilai spiritualitas pertanian dengan mempertahankan kemaslahatan pertanian 7. Muncul spirit religiusitas dalam kegiatan pertanian 8. kelompok tani siap belajar pertanian ramah lingkungan 9. kelompok tani bersedia menjadi penggerak dalam pertanian ramah lingkungan 10. kelompok tani paham tata cara pembuatan MOL dan pengolahan pupuk kandang, dan akan menerapkannya dalam pertanian
---	---	---	--

			<ol style="list-style-type: none">11. kelompok tani Dusun Ngablak memutuskan untuk melakukan kegiatan secara mandiri12. Merekomendasikan program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Prijek Ngablak
--	--	--	--

D. Penumbuhan Spirit Keagamaan melalui Pengajian Ibu-ibu PKK

Pada awal penelitian, masyarakat mengungkapkan salah satu masalah yang dialami oleh petani yaitu kurangnya pengetahuan petani tentang ilmu pertanian. Rasmijan menjelaskan bahwa *“pertanian di Dusun Ngablak menganut sistem meniru orang lain karena mereka sendiri tidak mengetahui ilmu yang pasti”*.⁹⁸ Contohnya *“seperti penggunaan obat kimia secara berlebihan terhadap tanaman, biasanya ini terjadi karena petani mengalami masalah pada tanamannya, kemudian ia akan menerapkan apa yang dikatakan oleh petani lain”*.⁹⁹ Jika ada petani lain member saran mengenai salah satu obat kimia yang bisa menjadi obat untuk tanamannya tersebut, petani tersebut akan menerapkannya. Dan jika obat yang digunakan belum nampak hasilnya, maka petani tersebut akan menggunakan obat kimia yang lain, begitu seterusnya hingga yang di ingin menuai hasil yang baik. Masalah tersebut mengakibatkan petani menggunakan obat kimia pada tanamannya secara berlebihan.¹⁰⁰

bila dianalisa lebih dalam lagi, sebab dari permasalahan utama tersebut tidaklah minimnya pengetahuan petani terkait pertanian, karena petani sudah bekerja bertahun-tahun atau puluhan tahun dalam bidang bidang pertanian, dan sebagian bsear merupakan petani turunan. Persoalan tersebut berakar dari lunturnya spiritual pertanian di Dusun Ngablak. Spiritual pertanian tersebut merupakan hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Sehingga petani memiliki belas kasih terhadap sesame makhluk hidup

⁹⁸ Pendapat Bapak Rasmijan, Selaku Kepala Dusun Ngablak.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

lain dan juga tidak memikirkan kepentingan egonya sendiri agar kebutuhan ekonomi terpenuhi.

Gambar 1.5
Pengajian Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak



Sumber: Dokumentasi peneliti

Hal ini dapat dilihat dari rutinitas kegiatan petani sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sebagian besar petani tidak melaksanakan ibadah wajib lima waktu. Peneliti memberikan usul kepada Kepala Dusun agar dilaksanakan pengajian di Dusun Ngablak. Namun ternyata pengajian rutin di Dusun Ngablak sudah ada dan berjalan dengan baik, yaitu pengajian Ibu-ibu setiap hari Minggu yang bertempat di salahsatu rumah masyarakat Dusun Ngablak. Pengajian ini diampu oleh Bapak Fauzi. Fokus kegiatan ini yakni untuk menguatkan aktifitas keagamaan sebagai tujuan dan motivasi awal untuk menempatkan Tuhan atau spiritualitas pada setiap aktivitas pertanian.

Materi pengajian ditambah dengan penguatan spritual petani terkait pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, pentingnya menjaga alam, manusia di bumi bertugas sebagai khalifah, petani jangan sampai lupa waktu untuk melaksanakan sholat walaupun sedang sibuk di sawah dan sebagainya. Jika dilihat, pengajian yang sudah terlaksana juga merupakan salah satu usaha untuk menjaga keberlanjutan spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Materi yang disampaikan merupakan persoalan pokok yang dilakukan sehari-hari, mulai dari wudhu, sholat, puasa, hubungan antar tetangga dan sebagainya. Materi bahasan bersumber dari kitab *tadzhib*, yang merupakan kitab fiqh madzhab Syafi'i, ditulis oleh Prof. Dr. Mushthafa Dib Al Bugha. Beberapa peserta pengajian mengaku lebih memahami tata cara beribadah yang baik dan benar setelah mendapatkan materi seputar ibadah.

E. Evaluasi Kegiatan Penumbuhan Spirit Keagamaan

Evaluasi dilaksanakn dengan kepala dusun Ngablak dan salah satu ibu-ibu PKK. Evaluasi dilakukan dengan kepala dusun dan salahsatu ibu-ibu PKK, karena merekaa kepala dusun merupakan seseorang yang memimpin di Dusun Ngablak dan salah satu ibu PKK karena ibu PKK menjadi peserta dalam pengajian tersebut. Dari evaluasi yang dilakukan bisa diambil kesimpulan bahwasanya materi pengajian yang disampaikan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pada kegiatan pengajian yang sudah terlaksana, penjelasan materi tidak begitu mudah diterima oleh Ibu-ibu yang sudah lanjut usia, terlebih masyarakat di Dusun Ngablak sebagian besar tidak berpendidikan. Jika bisa, penyampaian materi

sebaiknya bersama dengan prakteknya, misalkan pada saat materi terkait sholat maka sebaiknya Ibu-ibu diajak untuk mempraktekkan tata cara sholat yang baik dan benar. Pada saat materi tentang thoharoh maka sebaiknya peserta pengajian diajak untuk mempraktekkan tata cara thoharoh yang baik dan benar, dan lain-lain. Dan lebih baik bila pemateri lebih menekankan bahwa kegiatan pertanian terikat dengan hubungan ibadah. Setelah petani berusaha menanam dan merawat tanaman dengan baik, selanjutnya merupakan kuasa Allah SWT untuk memberi hasil yang baik atau tidak baik. Sehingga manusia hanya bisa pasrahkan hasilnya kepada Allah SWT, petani hanya bisa berdo'a agar Allah SWT memberikan hasil yang baik.

F. Perencanaan Kegiatan

Setelah diputuskan bersama bahwa kegiatan akan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, kemudian peneliti menghubungi salah satu petani pertanian organik di Kabupaten Lamongan untuk mendampingi kegiatan pertanian ramah lingkungan yang akan dilakukan. Peneliti menghubungi salah satu petani yang bertempat tinggal di Kecamatan Karanggeng pada tanggal 25 Februari 2020.

Peneliti memperkenalkan diri, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan menghubunginya yaitu untuk minta kesediaannya agar dia bersedia berbagi ilmu tentang pertanian organik dan bersedia mendampingi masyarakat untuk belajar. Ia merupakan seorang yang sudah berpengalaman dalam bidang pertanian organik dan sudah berhasil menerapkan pertanian organik. Kebetulan pemateri merupakan

penduduk asli Kabupaten Lamongan yang bermukim di Kecamatan Karanggeneng.

Peneliti menyampaikan permintaan masyarakat kepada pemateri. Saat sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, ia bersedia untuk mendampingi kelompok tani di Dusun Ngablak dalam pelatihan pertanian organik. Pemateri terlebih dahulu memberikan daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek. Pemateri mengusulkan agar di pertemuan pertama yaitu membahas tentang pengenalan semua yang berhubungan dengan pertanian organik, baik produk organik dan cara pembuatannya. Dan pelatihan kedua barulah diadakan praktek bila masyarakat menginginkan praktek secara langsung dalam implementasinya.

G. Pelatihan Pertanian Organik

Berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok tani, pertemuan pertama pelatihan pertanian organik yaitu pada hari Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di balai Dusun Ngablak yang terletak di RT 01/ RW01. Pada awal pembicaraan, pemateri memancing peserta pelatihan dengan pertanyaan, *“Apakah bapak-bapak sudah menghitung biaya produksi atau modal untuk bertani dan pendapatan yang diperoleh setelah panen?”*. Peserta menjawab dengan jawaban *“Belum”*. Pemateri kemudian member penjelasan mengenai hasil dan biaya yang harus dihitung dalam kegiatan pertanian. Kemudian pemateri juga memberikan penjelasan keuntungan dalam penerapan pertanian organik. Pertama, pertanian organik hemat biaya karena petani bisa membuat pupuk atau pestisida organik dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Kedua, pertanian organik itu sehat karena tidak

mengandung bahan kimia yang berbahaya. Ketiga, pertanian organik itu ramah lingkungan karena ia tetap menjaga ekosistem yang ada disekitar.

Penjelasan materi disampaikan dengan jelas dan mudeah difahami oleh peserta kegiatan. Seperti ketika pemateri menjelaskan perbedaan antara pupuk urea yang biasa dibeli di pasar dan pupuk kompos atau pupuk kandang yang diolah. *“Pupuk urea itu ibaratnya beras, kalau pupuk kompos itu ibaratnya nasi, jadi bapak-bapak kalau makan pakai nasi atau beras?”*, ungkapnya. Kemudian peserta menjawab dengan serentak *“Nasi”*. *“Nah, sama halnya dengan manusia, tanaman juga memerlukan nasi. Artinya, tanaman juga memakan makanan yang sudah diolah, pupuk kandang itu harus diolah dahulu sebelum digunakan, agar tanaman bisa menyerap kandungan yang ada”*. Pemateri member penjelasan dengan perumpamaan agar mudah dipahami oleh peserta dalam kegiatan ini. *“Tanaman dan tanah juga perlu diperlakukan dengan baik, tanaman hanya akan menyerap dengan baik makanan yang sudah diolah, Seperti halnya dengan tubuh manusia, tubuh akan mudah sakit dan rusak jika terus mengonsumsi makanan yang mentah”*.

Gambar 1.6 **Pertemuan Pertama Pelatihan Pertanian** **Organik Dusun Ngablak**



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pembahasan tentang pertanian organik berlangsung cukup lama, hingga peserta pelatihan merasa tertarik untuk mencoba menerapkannya. Selain menyampaikan tentang pengetahuan pertanian organik, pemateri juga sedikit menyampaikan tentang tata cara pengolahan pupuk kandang, pengolahan fermentasi urin kelinci serta tata cara pembuatan MOL. Disamping itu, peserta pelatihan juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan jika sekiranya ada materi yang belum dipahami. Seperti yang ditanyakan oleh Mualem, ia menanyakan perihal manfaat urin sapi untuk tanaman. Karyo juga menanyakan perbandingan manfaat antara urin kelinci, kambing, serta urin sapi, karena sebelumnya pemateri menjelaskan tentang manfaat urin kelinci untuk tanaman. Kegiatan berjalan sangat hangat kemudian dilanjutkan dengan diskusi seputar masalah pertanian yang ada di Dusun Ngablak yang telah

diutarakan ketika FGD pertama. Setelah pemateri selesai menjelaskan tentang pertanian organik lalu materi melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya dengan lebih detail disertai praktek.

H. Evaluasi Pelatihan Pertama

Evaluasi dilakukan peneliti bersama dengan peserta kegiatan setelah selesainya pelatihan. Evaluasi membahas mengenai kegiatan yang sudah terlaksana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang direncanakan. Rencana kegiatan tersebut meliputi pengenalan pertanian organik, bahan-bahan organik, manfaat dan lain sebagainya. Materi yang disampaikan cukup berjalan dengan lancar, karena adanya keaktifan dan keantusiasan masyarakat kelompok tani Dusun Ngablak. Para petani sangat senang dengan kegiatan pelatihan ini, karena banyak pengetahuan yang didapatkan.

Dari hasil evaluasi, peserta mengaku bahwa sedikit memahami tentang pertanian organik dan tertarik ingin mencobanya. Materi yang disampaikan terkait pertanian organik tidak seluruhnya difahami karena para peserta tidak mencatat apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Oleh karena itu salahsatu peserta mengusulkan menginginkan praktek secara langsung pada pertemuan selanjutnya, agar peserta dapat dengan mudah faham atas materi yang sudah disampaikan. Selain itu, salah satu peserta pelatihan, yaitu Karyo menghimbau kepada peserta lain membawa buku catatan beserta bolpoin agar penyerapan materi lebih maksimal. Peserta pelatihan bersepakat untuk melaksanakan diskusi lanjutan sebagai persiapan pertemuan selanjutnya, karena hari sudah mulai sore

dan masih banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh petani.

I. Strategi Gerakan Lanjutan

Sesuai dengan apa yang telah dibahas pada evaluasi, yaitu kelompok tanai sepakat akan dilaksanakan pelatihan lanjutan. Oleh karena itu diperlukan adanya diskusi lebih lanjut guna mempersiapkan pelatihan pertanian organik yang akan datang. Diskusi lanjutan diadakan pada hari minggu, 01 Maret 2020. Rencana pembahasan yang perlu didiskusikan yakni terkait peserta, pemateri, materi, lokasi, dana dan bahan yang digunakan dalam pelatihan. Selain itu, pada diskusi ini juga dibahas tentang luntarnya spirit keagamaan pertanian di Dusun Ngablak. Diskusi dimulai langsung oleh Rasmijan sebagai kepala Dusun Ngablak.

Pada diskusi ini, peserta diskusi memutuskan bahwa peserta utama pelatihan merupakan kelompok tani Dusun Ngablak, dan bagi kelompok tani lain yang ada didesa Prijek Ngablak yang yang minat untuk ikut serta akan dipersilahkan. Namun lebih baiknya pelatihan ini dilaksanakan terkhususkan dikelompok tani Dusun Ngablak. Adapun pemateri pelatihan masih orang yang sama dengan pelatihan pertanian organik pada pertemuan pertama, agar materi yang disampaikan bisa sambung. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan pada pertemuan selanjutnya adalah praktek secara langsung. Praktek yang direncanakan yaitu pengolahan pupuk kandang, pengolahan fermentasi urin kelinci, serta membuat MOL. Dan Selanjutnya, salah satu kelompok tani member usul perlunya dilakukan reorganisasi kelompok tani, meliputi perubahan struktur pengurus, menambah anggota kelompok. Pembahasan

yang terakhir yakni terkait dana yang dibutuhkan dalam kegiatan, dalam pembahasan dana mengalami kendala agak rumit, karena mengingat ekonomi masyarakat yang minim, dan pada akhirnya diputuskan untuk masalah konsumsi, bahan dan alat yang dibutuhkan pelatihan akan ditanggung oleh masyarakat akan tetapi untuk uang pesangon pemateri akan dibantu oleh peneliti, dan selanjutnya diskusi berakhir pada pukul 21.40 WIB

J. Pelatihan Pertanian Organik Kedua

Pelatihan kedua ini dijadwalkan pada hari sabtu, 7 maret 2020. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB pagi, dan dilaksanakan di salahsatu kandang milik masyarakat. Pemateri tiba di lokasi pelatihan pada pukul 09.00 WIB. Pemateri merupakan orang yang sama pada pertemuan pertama, Pemateri bersama dengan beberapa orang yang sudah hadir berdiskusi terlebih dahulu sambil menunggu peserta yang lain datang. Para peserta mulai berdatangan di lokasi pada pukul 09.10 WIB, kemudian acara bisa dimulai pada pukul 09.30 setelah peserta sudah datang semua.

Gambar 1.7
Pelatihan pembuatan pupuk organik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pelatihan pertama ialah praktek pengolahan pupuk kandang. Biar mempersingkat waktu dan mempermudah pelatihan, maka praktek pengolahan pupuk kandang dilaksanakan di halaman kandang milik masyarakat Dusun Ngablak. Kemudian praktek dilakukan dilahan yang akan digunakan sebagai lahan penanaman, Sehingga pengolahan pupuk kandang sekaligus merangkap pengolahan lahan yang akan digunakan sebagai media tanam. Adapun materi pengolahan pupuk kandang dalam ruangan sudah dijelaskan oleh pematiri dan saat diluar ruangan juga dijelaskan lagi oleh pematiri saat praktek pengolahan pupuk kandang biar masyarakat lebih paham dan gampang mengerti apa yang disampaikan oleh pematiri, praktek dilakukan berdekatan dengan kandang sapi, kambing langsung biar lebih mudah untuk mengambil kotorannya, alat dan bahan dihadapkan langsung oleh pematiri biar peserta pelatihan lebih gampang memahami penjelasan pematiri. Kemudian pematiri mengajak para peserta untuk masuk kedalam ruangan karena cuaca diluar sangat panas , dan pematiri mejelaskan penjelasan yang belum dijelaskan pada saat diluar ruangan atau pada saat praktek.

K. Materi Pembuatan Pestisida dan Insektisida Organik

Rasa ingin tahu dan keantusiasan peserta pelatihan nampak sangat tinggi, peserta pelatihan sangat tanggap dalam menyampaikan pertanyaanya kepada pematiri, sehingga pematiri lebih semangat untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki. Kemudian pelatihan dilanjutkan pengolahan pupuk kandang dan

pengolahan fermentasi urin kelinci yang sudah dipraktekkan diluar ruangan. Selain itu, peserta pelatihan juga ingin tahu tata cara pembuatan MOL dan bahan-bahannya. Melihat keantusiasan masyarakat pemateri semakin semangat untuk menyamakan pengetahuannya pemateri terlihat tampak sangat senang, selanjutnya pemateru menerangkan bahan-bahan apa saja yang diperlukan membuat MOL pemateri juga menjelaskan cara pembuatann

Gambar 1.8
Pemberian penjelasan oleh pemateri



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pemateri kemudian memberikan penjelasan tentang referensi pembuatan pestisida atau insektisida organik menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar. Seperti pembuatan perangkap lalat betina menggunakan *essense* atau perisa makanan rasa nangka, melon, atau pisang. Cara aplikasinya, *essense* dimasukkan pada bak yang diisi dengan air, kemudian bak tersebut diletakkan di kebun tempat tanaman. Bau *essense* yang menyengat akan mengundang lalat betina datang kemudian masuk ke dalam perangkap yang telah disediakan. Pemateri

memberikan banyak sekali referensi cara pembuatan pestisida dan insektisida dari bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar.

L. Menumbuhkan Keyakinan Dalam Bertani Organik

Pada materi kali ini, pemateri memberikan keyakinan kepada masyarakat agar menjadi lebih tertarik dan ingin bertani secara organik, pemateri menceritakan banyak hal. Pemateri juga bercerita mengenai dirinya, bahwa dirinya dulu juga merupakan seorang petani yang masih menggunakan bahan kimia, akan tetapi pada saat ini pemateri berpindah system yang awalnya memakai bahan-bahan kimia, sekarang sudah menggunakan bahan organik. Hijrahnya dari petani kimia menjadi petani organik tidak terlepas dari peran seorang kyai dari Pondok Rohullah, yakni Gus Rahmat Ia berhasil meyakinkannya untuk berpindah 100% menjadi petani organik dengan mengutip salah satu ayat Al Qur'an. *"Bahwasanya, Allah SWT mengutus manusia untuk menjadi kholifah di bumi, agar ia menjaga keserasian atau keseimbangan alam. Tetapi jika manusia justru memakai obat-obat kimia dalam pertaniannya, sehingga merusak ekosistem yang ada, lalu dimana letak keserasiannya?"*. Seperti itulah Bambang mengutip kata-kata yang pernah disampaikan oleh seorang kyai kepadanya.

Pemateri juga bercerita tentang tetangganya yang menjadi seorang petani bahwa tetangganya tersebut yang merupakan petani pernah bebagi pengalamnya. Suatu hari, tanaman petani tersebut mengalami kerusakan dan petani tersebut tidak memiliki cukup uang agar bisa digunakan membeli pupuk untuk tanmanya. Petani merasa kebingungan dan kemudian petani pasrah. petani tersebut menggunakan obat air

ajaib, yakni obat doa sesuai dzikir atau disuwuk digunakan untuk menyiram tanamannya. Jika dipikir lagi, hal tersebut tidak masuk akal, karena efek dari air tersebut memang benar-benar manjur.

Satu kisah lagi yang dicitakan oleh Bambang sebagai pemateri, yaitu salah satu petani alpukat di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ia merupakan petani alpukat organik yang berbuah sepanjang tahun tanpa berhenti. Alpukat dari hasil kebunnya merupakan alpukat dengan kualitas unggul yang diminta oleh swalayan besar dan supermarket besar di Jakarta. Dapat dilihat dari ukuran dan bentuk buahnya, ukuran terkecil dari alpukatnya yaitu 1 kg setiap satu buah. Hal tersebut tidak terlepas dari perilaku pemilik kebun, yaitu yang biasa dipanggil dengan Saripan. Ia memberikan perawatan yang baik dan nutrisi yang cukup untuk alpukatnya. Dari sisi lain, ia memberikan waktu khusus untuk berinteraksi dengan tanamannya. Setiap hari jum'at ia tidak mau diganggu, karena jum'at adalah waktu khusus untuk berbincang-bincang dengan tanamannya dan waktu untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta. Ia menuturkan, bahwa hasil pertanian itu sesuai dengan keadaan petani, jika hatinya bersih, niscaya hasil pertaniannya juga akan bagus. Kemudian ada salah satu peserta pelatihan yang sangat setuju dengan pernyataan pemateri, karena ia telah membuktikannya sendiri. Pada saat ia bertani dalam keadaan emosi, hasil pertaniannya juga jelek.

M. Komunitas Tani Dusun Ngablak

peneliti mengajak Kelompok Dusun Ngablak untuk menjadi mitra aksi dalam kegiatan pertanian organik. anggota kelompok tani kebanyakan sudah lanjut usia, sehingga. Pada (*Forum Group Discussion*)

FGD pertama, Kelompok Tani menawarkan diri untuk belajar pertanian organik. Kelompok Tani bersedia untuk menerapkan ilmu pertanian organik yang telah dipelajari, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas khususnya petani yang lain agar dapat menerapkan pertanian organik.

Kelompok tani diharapkan agar dapat memberi contoh yang baik dan mampu menggerakkan petani di Dusun Ngablak khususnya dan petani di Desa Prijek Ngablak pada umumnya agar dapat menerapkan pertanian organik. Dalam pelaksanaan FGD pertama, anggota kelompok tani bersepakat untuk mengadakan pelatihan pertanian organik dan siap untuk melakukan praktek bertani dengan sistem organik. Kelompok tani Dusun Ngablak memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga hal ini menjadi bekal keberhasilan dalam kegiatan pertanian organik. Kegiatan pertanian organik diharapkan dapat menjadi contoh bagi petani lain untuk menerapkan pertanian organik, sehingga dapat meminimalisir biaya pengeluaran pertanian dan juga dapat ikut serta menjaga harmoni alam dan makhluk hidup.

N. Keberlangsungan Program

Program akan terus berkelanjutan jika antara peneliti, kelompok tani, serta pemateri memiliki tujuan yang sama. Artinya, semua pihak memiliki niat sama untuk memberdayakan masyarakat melalui pertanian organik. Kelompok tani Dusun Ngablak diharapkan tetap memiliki semangat yang besar untuk terus belajar pertanian organik dan menerapkannya. Pada pertemuan kedua, salah satu peserta pelatihan yakni Jamal mengutarakan permintaannya agar pemateri bersedia untuk menjadi pendamping hingga waktu yang akan

datang. Sehingga petani memiliki seorang panutan atau mentor yang ahli pertanian organik dan sudah berhasil menerapkannya. Dari itu, petani memiliki rujukan untuk bertanya jika dalam penerapan pertanian organik terdapat kendala.

Kelompok ini bersepakat agar setiap anggota menerapkan ilmu pertanian organik di ladang masing-masing. Hal ini bertujuan agar petani lain dan orang lain bisa melihat proses pertanian organik dan hasilnya. Sehingga jika hasil pertanian organik tersebut bagus, maka orang lain bisa mengikuti. Setiap anggota dari kelompok tersebut sangat berharap bisa menerapkan pertanian organik dan bisa berhasil. ketua kelompok menerangkan bahwa dalam proses peralihan dari pertanian kimia menuju pertanian organik tidaklah mudah, pasti ada sedikit pengurangan hasil produksi. Hal ini disampaikan untuk mengantisipasi agar anggota tidak putus asa dalam penerapan pertanian organik, karena tanah harus memperbaiki struktur kandungan dan strukturnya terlebih dahulu.

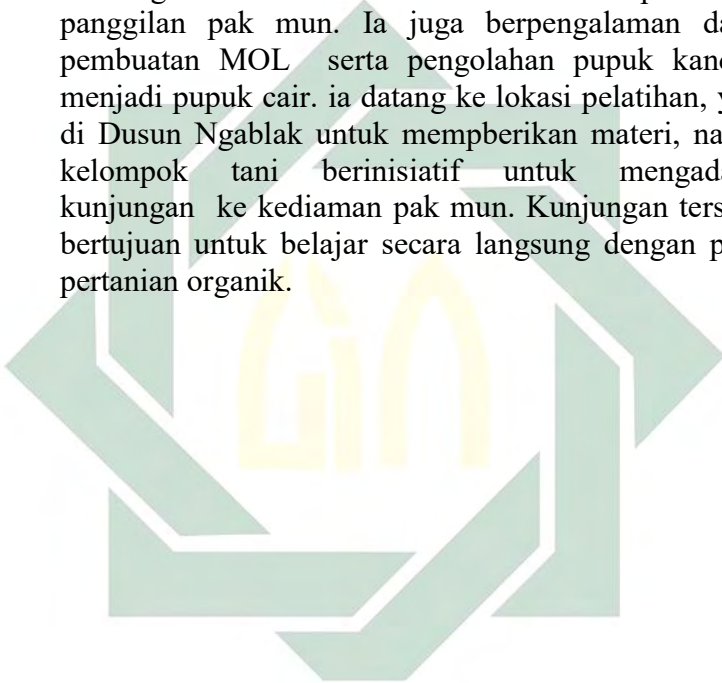
Kelompok ini memiliki cita-cita yang sangat besar. Jika pertanian organik sudah berhasil diterapkan, mereka berkeinginan untuk membuat produk-produk pertanian organik, seperti MOL, pupuk cair, pupuk padat, dan asap cair untuk dipasarkan kepada petani sekitar. Jika impian ini terwujud, produk-produk tersebut bisa menjadi ciri khas Dusun Ngablak dan diharapkan dapat menarik pemerintah Desa Prijek Ngablak agar mendukung kegiatan kelompok tani serta memperluas jangkauan pertanian organik.

O. Evaluasi Pelatihan Kedua

Dari pelatihan pertanian organik yang sudah dilaksanakan, peserta pelatihan mengaku lebih paham

tentang ilmu pertanian yang benar. Kelompok tani berencana untuk melaksanakan pelatihan lanjutan yaitu praktek pembuatan pestisida dan insektisida organik bersama pakar pertanian organik yang lebih ahli.

Salah satu pakar pertanian organik di Kabupaten Lamongan adalah munaim atau biasa disapa dengan panggilan pak mun. Ia juga berpengalaman dalam pembuatan MOL serta pengolahan pupuk kandang menjadi pupuk cair. ia datang ke lokasi pelatihan, yaitu di Dusun Ngablak untuk memberikan materi, namun kelompok tani berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke kediaman pak mun. Kunjungan tersebut bertujuan untuk belajar secara langsung dengan pakar pertanian organik.



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Membangun Spirit keagamaan dengan Kelompok Kelompok Tani dan Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak

Sejak pertemuan bersama kelompok tani pada *focus group discussion* (FGD) pertama, peneliti sengaja memulai pembicaraan dengan wacana pertanian. Peneliti memberikan wacana terkait hilangnya tradisi Jawa dalam bidang pertanian, seperti do'a-do'a Jawa yang sudah tidak lagi diterapkan dalam proses bertani dan juga kondisi keagamaan di Dusun Ngablak. Disamping itu, peneliti juga memberikan wacana terkait kondisi pertanian di Dusun Ngablak yang sudah mulai berkurang produktivitasnya karena penggunaan pestisida yang sangat berlebihan. Peserta diskusi sangat setuju dengan wacana yang diberikan oleh peneliti dan akhirnya mampu mendorong masyarakat untuk melakukan pola gerakan.

Rasmijan (40) dalam dinamika proses FGD mengatakan “*hasil panene berkurang terus ben tahun gara-gara hama tikus karo salah siji masalah maneh iku masyarakat gawe pestisida kimia*” (hasil panen setiap tahun berkurang karena hama tikus dan salah satu masalah yang lain yaitu masyarakat menggunakan pestisida kimia). Menurut penuturan Rasmijan, kondisi keagamaan di Dusun Ngablak juga sangat memprihatinkan, masyarakat yang melaksanakan sholat wajib dan puasa ramadhan bisa dihitung dengan jari.

Gambar 1.9 Koordinasi dengan Kelompok Tani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memandang penting untuk menjaga spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Demi untuk menumbuhkan kesadaran petani di Dusun Ngablak akan pentingnya menjaga spirit keagamaan, dibutuhkan beberapa gerakan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan kesepakatan pada saat FGD bersama kelompok tani “*Maju Makmur*” dan Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak, kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berupa kegiatan spiritual serta kegiatan yang bersifat material. Kegiatan spiritual perlu dilaksanakan guna untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri manusia tentang pentingnya menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitas pertanian. Kegiatan spiritual yang akan dilaksanakan berupa pengajian agama bersama dengan Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak yang diisi oleh beberapa anggota kelompok tani dan tokoh agama. Dalam pengajian ini masyarakat akan diajari tentang dasar-dasar peribadatan serta menumbuhkan keyakinan petani akan pentingnya

melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan. Sedangkan kegiatan yang bersifat materil berupa pelatihan pertanian organik bersama dengan anggota kelompok tani “*Maju Makmur*” di Dusun Ngablak.

Pertanian organik sebagai wujud dari spirit keagamaan yang merefleksikan nilai-nilai agama untuk memperoleh keberkahan dalam pertanian, dengan cara mengurangi penggunaan pestisida kimia yang dapat membunuh makhluk hidup dan merusak tanah demi mendapatkan keuntungan semata, menuju perilaku pertanian yang memperhatikan aspek keselamatan alam dan makhluk hidup. Manfaat kegiatan ini nantinya diharapkan dapat disebarluaskan kepada petani yang lebih luas. Sejatinya, kegiatan dilaksanakan atas kemauan masyarakat sendiri. Kegiatan yang telah digagas oleh kelompok tani “*Maju Makmur*” ini diharapkan dapat membuka kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan dengan Tuhan YME dan menjaga lingkungan dari bahaya pestisida kimia.

B. Penumbuhan Spirit Melalui Pengajian

Kegiatan pengajian agama Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak ini pertama kali diinisiasi oleh kepala Dusun Ngablak, Rasmijan bersama. Pada bulan syawal tahun 2018, Rasmijan mencoba untuk mengadakan pengajian Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak. Kemudian Kepala Dusun berinisiatif untuk melanjutkan pengajian setiap ada kumpulan Ibu-ibu PKK setiap hari Minggu, yang bertempat di balai Dusun Ngablak. pemateri pada pengajian yaitu bapak Fauzi. Pengajian terus berjalan hingga saat ini, namun karena adanya pandemic covid-19 maka pengajian libur.

Gambar 1.10
Pengajian Ibu-Ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hal ini dapat dilihat dari rutinitas kegiatan petani sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sebagian besar petani tidak melaksanakan ibadah wajib lima waktu. Peneliti memberikan usul kepada Kepala Dusun agar dilaksanakan pengajian di Dusun Ngablak. Namun ternyata pengajian rutin di Dusun Ngablak sudah ada dan berjalan dengan baik, yaitu pengajian Ibu-ibu setiap hari Minggu yang bertempat di salahsatu rumah masyarakat Dusun Ngablak. Pengajian ini diampu oleh Bapak Fauzi. Fokus kegiatan ini yakni untuk menguatkan aktifitas keagamaan sebagai tujuan dan motivasi awal untuk menempatkan Tuhan atau spiritualitas pada setiap aktivitas pertanian.

Materi pengajian ditambah dengan penguatan spritual petani terkait pentingnya mendekatkan diri

kepada Allah SWT, pentingnya menjaga alam, manusia di bumi bertugas sebagai khalifah, petani jangan sampai lupa waktu untuk melaksanakan sholat walaupun sedang sibuk di sawah dan sebagainya. Jika dilihat, pengajian yang sudah terlaksana juga merupakan salah satu usaha untuk menjaga keberlanjutan spirit keagamaan di Dusun Ngablak. Materi yang disampaikan merupakan persoalan pokok yang dilakukan sehari-hari, mulai dari wudhu, sholat, puasa, hubungan antar tetangga dan sebagainya. Materi bahasan bersumber dari kitab *tadzhib*, yang merupakan kitab fiqih madzhab Syafi'i, ditulis oleh Prof. Dr. Mushthafa Dib Al Bugha. Beberapa peserta pengajian mengaku lebih memahami tata cara beribadah yang baik dan benar setelah mendapatkan materi seputar ibadah.

Fokus kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada Ibu-ibu tentang tata cara thoharoh, sholat, ibadah wajib, ibadah sunnah dan keilmuan islam lainnya. Kegiatan ini perlu diadakan mengingat banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui tata cara thoharoh maupun sholat. Atau masyarakat sudah mengetahui kewajiban sholat lima waktu, akan tetapi enggan untuk melakukannya karena tidak mengetahui hakikat ibadahnya. Ibu-ibu dipilih menjadi target dalam kegiatan ini karena beberapa alasan. Pertama, memang sudah ada perkumpulan Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak sejak tahun-tahun terdahulu sebelum ganti kepala dusun. Kedua, Ibu-ibu lebih teliti dan mudah menerima hal-hal baru. Ketiga, ibu adalah kunci dari sebuah keluarga, ia merupakan teladan utama, karena ibu yang akan sering bertemu dengan anak-anaknya, jika ibunya baik, maka anggota keluarga yang lain kemungkinan besar juga ikut menjadi baik.

Kegiatan ini masih terus berjalan hingga saat ini, dengan jama'ah tidak kurang dari 30 orang di setiap pertemuannya. Pada kesempatan ini, peneliti koordinasi dengan Rasmijan sebagai kepala Dusun Ngablak, serta salahsatu masyarakat tani yang menjadi pemateri dalam kegiatan pengajian. Inti dari spirit keagamaan yang ingin disampaikan yaitu penguatan aktifitas keagamaan sebagai motivasi awal untuk menempatkan Tuhan atau spiritualitas pada setiap aktivitas pertanian.

Pemateri sedikit demi sedikit memberikan pengarahan kepada jama'ah agar tidak lupa menjalankan sholat wajib lima waktu walaupun sedang sibuk bekerja di sawah atau di ladang. Pelan-pelan masyarakat diberikan pemahaman bahwa kegiatan ibadah sangat erat hubungannya dengan pekerjaan masyarakat, yaitu tani. Muara dari setiap usaha yang telah dilakukan manusia adalah keridhoan Tuhan, Allah SWT. Petani harus berserah diri dan meminta hasil terbaik dari kegiatan pertaniannya hanya kepada Allah SWT. Adapun penyampaian setiap materi dan pesan-pesan tersebut harus disampaikan secara perlahan, menggunakan bahasa yang halus, baik, dan mudah dipahami oleh jama'ah, sehingga tidak ada unsur menyinggung masyarakat.

C. Mengadakan Pelatihan Ramah Lingkungan

1. Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama
pertemuan pertama pelatihan pertanian organik yaitu pada hari Sabtu, 29 Februari 2020, bertempat di balai Dusun Ngablak yang terletak di RT 01/ RW01. Pada awal pembicaraan, pemateri memancing peserta pelatihan dengan pertanyaan, *“Apakah bapak-bapak sudah menghitung biaya produksi atau modal untuk bertani dan pendapatan*

yang diperoleh setelah panen?”. Peserta menjawab dengan jawaban “*Belum*”. Pemateri kemudian member penjelasan mengenai hasil dan biaya yang harus dihitung dalam kegiatan pertanian. Kemudian pemateri juga memberikan penjelasan keuntungan dalam penerapan pertanian organic. Pertama, pertanian organik hemat biaya karena petani bisa membuat pupuk atau pestisida organik dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Kedua, pertanian organik itu sehat karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya. Ketiga, pertanian organik itu ramah lingkungan karena ia tetap menjaga ekosistem yang ada disekitar. Penjelasan materi disampaikan dengan jelas dan mudeah difahami oleh peserta kegiatan. Seperti ketika pemateri menjelaskan perbedaan antara pupuk urea yang biasa dibeli di pasar dan pupuk kompos atau pupuk kandang yang diolah. “*Pupuk urea itu ibaratnya beras, kalau pupuk kompos itu ibaratnya nasi, jadi bapak-bapak kalau makan pakai nasi atau beras?*”, ungapnya. Kemudian peserta menjawab dengan serentak “*Nasi*”. “*Nah, sama halnya dengan manusia, tanaman juga memerlukan nasi. Artinya, tanaman juga memakan makanan yang sudah diolah, pupuk kandang itu harus diolah dahulu sebelum digunakan, agar tanaman bisa menyerap kandungan yang ada*”. Pemateri member penjelasan dengan perumpamaan agar mudah dipahami oleh peserta dalam kegiatan ini. “*Tanaman dan tanah juga perlu diperlakukan dengan baik, tanaman hanya akan menyerap dengan baik makanan yang sudah diolah, Seperti halnya dengan tubuh manusia, tubuh akan mudah sakit dan rusak jika terus mengonsumsi makanan yang mentah*”.

Gambar 1.11
Pertemuan Pertama Pelatihan Pertanian
Organik Dusun Ngablak



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pembahasan tentang pertanian organik berlangsung cukup lama, hingga peserta pelatihan merasa tertarik untuk mencoba menerapkannya. Selain menyampaikan tentang pengetahuan pertanian organik, pemateri juga sedikit menyampaikan tentang tata cara pengolahan pupuk kandang, pengolahan fermentasi urin kelinci serta tata cara pembuatan MOL. Disamping itu, peserta pelatihan juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan jika sekiranya ada materi yang belum dipahami. Seperti yang ditanyakan oleh Mualem, ia menanyakan perihal manfaat urin sapi untuk tanaman. Karyo juga menanyakan perbandingan manfaat antara urin kelinci, kambing, serta urin sapi, karena sebelumnya pemateri menjelaskan tentang manfaat urin kelinci untuk tanaman. Kegiatan berjalan sangat hangat kemudian dilanjutkan dengan diskusi seputar masalah

pertanian yang ada di Dusun Ngablak yang telah diutarakan ketika FGD pertama. Setelah pemateri selesai menjelaskan tentang pertanian organik lalu materi melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya dengan lebih detail disertai praktek.

2. Evaluasi Pelatihan Pertama

Evaluasi dilakukan peneliti bersama dengan peserta kegiatan setelah selesainya pelatihan. Evaluasi membahas mengenai kegiatan yang sudah terlaksana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang direncanakan. Rencana kegiatan tersebut meliputi pengenalan pertanian organik, bahan-bahan organik, manfaat dan lain sebagainya. Materi yang disampaikan cukup berjalan dengan lancar, karena adanya keaktifan dan keantusiasan masyarakat kelompok tani Dusun Ngablak. Para petani sangat senang dengan kegiatan pelatihan ini, karena banyak pengetahuan yang didapatkan.

Dari hasil evaluasi, peserta mengaku bahwa sedikit memahami tentang pertanian organik dan tertarik ingin mencobanya. Materi yang disampaikan terkait pertanian organik tidak seluruhnya difahami karena para peserta tidak mencatat apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Oleh karena itu salahsatu peserta mengusulkan menginginkan praktek secara langsung pada pertemuan selanjutnya, agar peserta dapat dengan mudah faham atas materi yang sudah disampaikan. Selain itu, salah satu peserta pelatihan, yaitu Karyo menghimbau kepada peserta lain membawa buku catatan beserta bolpoin agar penyerapan materi lebih maksimal. Peserta pelatihan bersepakat untuk melaksanakan diskusi lanjutan sebagai persiapan

pertemuan selanjutnya, karena hari sudah mulai sore dan masih banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh petani.

3. Mengadakan Praktek Membuat MOL (Mikro Organik Lokal)

Pelatihan kedua ini dijadwalkan pada hari Sabtu, 7 Maret 2020. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan dimulai pada pukul 10.00 WIB pagi, dan dilaksanakan salah satu kandang milik masyarakat. Pemateri merupakan orang yang sama pada pertemuan pertama,

Kegiatan pertama yaitu praktek pembuatan MOL disertai dengan penjelasan fungsi setiap bahan oleh pemateri. Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat MOL diantaranya adalah:

- a. Bonggol pisang 1 kg
- b. Gula merah 2 ons
- c. Leri atau cucian beras 2 liter

Bahan-bahan tersebut untuk membuat MOL, jika ingin hasil yang lebih banyak maka bahan-bahan tersebut juga harus ditambah.

Gambar 1.12

Proses Pembuatan MOL



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peserta pelatihan memperhatikan dengan seksama cara-cara pemateri mempraktikkan cara membuat MOL tersebut dan menjelaskannya. Selain itu, beberapa peserta pelatihan juga menulis setiap penjelasan pemateri dan mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum jelas.

Cara pembuatannya yaitu

- a. Bonggol pisang dilumatkan atau di blender
- b. Larutkan gula dengan cucian beras
- c. Masukkan semua bahan kedalam jerigen, tutup dengan rapat
- d. Fermentasikan selama dua minggu
- e. Buka tutup setiap pagi selama kurang lebih lima menit untuk membuang gas yang terbentuk agar tidak meledak

Manfaat bonggol pisang selain sebagai bahan membuat ZPT alami juga sangat baik digunakan untuk membuat MOL, karena bonggol pisang mengandung hormone tumbuhan yakni *giberelin* dan *sitokinin*. Bonggol pisang juga mengandung mikroorganisme sebagai tanaman diantaranya adalah *mikroba pelarut*, *phospat*, *aspergillus*, *azospirillum*, *aeromonas bacillus*, *mikroba sellulotik* dan *azotobakter*.

MOL bonggol pisang sesuai dengan kandungannya (*giberelin* dan *sitokinin*) berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan tanaman. MOL bonggol pisang juga bermanfaat sebagai pengurai (*dekomposer*) pada pembuatan pupuk organik.

4. Praktek Pupuk Kandang

Setelah praktek membuat MOL dan penjelasannya dirasa sudah cukup, kegiatan selanjutnya yaitu praktek mengolah pupuk kandang.

Bahan-bahan untuk pengolahan pupuk kandang diantaranya yaitu:

- a. Pupuk kandang
- b. MOL
- c. Katul
- d. Terpal atau mulsa

Pada pelatihan pertanian organik kedua ini, praktek pengolahan pupuk kandang. MOL dan katul berfungsi sebagai media untuk fermentasi pupuk kandang.

Gambar 1.13

Praktek Pembuatan Pupuk Kandang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemateri menjelaskan bahan-bahan serta tata cara pengolahan pupuk kandang. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengolah pupuk kandang yaitu.

- a. Pupuk kandang (kotoran kelinci, kambing, sapi, dan lain-lain)
- b. Ijo-ijoan atau dedaunan (bisa menggunakan rumput sisa pakan ternak)

- c. MOL
- d. Katul
- e. Tetes tebu 2 botol

Semua bahan tersebut dicampur, kemudian diaduk dan disiram air hingga tiga lapis. Jika sudah 3 lapis atau 3x pengadukan, kemudian pupuk ditutup dengan terpal, lalu didiamkan hingga 21 hari. Selama masa fermentasi pupuk kandang tidak boleh dibuka, tidak boleh terkena sinar matahari langsung maupun terkena air. Setelah 21 hari didiamkan, pupuk kandang siap diaplikasikan pada lahan pertanian.

Adapun ketentuan perbandingan setiap bahan yaitu setiap 1 Ton pupuk kandang membutuhkan 20 L MOL , tetes tebu 2 botol, dan air secukupnya sesuai kondisi pupuk kandang. Misalkan pupuk kandang lumayan basah maka cukup sedikit saja air yang digunakan, dan sebaliknya. Apabila kondisi pupuk kandang lumayan kering maka harus lebih banyak air yang digunakan.

5. Pengolahan fermentasi urine kelinci

Pada materi kali ini yaitu pembuatan fermentasi atau pestisida organik menggunakan urine kelinci, pemateri memberikan penjelasan tentang bahan dan alat pembuatan pestisida yang dibutuhkan.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan :

- 1 lt urine kelinci
- 10 cc tetes tebu atau bisa diganti dengan seperempat batang gula merah yang dicairkan
- 1 sendok makan EM4

Gambar 1.14
Pembuatan Pestisida Urine Kelinci



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian pemateri juga menjelaskan cara-cara pembuatannya serta manfaat urine kelinci, langkah-langkah pembuatan pestisida atau fermentasi urine kelinci.

- 1 lt kelinci di masukan ke dalam jerigen kapasitas 5 liter dicampurkan dengan EM4 dan tetes tebu atau gula merah
- Kocok jerigen selama 2-3 menit
- Diamkan diruang teduh selama 7-8 hari hingga selesai fermentasi
- Sesekali buka jerigen untuk membuka gas yang ada
- Fermentasi berhasil setelah 7-8 hari, saat tutup jerigen dibuka, tidak berbau lagi.
- Pemaiaakaan 1 liter air dicampurkan dengan 10 cc larutan air kelinci.

Adapun cara penggunaanya yaitu :

- Pengaplikasian urine kelinci dapat diberikan dengan perbandingan 10 liter air dengan 0.5 liter air kelinci kemudian diaduk lalu disemprotkan ke tanaman.
- Untuk hasil yang lebih maksimal dilakukan pemupukan dengan cara setiap dua minggu sekali.
- Pemakaian umumnya dilakukan dengan penyemprotan pada bagian tanaman terutama daun, daun yang disemprot sebaiknya bagian bawah, karena terdapat stomata yang akan menyerap langsung pupuk cair urin kelinci, pastikan pula penyemprotan tidak berlangsung saat hujan.

Pemateri menjelaskan manfaat urine kelinci kepada peserta pelatihan, adapun beberapa manfaatnya yakni Sebagai, Pertama, Zat perangsang pertumbuhan akar tanaman dan perangsang bunga dan buah pada benih/bibit. Kedua, Sebagai Pupuk daun organik. Ketiga, Berfungsi sebagai pestisida bisa membuka daun yang keriting akibat serangan thrip, ulat, belalang bahkan tikus. Dan keempat, yaitu sebagai pengusir tikus dan hama yang lain. Cara pembuatan pengusir tikus dari air kencing kelinci tersebut adalah dengan cara difermentasi terlebih dahulu sebelum dipakai atau disemprotkan ke area tanaman padi, pembuatan karya inovatif tersebut sangat sederhana harus disediakan kandang kandang kelinci yang sudah dimodifikasi agar bisa memisahkan air kencing kelinci dengan kotoran kelinci.

6. Materi Pembuatan Pestisida dan insektisida Organik

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan di dalam ruangan, karena kondisi luar sangat panas. Peserta pelatihan nampak sangat antusias dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, dapat dilihat dari semangat peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan. Diskusi dilanjutkan dengan membahas pengolahan lahan dan pengolahan pupuk kandang yang telah dipraktekkan diluar ruangan. Selain itu, peserta pelatihan juga ingin tahu bahan-bahan serta tata cara pembuatan MOL.

pemateri memberikan materi tentang pestisida atau insektisida organik yang bisa dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar. Seperti bahan yang dibutuhkan untuk membuat insektisida adalah jenu. Jenu sifatnya adalah membunuh, untuk pengaplikasiannya setiap 5-10 ml untuk 1 liter air. Asap cair bisa digunakan untuk mengusir belalang atau serangga pada tanaman, ia merupakan formal dehit yang bersifat organik dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Asap cair pada dasarnya berbahan dasar merang, yaitu kulit dari butiran padi yang biasanya banyak di tempat penggilingan padi. Masyarakat bisa membuat asap cair sendiri dengan menggunakan alat dan teknik tertentu.

Seperti pembuatan perangkap lalat betina menggunakan essence atau perisa makanan rasa nangka, melon, atau pisang. Cara aplikasinya, essence dimasukkan pada bak yang diisi dengan air, kemudian bak tersebut diletakkan di kebun tempat tanaman. Bau essence yang menyengat akan mengundang lalat betina datang kemudian masuk ke dalam perangkap yang telah disediakan. Pemateri memberikan banyak sekali referensi cara

pembuatan pestisida dan insektisida dari bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar. Untuk penjelasan lebih mendalam tentang pembuatan pestisida dan insektisida organik akan dibahas pada pertemuan yang akan datang oleh orang yang lebih ahli di bidang tersebut.

7. Menumbuhkan Keyakinan Dalam Bertani Organik

Pada materi kali ini, pemateri memberikan keyakinan kepada masyarakat agar menjadi lebih tertarik dan ingin bertani secara organik, pemateri menceritakan banyak hal. Pemateri juga bercerita mengenai dirinya, bahwa dirinya dulu juga merupakan seorang petani yang masih menggunakan bahan kimia, akan tetapi pada saat ini pemateri berpindah system yang awalnya memakai bahan-bahan kimia, sekarang sudah menggunakan bahan organik. Hijrahnya dari petani kimia menjadi petani organik tidak terlepas dari peran seorang kyai dari Pondok Rohullah, yakni Gus Rahmat Ia berhasil meyakinkannya untuk berpindah 100% menjadi petani organik dengan mengutip salah satu ayat Al Qur'an. *"Bahwasanya, Allah SWT mengutus manusia untuk menjadi kholifah di bumi, agar ia menjaga keserasian atau keseimbangan alam. Tetapi jika manusia justru memakai obat-obat kimia dalam pertaniannya, sehingga merusak ekosistem yang ada, lalu dimana letak keserasiannya?"*. Seperti itulah Bambang mengutip kata-kata yang pernah disampaikan oleh seorang kyai kepadanya.

Pemateri juga bercerita tentang tetangganya yang menjadi seorang petani bahwa tetangganya tersebut yang merupakan petani pernah berbagi pengalamnya. Suatu hari, tanaman petani tersebut

mengalami kerusakan dan petani tersebut tidak memiliki cukup uang agar bisa digunakan membeli pupuk untuk tanamanya. Petani merasa kebingungan dan kemudian petani pasrah. petani tersebut menggunakan obat air ajaib, yakni obat doa seusai dzikir atau disuwuk digunakan untuk menyiram tanamanya. Jika dipikir lagi, hal tersebut tidak masuk akal, karena efek dari air tersebut memang benar-benar manjur.

Satu kisah lagi yang dicitakan oleh Bambang sebagai pemateri, yaitu salah satu petani alpukat di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ia merupakan petani alpukat organik yang berbuah sepanjang tahun tanpa berhenti. Alpukat dari hasil kebunnya merupakan alpukat dengan kualitas unggul yang diminta oleh swalayan besar dan supermarket besar di Jakarta. Dapat dilihat dari ukuran dan bentuk buahnya, ukuran terkecil dari alpukatnya yaitu 1 kg setiap satu buah. Hal tersebut tidak terlepas dari perilaku pemilik kebun, yaitu yang biasa dipanggil dengan Saripan. Ia memberikan perawatan yang baik dan nutrisi yang cukup untuk alpukatnya. Dari sisi lain, ia memberikan waktu khusus untuk berinteraksi dengan tanamannya. Setiap hari jum'at ia tidak mau diganggu, karena jum'at adalah waktu khusus untuk berbincang-bincang dengan tanamannya dan waktu untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta. Ia menuturkan, bahwa hasil pertanian itu sesuai dengan keadaan petani, jika hatinya bersih, niscaya hasil pertaniannya juga akan bagus. Kemudian ada salah satu peserta pelatihan yang sangat setuju dengan pernyataan pemateri, karena ia telah

membuktikannya sendiri. Pada saat ia bertani dalam keadaan emosi, hasil pertaniannya juga jelek.

Gambar 1.15
Materi Menumbuhkan Keyakinan Dalam Bertani Organik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian Peserta pelatihan meminta kepada pemateri agar siap mendampingi kegiatan pertanian organik hingga berhasil. Menurutnya, kegiatan seperti ini harus berkesinambungan, agar berkelanjutan, karena jika hanya dilakukan pertemuan 1 atau 2 kali saja pasti tidak akan berkesinambungan.

8. Penguatan Kelembagaan

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seputar kondisi kelompok tani di Dusun Ngablak, serta diskusi kelompok tani yang ada di RT 01/ RW 01. Salah satu anggota kelompok tani menceritakan sejarah dibentuknya kelompok kelompok tani. Pada

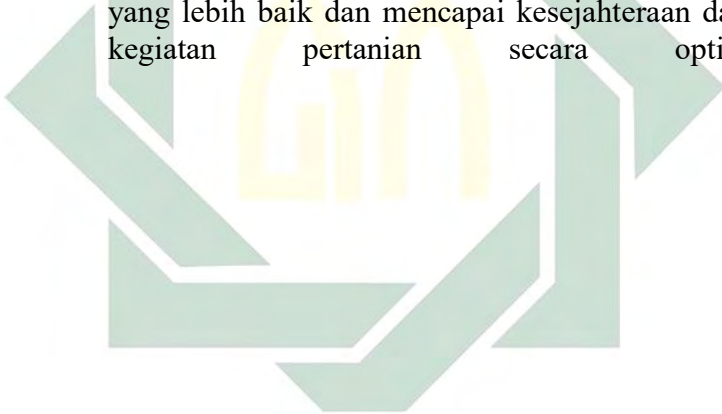
awalnya kelompok tersebut terdiri dari 10 orang, akan tetapi ada beberapa orang yang sudah tidak aktif dalam kelompok. Pemateri menyarankan kelompok tersebut sebaiknya dikuatkan internalnya terlebih dahulu, lalu mempraktekkan ilmu pertanian organik yang sudah didapatkan. Jika sudah berhasil, kelompok ini bisa memproduksi pupuk ataupun pestisida organik dan menyebarkan pertanian organik ke kalangan yang lebih luas.

Berdasarkan kesepakatan bersama, diadakan reorganisasi pada kelompok kelompok tani di Dusun Ngablak. Reorganisasi ini bertujuan untuk melahirkan anggota yang memang benar-benar peduli dan fokus untuk belajar pertanian organik. Kelompok pemuda tani yang baru terdiri dari 17 anggota, yaitu Rustam, Thohari, Ruswanto, Jupri, Rasmijan, Jamal, Siswo, Anto, Angga, Slamet, Joko, Khoirul, Fatah, Sukatno, Tarmo, Wahdi, Jasman, Jumali, dan Alimun. Agar kelompok bisa berjalan dengan baik, maka dibentuk struktur pengurus yang diperlukan. Rustam ditunjuk sebagai ketua, karena dianggap memiliki kemampuan untuk mengorganisir anggota yang lain. Adapun yang bertugas sebagai bendahara adalah Alimun dan Jamal sebagai sekretaris. Setelah dirasa cukup, akhirnya kegiatan pelatihan ini ditutup pada pukul 16.30 WIB.

9. Advokasi kepada Pemerintah Desa

Setelah melakukan beberapa kegiatan aksi perubahan, yang terakhir adalah melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa, langkah ini dilakukan agar pemerintah Desa mengeluarkan kebijakan tentang pertanian ramah lingkungan, advokasi tersebut bertujuan agar pemerintah desa

mengeluarkan kebijakan yang mendukung, namun dengan adanya pandemi covid-19 advokasi kepada pemerintah desa tidak berjalan dengan lancar dikarenakan peneliti sulit untuk menemui kepala desa, peneliti juga sudah mencoba menelfon namun tidak ada jawaban, entah karena sedang sibuk atau karena hal lain. Akan tetapi peneliti tetap berharap pihak pemerintah desa prijek ngablak mendukung adanya pertanian ramah lingkungan serta setiap program yang diadakan. Agar nantinya program-program tersebut yang telah dibentuk tetap bisa berjalan dan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Sehingga masyarakat bisa mencapai perubahan yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan dalam kegiatan pertanian secara optimal.



BAB VIII REFLEKSI

A. Refleksi Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh seorang fasilitator merupakan suatu pendekatan PAR yang mempunyai beberapa langkah dan prosedur penelitian yang semestinya dilaksanakan oleh fasilitator. Kegiatan inkulturasi, peluasan skala gerakan dan evaluasi merupakan bentuk prosedur tersebut. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan situasi yang dilakukan secara acak sesuai dengan situasi dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempunyai salah satu kunci yaitu adanya keaktifan partisipasi dari masyarakat, karena pelaksanaan penelitian ini tidak bisa dilakukan apabila tidak ada masyarakat tersebut.

Tantangan dan usaha dalam membangun partisipasi masyarakat yang dirasakan dan dimiliki peneliti dalam setiap agenda pertemuan yang dilaksanakan. Bagi peneliti suatu tantangan yaitu dalam mengendelaikan dan mampu menguasai forum diskusi yang dilaksanakan. Bagaimana mendorong semangat masyarakat untuk melakukan tindakan demi perubahan yang lebih baik, khususnya dalam menumbuhkan spiritualitas pertanian di Dusun Ngablak.

Berdasarkan dampingan kegiatan pelatihan pertranian organic dan menumbuhkan spiritualitas pertanian yang dialami fasilitator di Dusun Ngablak, Desa Prijek Ngablak, bukanlah perkara mudah untuk menjadi fasilitator atau pendamping masyarakat, karena perlu kesabaran yang besar dalam melalui segala proses hingga diterima dengan baik oleh masyarakat. selain itu, juga diperlukan kejelian yang kuat dan strategi yang matang untuk menanggapi setiap keluh kesah yang

diutarakan oleh masyarakat agar tidak bertentangan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Hal ini diperlukan agar masyarakat bisa menerima, terbuka, dan percaya pada pendamping. Selain itu, agar tercipta keseimbangan di masyarakat, sehingga tidak terjadi salah paham atau terdapat masyarakat yang merasa dirugikan.

B. Refleksi Perspektif Dakwah Islam

Tawakal merupakan sikap yang dimiliki seorang petani dalam pekerjaan pertanian, tawakal adalah suatu sikap yang berserah diri kepada sang pencipta setelah upaya dan daya dilakukan secara maksimal. Dari pandangan akidah didalam pertanian dituntut untuk memiliki sifat yang sabar hingga masa panen tiba. Pada proses tersebut petani bisa paham tentang arti tawakkal yang sesungguhnya, karena bagaimana juga hasil panen para petani tidak terlepas dari campur tangan Allah SWT. Jika Allah SWT menghendaki hasil yang baik, maka akan menjadi baik dan begitu juga sebaliknya. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al waqiah sebagai berikut:

Artinya:

“Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu tanam?; Kamukah yang menumbuhkannya ataukah kami yang menumbuhkannya?; kalau kami kehendaki, benar-benar kami jadikan dia kering dan hancur” (QS. Al Waqi'ah: 63-65).

Dari potongan ayat diatas harusnya seorang petani memiliki keyakinan, pasrah dan mendekatkan diri hanya kepada sang pencipta SWT. Tetapi tidak dilakukan oleh petani di Dusun Ngablak, secara umum petani di Dusun Ngablak mempunyai sudut pandang bahwa urusan ibadah dan pekerjaan adalah suatu hal

yang terpisah, keduanya tidak saling berhubungan. Pekerjaan diladang ataupun disawah wajib dilaksanakan secara optimal, supaya hasil yang didapat bisa baik dan maksimal, dalam mendapatkan hasil yang terbaik maka seorang petani harus bekerja keras di sawah. Ibadah merupakan urusan belakangan, seusai segala kegiatan diladang atau disawah sudah selesai, ibadah tidak diperhatikan lagi oleh petani khususnya pada musim garap sawah, karena petani pergi ke sawah pukul 5.30 dan pulang kerumah ketika sudah adzan maghrib atau hari sudah mulai petang.¹⁰¹

Pengorganisasian yang dilakukan peneliti sekaligus fasilitator dengan pijakan latar belakang sebelumnya, kegiatan pengorganisasian ditujukan ke kelomok tani dan ibu-ibu PKK Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak. Kegiatan ini bisa dibilang sebagai bentuk metode dakwah islam dikarenakan pada kegiatan ini diajak agar masyarakat meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan diajak berbuat baik, salah satu pentingnya pengorganisasian ini yaitu mempunyai tujuan supaya manusia mendapatkan kebahagiaan di akhirat maupun didunia. Perilaku yang baik adalah dengan cara makhluk hidup dan alam diperlakukan secara baik, saat didunia petani dapat memperoleh berkah pada hasil pertaniannya, pendapatan yang didapat dirasa cukup, ketenangan dalam hidup tidak memiliki hutang, dan hubungan dengan Allah SWT bertambah baik. Sedangkan saat diakhirat memanen buah dari perbuatan dan tindakan baiknya sela didunia.

¹⁰¹ Wawancara Sholikhin, pada 12 Februari 2019

c. **Melakukan Monitoring dan Evaluasi**

Dalam melakukan pembelajaran bersama melakukan monitoring dan evaluasi sangatlah penting, baik bagi masyarakat ataupun peneliti yang berperan dalam subyek dampingan, selain itu tolak ukur untuk kegiatan atau penelitian dampingan yang digunakan yakni evaluasi. Peneliti menginginkan pencapaian harapan, dengan adanya masyarakat sosial yang mengalami perubahan terkhusus dalam internal didalam Dusun Ngablak dalam upaya menumbuhkan spiritualitas di Dusun Ngablak. Oleh karena itu, evaluasi dan monitoring dianggap penting dalam penelitian ini . Monitoring dan evaluasi bisa jadi sebuah media pertimbanganatas keberlanjutan penelitian, keberlanjutan dalam dampingan mempunyai syarat yakni ada partisipasi masyarakat yang menjadi subyek dampingan. Adapun beberapa teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi Formatif

Pada teknik monitoring dan evaluasi ini, yang dilakukan peneliti merupakan evaluasi memulai dari rencana awal kegiatan pendampingan dan realisasi kegiatan selama di lokasi penelitian.

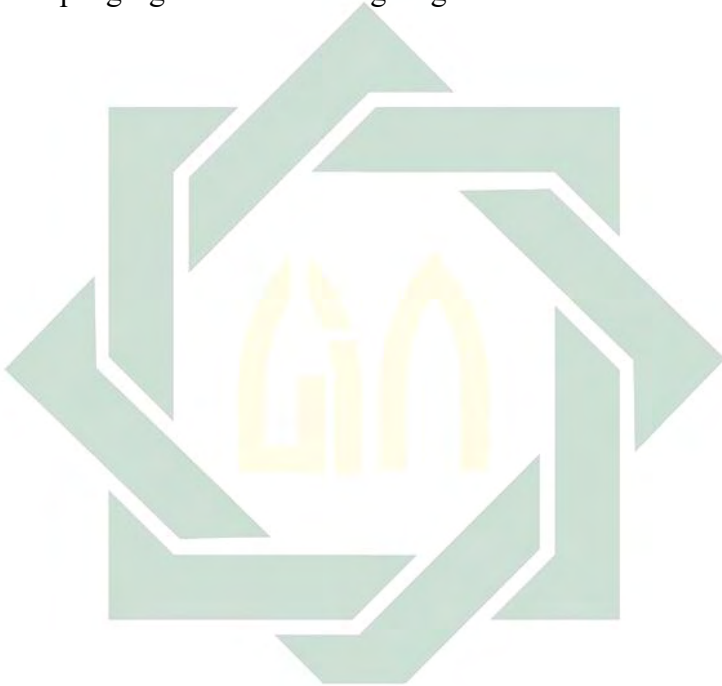
Tabel 2.3
Detail Monitoring dan Evaluasi secara
Formatif

No	Rencana	Realisasi
1.	Pemetaan awal dilakukan pada bulan Agustus 2019	Dilaksanakan sesuai dengan rencana awal
2.	Penentuan agenda penelitian dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus 2019	Dilaksanakan tsesuai dengan rencana awal, akan tetapi terjadi

		perubahan tema penelitian pada minggu ke 3 bulan Februari 2020
3.	Merencanakan strategi gerakan dilaksanakan pada FGD pertama pada minggu ketiga bulan Februari 2020	Dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, yaitu pada tanggal 16 Februari 2020
4.	Pengorganisasian masyarakat dilaksanakan mulai bulan Februari hingga minggu ke 2 bulan Maret 2020	Dilaksanakan mulai minggu ke 3 bulan Februari hingga awal bulan Maret 2020
5.	Merencanakan dan melaksanakan agenda perubahan dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Februari hingga minggu ke 2 bulan Maret 2020	Dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Februari 2020, tepatnya mulai tanggal 16 Februari 2020 hingga minggu kedua bulan maret 2020, yaitu tanggal 11 Maret 2020
6.	Evaluasi dan refleksi kegiatan dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Maret 2020	Dilaksanakan sesuai dengan kondisi di wilayah dampingan, evaluasi kegiatan diadakan setiap selesai kegiatan dan di setiap pertemuan dengan masyarakat

2. Monitoring dan Evaluasi Progres Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas

Secara singkat teknik evaluasi ini menjelaskan partisipasi masyarakat beserta perubahan yang dicapai pada setiap pertemuan. Selain itu, teknik evaluasi ini juga untuk melihat sejauh mana progres yang telah dicapai oleh peneliti dan masyarakat selama proses pengorganisasian berlangsung.



Tabel 2.4
Monitoring dan Evaluasi Progres

No.	Kuantitas	Kualitas
1.	<p>Pertemuan FGD pertama diikuti oleh, Rasmijan (40 tahun), Joko (38 tahun), Jupri (42 tahun), Alimun (45 tahun), Tohari (39 tahun), Siswanto (34 tahun), Parikun (49 tahun), Rustam (54 tahun), serta peneliti sendiri.</p>	<p>Peserta diskusi belum memiliki wawasan tentang spirit keagamaan. Sebagian peserta diskusi sudah memiliki wacana tentang pertanian ramah lingkungan, bahkan salah satu peserta diskusi sudah mencoba praktik membuat pupuk organik.</p>
2.	<p>Pada kegiatan internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak diikuti oleh salah satu masyarakat tani yang berperan sebagai pemateri, 1 orang pemateri dari luar desa, ibu kepala Dusun Ngablak sebagai penggerak PKK, serta diikuti oleh lebih kurang 30 Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak.</p>	<p>Peserta pengajian belum memahami keterkaitan antara ibadah dan pekerjaan.</p>

3.	Evaluasi internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK Dusun Ngablak bersama kepala Dusun Ngablak dan 1 orang pemateri	Terbangun pemahaman pentingnya keberlanjutan kegiatan pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak
4.	Pengenalan awal tentang pertanian ramah lingkungan, diikuti oleh Masyarakat Tani Dusun Ngablak, Rasmijan, Rustam, Thohari dan lain sebagainya.	Sebagian peserta sudah memiliki pemahaman tentang pertanian organik, dan sebagian peserta yang lain baru mengetahui setelah kegiatan pelatihan
5.	FGD ke2 dalam rangka evaluasi kegiatan pelatihan pertanian ramah lingkungan, dan menyusun rencana lanjutan, diikuti oleh 5 orang, yaitu Rasmijan, Rustam, Alimun, Jupri, dan Jamal	Peserta sudah memiliki wawasan tentang pertanian ramah lingkungan dan sudah memahami tentang spirit keagamaan dengan baik
6.	Inkulturasasi internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak diikuti oleh salah satu petani yang berperan sebagai pemateri, 1 orang pemateri dari luar desa, kepala Dusun Ngablak, serta ibu kepala Dusun Ngablak sebagai penggerak PKK, dan kurang lebih 30 peserta pengajian	Peserta pengajian sudah mulai memahami keterkaitan antara ibadah dan pekerjaan

7.	Pelatihan pertanian ramah lingkungan pertemuan kedua, diikuti oleh 15 orang	Adanya pemahaman tentang pertanian organik dan berkeinginan untuk menerapkannya
----	---	---

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan dari setiap proses akan terlihat proses tersebut merupakan suatu proses yang pernah dilakukan oleh masyarakat bersama peneliti, Dalam beberapa pertemuan FGD yang telah dilakukan oleh masyarakat dan peneliti, daya kritis masyarakat ternayat sudah mulai bangun, masyarakat sangat terlihat daya kritisnya sejak pertemuan FGD pertama, peserta sangat aktif dalam diskusi baik berupa tanggapan maupun pertanyaan. Wawasan dan daya kritis masyarakat telah meningkat seusai dilakukannya beberapa kali pelatihan dan pertemuan yang didampingi oleh pemateri, melakukan evaluasi kegiatan setiap kegiatan selesai dan setiap dalam pertemuan. Selain itu, monitoring dan evaluasi dilakukan masyarakat sendiri setiap ada pertemuan warga.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Spiritual pertanian di Dusun Ngablak sudah mulai luntur, do'a-do'a dan ritual pertanian sudah tidak digunakan dan spirit agama berupa ibadah seperti sholat dan ibadah yang lain sangat lemah, petani menganggap ibadah dan pekerjaan merupakan suatu hal yang tidak memiliki hubungan. Sehingga pekerjaan lebih diutamakan daripada ibadahnya, ibadah merupakan urusan belakangan selesainya pekerjaan diladang atau disawah.

Selain itu, spiritual agama yang luntur di Dusun Ngablak juga berakibat masyarakat tidak mempunyai rasa cinta kepada makhluk hidup dan lingkungan, sehingga obat-obat kimia digunakan oleh petani secara kebanyakan dalam pertanian. Akibatnya tidak hanya manusia saja yang mendapat dampak negative akan tetapi makhluk hidup yang lain juga seperti bunatan yang ada diladang tanah serta tumbuh-tumbuhan. Peneliti bersama dengan kelompok tani dan ibu-ibu PKK melakukan beberapa strategi dan upaya untuk menjaga spiritualitas pertanian di Dusun Ngablak, diantaranya sebagai berikut:

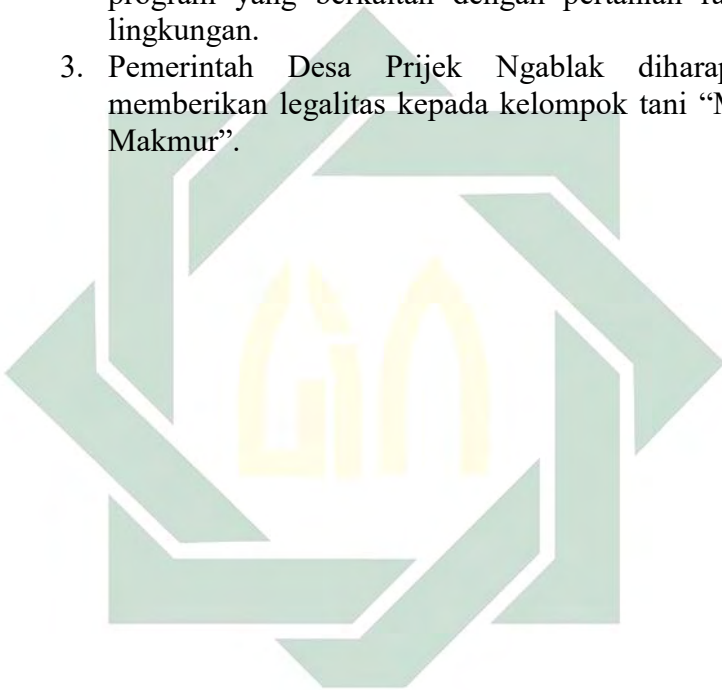
1. Strategi Menjaga Spiritualitas pertanian di Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak
 - a. Mengorganisir Ibu-ibu PKK bersama-sama dengan kelompok tani "Maju Makmur" dengan memanfaatkan kelompok pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Ngablak untuk membangun persepsi tentang pertanian ramah lingkungan. Menanamkan pemahaman kepada petani di Dusun Ngablak bahwa segala sesuatu tidak

- terlepas dari campur tangan Tuhan, sehingga manusia harus membangun hubungan baik dengan Tuhan dan memperlakukan segala ciptaannya dengan baik.
- b. Mengadakan pelatihan pertanian ramah lingkungan di RT/RW 01/01, Dusun Ngablak sebagai bentuk spirit keagamaan dengan tidak menggunakan pestisida kimia dan memperlakukan alam dengan baik.
 - c. Praktek pertanian ramah lingkungan di lahan Rasmijan yang berada di RT 01/ RW 01, Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak, yang digunakan sebagai percontohan pertanian ramah lingkungan.
2. Upaya untuk Menjaga Spirit keagamaan di Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak
- a. Ibu-ibu mengikuti pengajian agama setiap hari minggu secara aktif namu sekarang pada bulan ini libur karena adanya covid-19.
 - b. Menjadikan spirit keagamaan dalam setiap pekerjaan, khususnya bertani. Pertanian ramah lingkungan untuk memperoleh keberkahan dengan melakukan kebaikan dalam bentuk pengurangan obat kimia.
 - c. Mengadakan pelatihan dan menerapkan pertanian ramah lingkungan di lahan Rasmijan yang berada di RT 01/ RW 01, Dusun Ngablak Desa Prijek Ngablak.

B. Saran dan Rekomendasi

Berikut merupakan saran dan rekomendasi yang bisa dilakukan, agar kegiatan ini berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang diharapkan:

1. Pertanian ramah lingkungan sebaiknya digencarkan sebagai program rutin kelompok tani “Maju Makmur”.
2. Melakukan upaya advokasi ke pemerintah Desa Prijek Ngablak untuk membuat peraturan atau program yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan.
3. Pemerintah Desa Prijek Ngablak diharapkan memberikan legalitas kepada kelompok tani “Maju Makmur”.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, *Shahihul Bukhari jilid 3*, (Bairut, Libanon: Darul Kitab).
- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya, UIN SA Press 2014.
- Air Kencing Kelinci dijadikan Senjata Lawan Hama Tikus, WWW.Harianbhirawa.co.id, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.
- Alfijihad, Zayyin. *Teologi Tanah (Studi Atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah)*, (Skripsi, Studi Islam Program Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Ali al-Hasyimi, Muhammad, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Terj. Ahmad Baidowi. Yogyakarta, Mitra Pustaka 2011.
- Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela'ah Signifikasih konsep Tradisionalisme Islam*. Surabaya, PS4M, 2003.
- alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta, Arga, 2011.
- Bakri, Masykur, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. Surabaya, Visipress Media, 2019.
- Bisnis.com “*Pesantren Al Ittifaq: Ketika Santri Menggeluti Agribisnis*” (<https://ekonomi.bisnis.com>, 29 September 2014, diakses pada 16 Desember 2019).

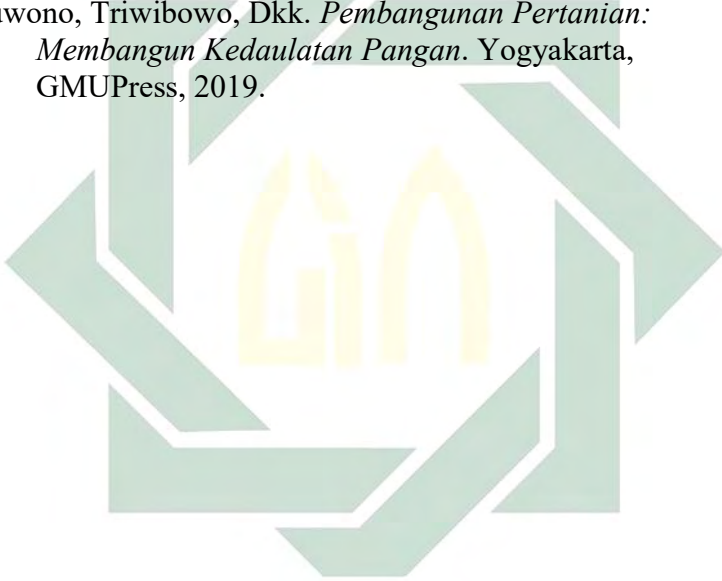
- Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, Ar-Ra'd ayat 11.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Penerbit J-Art, 2004.
- Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqh Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*. Jakarta, Prenadamedia Grub, 2006.
- Doa-Doa Jawa "Glagah ulung atau glagah arjuno merupakan tanaman rumput sejenis dengan alang-alang yang berada di pematang sawah"*.
- Eddy Ch. Papilaya, *Wacana Pembangunan Alternative*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007.
- Effendi, Irmansyah. *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Efratani Damanik, Sarintan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Fauzi, Achmad. *Pupuk Bersubsidi Diberikan Jika Petani Tergabung dalam Kelompok Tani*, diakses melalui www.KOMPAS.com.
- FGD dengan Masyarakat Petani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.
- FGD dengan Masyarakat Petani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.
- Ginanjari Agustian, Ari. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta, Arga, 2011.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta, Bpfe Yogyakarta, 1987.
- Hidayat Natawigena, *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*. Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora Utama Press, 2006.

- Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Istilah “*Nyuwuk*” merupakan proses mendo’akan padi agar berbuah dan tidak dimakan hama
- Istilah yang digunakan masyarakat Dusun Ngablak ketika memanen *pari dhuwur*, dan alat yang digunakan untuk memetik disebut *pugut*.
- Istiqamah, Zuli. “*Pesantren Al Ittifaq: Mencetak Ulama Pakar Agrobisnis*” (<https://khazanah.republika.co.id>, 29 Maret 2019, diakses pada 16 Desember 2019)
- Istiqamah, Zuli. “*Pesantren Al Ittifaq: Mencetak Ulama Pakar Agrobisnis*” (<https://khazanah.republika.co.id>, 29 Maret 2019, diakses pada 16 Desember 2019)
- Jawa Pos “*Pertanian Organik, Pertanian Ramah Lingkungan*” (<https://adimust.wordpress.com>, 8 Juni 2003, diakses pada 16 Desember 2019).
- Kartasapoetra, Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan. Jakarta, Bumi Aksara, 1987.
- Koordinasi dengan Kepala Dusun Ngablak, Bulan Agustus, November dan Desember.
- M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan SQ Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta, Andi, 2006.
- Maksum, Ali, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela’ah Signifikasih konsep Tradisionalisme Islam*. Surabaya, PS4M, 2003.
- Manchendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mengelolah Urine Kelinci Menjadi Pestisida dan Pupuk Organik dengan Kandungan Luar Biasa, WWW.Kompasiana.com, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.

- Moch Shodiq & Tri Mujoko, *Pengendalian Terpadu Hama dan Penyakit Tanaman Padi*. Yogyakarta, Plantaxia, 2017.
- Moch Sodik, 2017. *Pengendalian Terpadu Hama dan Penyakit Tanaman Padi*. Yogyakarta, pelantaxia.
- Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).
- Mujib, Abdul. "*Tanah dan Kekayaan Alam dalam Perspektif Teologi Islam*" (<https://metrouniv.ac.id>, diakses 16 Desember 2019).
- Murniati, *Manajemen Stratejik*. Bandung, Citapusaka Media Perintis, 2008.
- Natawigena, Hidayat, *Dasar-dasar Perlindungan Tanaman*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.
- Pemetaan dan Transeck di Dusun Ngablak Oleh Peneliti.
Pemetaan di Dusun Ngablak Oleh Peneliti
Pemuda Tani Organik Pakai Air Kencing Kelinci Usir Tikus, WWW.News.Detik.Com, Di Akses Pada Bulan Februari 2020.
- Pendapat Bapak Rasmijan, Selaku Kepala Dusun Ngablak.
peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Pasal Ayat 1 tentang pembinaan kelembagaan petani
- Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Pratiwi Kurniawat, Dewi. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, Nomor 4, 2010.
- QS Al Baqarah, ayat: 30
QS Shaad, ayat: 71
- Rwrihatnolo, Randi. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta, PT Alax Madia, 2007.
- S. Pamata, Ayub. *Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik*, Jakarta, AgroMedia Pustaka, 2010.

- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus. Yogyakarta, Kansius, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ALFABETA, 2014.
- Suharto, *Pengenalan dan Pengendalian Hama Tanaman Pangan*, Yogyakarta, CV Andi, 2007.
- Sulaeman, Yiyi DKK, *Pertanian Ramah Lingkungan*. Bogor, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2013.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta, Penebar Swadaya, 2015.
- Sutriyono, *tata cara membuat pupuk organik*. Malang, Intimedia, 2017.
- Syarhu Riyadhish Shalihin Libnil Utsaimin jilid 1. (Maktabah Ibnu Jarir).
- Syekh Mahfudz, Ali, *Hidayatul Mursyidin Cetakan ke Sembilan*. Libanon, Darul I'tisham, 1979.
- T. Sembel, Dantje. *Pengendalian Hayati Hama Hama Serangga Tropis dan Gulma*. Yogyakarta, CV Andi Offset, 2010.
- Tali lawe merupakan benang berukuran agak besar yang berwarna putih, seperti yang dipakai pada pakaian warok reog ponorogo.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*.
- W. Kadarsan, Halimah. *Keuangan Pertanian Agribisnis*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 1992.
- Wawancara Bapak Rasmijan Selaku Kepala Dusun, pada bulan November, di Dusun Ngablak, Lamongan.
- Wawancara Bapak Rasmijan, Kepala Dusun Ngablak pada Bulan Februari.
- Wawancara Bapak Rasmijan, Kepala Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari.
- Wawancara Bapak Rasmijan, Pada Bulan Februari 2020.
- Wawancara Bapak Rasmijan, pada Bulan Februrai 2020, di Dusun Ngablak, Lamongan.

- Wawancara Bapak Rasmijan, Selaku Kepala Dusun, pada Bulan Februari 2020, di Dusun Ngablak, Lamongan.
- Wawancara Bapak Rusmi, Kelompok Tani Dusun Ngablak, Pada Bulan Februari 2020.
- Wawancara Sholikhin, pada 12 Februari 2019
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, Nomor 1, 2011.
- Wongso Atmojo, Suntoro. *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*. Solo, Solo Pos, 2007.
- Yuwono, Triwibowo, Dkk. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta, GMUPress, 2019.



Hasil Cek Turnitin

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	7%
2	sumenepintervi.blogspot.com Internet Source	1%
3	cybex.pertanian.go.id Internet Source	1%
4	pemoeda-pemoedie.blogspot.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	irfanyudhistira.wordpress.com Internet Source	<1%
7	madeputriutami.blogspot.com Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
10	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
13	id.scribd.com Internet Source	<1%